



RISET

MANAJEMEN

Dr. Ratih Pratiwi, S.Pd., M.Si, M.M.
Ratna Kusumawati, S.E., M.M.
Diva Riza Fahlefi, S.E., M.M.
Yulekhah Ariyanti, S.E., M.M.
Mochamad Purnomo, S.E., M.M.
Dr. Hasan, S.E., M.Sc.
Dr. Heri Prabowo, S.E., M.M.
Dr. Cuk Jaka Purwanggono, ST., M.M.

BUKU AJAR

RISET MANAJEMEN

Dr. Ratih Pratiwi, S.Pd., M.Si, M.M.
Ratna Kusumawati, S.E., M.M.
Diva Riza Fahlefi, S.E., M.M.
Yulekhah Ariyanti, S.E., M.M.
Mochamad Purnomo
Dr. Hasan, S.E., M.Sc.
Dr. Heri Prabowo, S.E., M.M.
Dr. Cuk Jaka Purwanggono, ST., M.M.

BUKU AJAR RISET MANAJEMEN

Ditulis oleh:

Dr. Ratih Pratiwi, S.Pd., M.Si, M.M.
Ratna Kusumawati, S.E., M.M.
Diva Riza Fahlefi, S.E., M.M
Yulekhah Ariyanti, S.E., M.M.
Mochamad Purnomo
Dr. Hasan, S.E., M.Sc.
Dr. Heri Prabowo, S.E., M.M.
Dr. Cuk Jaka Purwanggono, ST., M.M.

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang keras memperbanyak, menerjemahkan atau mengutip baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku tanpa izin tertulis dari penerbit.



ISBN: 978-634-7662-22-4
Vi + 203 hlm; 18,2 x 25,7 cm.
Cetakan I, April 2026

Desain Cover dan Tata Letak:
Melvin Mirsal

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh
PT Media Penerbit Indonesia
Royal Suite No. 6C, Jalan Sedap Malam IX, Sempakata
Kecamatan Medan Selayang, Kota Medan 20131
Telp:081362150605
Email: ptmediapenerbitindonesia@gmail.com
Web: <https://mediapenerbitindonesia.com>
Anggota IKAPI No.088/SUT/2024



KATA PENGANTAR

Selamat datang pada buku ajar ini yang membahas secara komprehensif mengenai riset manajemen, suatu domain ilmu yang menjadi tulang punggung pemahaman dan pengembangan dalam dunia bisnis. Riset manajemen merupakan proses sistematis yang mengarah pada pemecahan masalah dan peningkatan pemahaman dalam konteks kegiatan manajerial.

Pentingnya riset manajemen sebagai fondasi kebijakan strategis tak bisa diabaikan, dan melalui buku ini, pembaca diharapkan dapat memperoleh wawasan yang mendalam tentang bagaimana riset manajemen dapat menjadi alat yang efektif untuk mencapai keunggulan kompetitif.

Buku ini dirancang untuk memberikan panduan praktis kepada mahasiswa, akademisi, dan praktisi bisnis yang tengah atau berencana terlibat dalam kegiatan riset manajemen. Didalamnya, pembaca akan diberikan wawasan mendalam mengenai langkah-langkah kritis, metodologi riset yang efektif, serta penerapan hasil riset dalam pengambilan keputusan yang berbasis bukti.

Semoga buku ini dapat memberikan manfaat yang besar dan menjadi sumber inspirasi untuk menggali lebih dalam potensi riset manajemen.

Terimakasih,

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
ANALISIS INSTRUKSIONAL	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan dan Manfaat Buku	5
C. Soal Dan Latihan	7
BAB II KONSEP DASAR RISET DAN MANAJEMEN	9
A. Definisi Riset	9
B. Peran Manajemen dalam Konteks Riset	13
C. Soal dan Latihan Konsep Dasar.....	18
BAB III IDENTIFIKASI MASALAH RISET.....	21
A. Proses Pengenalan Masalah.....	21
B. Teknik Identifikasi Masalah	27
C. Soal dan Latihan Identifikasi Masalah	32
BAB IV PERUMUSAN TUJUAN RISET	35
A. Artikulasi Tujuan Riset.....	35
B. Keterkaitan Tujuan dengan Masalah Riset	41
C. Soal dan Latihan Perumusan Tujuan	45
BAB V RENCANA RISET.....	49
A. Langkah-langkah Perencanaan	49
B. Penyusunan Rencana Kerja	55
C. Soal dan Latihan Rencana Riset	62
BAB VI REVIEW LITERATUR.....	65
A. Pentingnya Analisis Literatur	65
B. Strategi Analisis dan Pengembangan Pustaka	67
C. Praktek Literature Tools menggunakan Mendeley.....	71
D. Soal dan Latihan Review Literatur	80
BAB VII METODOLOGI PENELITIAN	83
A. Pemilihan Metode Penelitian.....	83
B. Desain Penelitian dan Alat Pengumpulan Data	89
C. Soal dan Latihan Metodologi Penelitian	97

BAB VIII ANALISIS DATA.....	101
A. Proses Pengolahan Data.....	101
B. Interpretasi Hasil dan Kesimpulan Sementara.....	108
C. Soal dan Latihan Analisis Data	113
BAB IX MANAJEMEN WAKTU DAN ANGGARAN	117
A. Penjadwalan Kegiatan	117
B. Pengelolaan Sumber Daya Keuangan.....	122
C. Soal dan Latihan Manajemen Waktu dan Anggaran ...	127
BAB X DISEMINASI HASIL	131
A. Penulisan dan Publikasi	131
B. Strategi Presentasi Riset	135
C. Soal dan Latihan Diseminasi Hasil.....	139
BAB XI ETIKA PENELITIAN	143
A. Aspek-aspek Etika	143
B. Tanggung Jawab Peneliti.....	148
C. Soal dan Latihan Etika Penelitian.....	153
BAB XII EVALUASI RISET	157
A. Evaluasi Proses dan Hasil.....	157
B. Pembelajaran dari Evaluasi.....	161
C. Soal dan Latihan Evaluasi Riset	166
BAB XIII STUDI KASUS DAN TINJAUAN KEMBALI	169
A. Implementasi Manajemen Riset dalam Kasus Nyata ..	169
B. Refleksi dan Pembelajaran Tambahan.....	170
C. Soal dan Latihan Studi Kasus	179
BAB XIV KESIMPULAN	183
DAFTAR PUSTAKA	187
GLOSARIUM.....	193
INDEKS	195
BIOGRAFI PENULIS	197
SINOPSIS	203

ANALISIS INSTRUKSIONAL

No	Kemampuan Akhir yang Diharapkan	Indikator
1	Mampu memahami terkait dengan latar belakang dan tujuan serta memahami pentingnya manajemen sehingga pembaca dapat meningkatkan pengetahuan dalam riset manajemen.	<ul style="list-style-type: none">• Latar Belakang• Tujuan dan Manfaat Buku
2	Mampu memahami terkait dengan definisi riset serta memahami peran manajemen dalam konteks riset sehingga pembaca dapat meningkatkan pengetahuan mengenai konsep dasar riset dan manajemen dengan baik.	<ul style="list-style-type: none">• Definisi Riset• Peran Manajemen dalam Konteks Riset
3	Mampu memahami terkait dengan proses pengenalan masalah serta memahami teknik identifikasi masalah sehingga pembaca dapat bagaimana identifikasi masalah dalam riset.	<ul style="list-style-type: none">• Proses Pengenalan Masalah• Teknik Identifikasi Masalah
4	Mampu memahami terkait dengan artikulasi tujuan riset serta memahami keterkaitan tujuan dengan masalah riset sehingga pembaca dapat meningkatkan kemampuan dalam perumusan tujuan riset.	<ul style="list-style-type: none">• Artikulasi Tujuan Riset• Keterkaitan Tujuan dengan Masalah Riset
5	Mampu memahami terkait dengan langkah-langkah perencanaan serta memahami	<ul style="list-style-type: none">• Langkah-langkah Perencanaan

	penyusunan rencana kerja sehingga pembaca dapat meningkatkan pengetahuan mengenai rencana riset.	<ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan Rencana Kerja
6	Mampu memahami terkait dengan pentingnya analisis literatur, memahami strategi analisis dan pengembangan pustaka serta memahami praktek literatur tools menggunakan mendeley sehingga pembaca dapat meningkatkan kemampuan dalam review literatur dengan baik.	<ul style="list-style-type: none"> • Pentingnya Analisis literatur • Strategi Analisis dan Pengembangan • Praktek Literatur Tools Menggunakan Mendeley
7	Mampu memahami terkait dengan pemilihan metode penelitian serta memahami desain penelitian dan alat pengumpulan data sehingga pembaca dapat mengetahui bagaimana metodologi penelitian dan memilih desain dalam penelitian.	<ul style="list-style-type: none"> • Pemilihan Metode Penelitian • Desain Penelitian dan Alat Pengumpulan Data
8	Mampu memahami terkait dengan proses pengolahan data serta memahami interpretasi hasil dan kesimpulan sementara sehingga pembaca dapat meningkatkan kemampuan dalam menganalisis data.	<ul style="list-style-type: none"> • Proses Pengolahan Data • Interpretasi Hasil dan Kesimpulan Sementara
9	Mampu memahami terkait dengan penjadwalan kegiatan serta memahami pengelolaan sumber daya keuangan sehingga pembaca dapat meningkatkan	<ul style="list-style-type: none"> • Penjadwalan Kegiatan • Pengelolaan Sumber Daya Keuangan

	kemampuan dalam manajemen waktu dan anggaran.	
10	Mampu memahami terkait dengan penulisan dan publikasi serta memahami strategi presentasi hasil sehingga pembaca dapat meningkatkan kemampuan dalam diseminasi hasil.	<ul style="list-style-type: none"> • Penulisan dan Publikasi • Strategi Presentasi Hasil
11	Mampu memahami terkait dengan aspek-aspek etika serta memahami tanggung jawab peneliti sehingga pembaca dapat mengetahui bagaimana etika yang harus diterapkan dalam melakukan penelitian.	<ul style="list-style-type: none"> • Aspek-aspek Etika • Tanggung Jawab Peneliti
12	Mampu memahami terkait dengan evaluasi proses dan hasil serta memahami pembelajaran dari evaluasi sehingga pembaca dapat mengetahui bagaimana evaluasi dalam riset.	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi Proses dan Hasil • Pembelajaran dari Evaluasi
13	Mampu memahami terkait dengan implementasi manajemen riset dalam kasus nyata serta memahami refleksi dan pembelajaran tambahan sehingga pembaca dapat mempelajari bagaimana studi kasus yang telah disajikan dalam konteks nyata.	<ul style="list-style-type: none"> • Implementasi Riset dalam Kasus Nyata • Refleksi dan Pembelajaran Tambahan



BAB I

PENDAHULUAN

Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Mampu memahami terkait dengan latar belakang dan tujuan serta memahami pentingnya riset manajemen sehingga pembaca dapat meningkatkan pengetahuan dalam riset manajemen.

Materi Pembelajaran:

- Latar Belakang
- Tujuan dan Manfaat Buku
- Soal Latihan

A. Latar Belakang

Kata-kata Michael Porter, seorang ahli strategi bisnis terkemuka, "*The Five Competitive Forces That Shape Strategy*" (Porter, 2008), kita menyadari bahwa era globalisasi menuntut organisasi untuk terus beradaptasi. Dengan perubahan pasar yang cepat dan evolusi teknologi, riset manajemen menjadi kunci untuk memahami perubahan tersebut dan menjaga keunggulan kompetitif (Beheshti, 2004). Latar belakang ini membahas konteks umum dan kebutuhan akan riset manajemen, memotret perubahan-perubahan signifikan dalam dunia bisnis kontemporer. Penekanan akan diberikan pada faktor-faktor yang mendorong pentingnya riset manajemen dalam mencapai keunggulan kompetitif dan keberlanjutan bisnis.

1. Dinamika Bisnis Modern

Dinamika bisnis modern menjadi arena yang penuh dengan tantangan dan peluang di tengah gemuruh era globalisasi dan kemajuan teknologi. Organisasi perusahaan saat ini dihadapkan pada kompleksitas yang semakin meningkat, memaksa untuk mengadopsi pendekatan manajemen yang tidak hanya proaktif tetapi juga adaptif. Perubahan pasar yang cepat, dipicu oleh dinamika globalisasi, menuntut respons yang cepat dan strategi yang dapat menyesuaikan perusahaan dengan lingkungan bisnis yang terus berubah.

Perkembangan teknologi dan informasi saat ini membawa perubahan drastis cepat dengan memasuki era digital dari konvensional/ analog menjadi bentuk digital (Rosari *et al.*, 2022). Kecepatan inovasi teknologi memaksa perusahaan untuk terus memperbarui model bisnis agar tetap relevan. Kehadiran internet dan teknologi digital mengubah cara perusahaan berinteraksi dengan konsumen, memunculkan pola konsumsi yang baru, dan memberikan peluang baru untuk ekspansi global. Dalam menghadapi dinamika ini, manajemen perusahaan perlu tidak hanya memahami perubahan pasar tetapi juga menggali inovasi dan strategi yang memungkinkan untuk bersaing dan berkembang di tengah ketidakpastian. Oleh karena itu, kesadaran akan perubahan konstan dan kesiapan untuk beradaptasi menjadi kunci keberhasilan bagi organisasi yang ingin tetap relevan dan kompetitif dalam dinamika bisnis modern (Porter, 2008).

2. Pentingnya Riset Manajemen

Riset manajemen tidak hanya menjadi sekadar alat, tetapi juga instrumen strategis yang krusial bagi keberhasilan sebuah organisasi di tengah ketidakpastian bisnis. Pentingnya riset manajemen tidak dapat dipandang sebelah mata karena dapat memberikan wawasan mendalam

tentang pasar, membantu dalam identifikasi peluang, dan mengelola risiko yang mungkin muncul. Melalui merinci dan menganalisis tren industri serta perilaku konsumen, organisasi dapat membangun keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Pada konteks ini, riset manajemen memberikan landasan kuat bagi pengambilan keputusan yang informasional dan terinformasi. Analisis yang mendalam terhadap pasar dan pesaing dapat membantu organisasi dalam menentukan arah strategis yang optimal. Lebih dari sekadar mengumpulkan data, riset manajemen memungkinkan perusahaan untuk memahami dinamika pasar secara menyeluruh, memberikan visi yang lebih jelas terkait kebutuhan konsumen, dan membantu dalam merancang produk atau layanan yang sesuai dengan harapan pasar. Oleh karena itu, riset manajemen menjadi fondasi penting dalam menyusun strategi bisnis yang efektif dan memastikan keberlanjutan dan keberhasilan jangka panjang bagi suatu organisasi (Grant, 2021).

3. Keterbatasan Studi Terdahulu

Meskipun literatur menyediakan dasar yang kuat bagi riset manajemen, perlu diakui bahwa studi-studi terdahulu memiliki keterbatasan tertentu. Pengetahuan yang telah dikumpulkan dari literatur sering kali menciptakan fondasi yang berharga, tetapi tidak selalu mencakup dinamika terbaru atau memberikan wawasan yang cukup dalam terhadap realitas bisnis yang berkembang pesat. Keterbatasan ini muncul karena beberapa studi terkadang tidak mampu menangkap perubahan signifikan dalam lingkungan bisnis yang semakin kompleks.

Adanya kebutuhan untuk melihat lebih jauh dan mengisi celah pengetahuan menjadi penting untuk memastikan bahwa riset manajemen tetap relevan dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman kita tentang strategi bisnis. Studi-studi terdahulu, terlepas

dari nilai, mungkin tidak sepenuhnya menggambarkan konteks bisnis yang sedang berubah dengan cepat, terutama dalam menghadapi kemajuan teknologi dan perubahan perilaku konsumen. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut yang merespon terhadap dinamika terbaru dan mengisi celah pengetahuan yang ada akan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pengembangan riset manajemen yang relevan dan terkini (Charmaz, 2006).

4. Riset sebagai Alat Transformasional

Riset manajemen bukan sekadar tanggung jawab akademis; lebih dari itu, riset menjadi alat transformasional yang mampu membawa dampak signifikan pada strategi dan keputusan organisasi. Pandangan ini diperkuat oleh pemahaman bahwa lingkungan bisnis selalu berfluktuasi, memerlukan adaptasi yang cepat, dan riset memiliki peran krusial dalam membantu organisasi menavigasi perubahan tersebut. Riset manajemen bukan hanya menghasilkan pengetahuan teoritis, tetapi juga memberikan pandangan praktis yang dapat membimbing keputusan manajerial yang cerdas dan adaptif.

Pettigrew (2013) menggarisbawahi bahwa riset manajemen, ketika diaplikasikan dengan benar, dapat menjadi katalisator perubahan yang signifikan. Melalui penyelidikan praktik riset terkini, kita dapat menggali dampak konkret dari penelitian tersebut pada keputusan manajerial. Dengan memahami bagaimana riset digunakan dan diimplementasikan di dalam organisasi, kita dapat mengidentifikasi tren, tantangan, dan peluang yang dihadapi perusahaan dalam menghadapi perubahan dinamis.

B. Tujuan dan Manfaat Buku

Buku ini bertujuan menjadi panduan komprehensif bagi mahasiswa, akademisi, dan praktisi bisnis dalam memahami dan menjalankan riset manajemen. Sejalan dengan Cooper dan Schindler (2014), tujuan utamanya adalah memberikan keterampilan riset yang kuat, merangsang pemikiran kritis, dan menyediakan rangkuman teoritis dan aplikasi praktis. Manfaatnya meluas, tidak hanya meningkatkan kualitas riset akademis tetapi juga memberikan wawasan berharga bagi praktisi bisnis dalam mengatasi tantangan bisnis yang kompleks (Bell *et al.*, 2022).

1. Tujuan Buku

Buku ini bertujuan untuk menyajikan pemahaman mendalam tentang proses riset manajemen dan melayani sebagai panduan komprehensif bagi mahasiswa, akademisi, dan praktisi bisnis yang tertarik dalam mengembangkan kemampuan riset.

a. Membekali Pembaca dengan Keterampilan Riset

Buku ini bertujuan utama untuk memberikan pembaca keterampilan yang diperlukan dalam merancang dan melaksanakan riset manajemen yang efektif. Dengan fokus pada langkah-langkah praktis, pembaca akan dibekali dengan pemahaman mendalam tentang metodologi penelitian, memungkinkan untuk menguasai keterampilan analisis dan interpretasi data yang berkualitas. Diharapkan buku ini dapat menjadi panduan yang komprehensif bagi pembaca, membimbing melalui setiap tahap riset dengan jelas dan terstruktur.

b. Mendorong Pemikiran Kritis dan Kreatif

Selain membekali pembaca dengan keterampilan riset yang kuat, buku ini juga memiliki tujuan untuk merangsang pemikiran kritis dan kreatif. Melalui penyajian materi yang memotivasi pembaca untuk mengeksplorasi pertanyaan penelitian yang relevan dan inovatif dalam konteks manajemen, buku ini berusaha menciptakan lingkungan pembelajaran yang menggairahkan imajinasi dan daya pikir analitis. Tujuannya adalah agar pembaca tidak hanya menjadi konsumen pengetahuan, tetapi juga produsen pemikiran kritis yang mampu memberikan kontribusi berharga terhadap perkembangan pengetahuan di bidang manajemen.

c. Menyediakan Rangkuman Teoritis dan Praktis

Buku ini memiliki tujuan untuk menyediakan rangkuman teoritis yang kuat sekaligus aplikasi praktis dari konsep-konsep riset manajemen. Dengan demikian, pembaca tidak hanya akan memperoleh pemahaman mendalam tentang dasar-dasar teoritis yang mendasari metode riset tertentu, tetapi juga dapat menerapkannya secara kontekstual dan bermanfaat dalam situasi bisnis yang nyata. Rangkuman ini diharapkan dapat menjadi panduan komprehensif bagi pembaca, menghubungkan teori dengan praktik dalam riset manajemen.

2. Manfaat Buku

a. Manfaat untuk Mahasiswa dan Akademisi

Buku ini memiliki manfaat signifikan bagi mahasiswa dan akademisi dengan memberikan panduan yang komprehensif dalam mengembangkan proposal penelitian, melaksanakan penelitian, dan menulis laporan penelitian yang berkualitas.

Mahasiswa akan mendapatkan bimbingan praktis dalam setiap langkah riset, mulai dari perencanaan hingga analisis data, memperkuat keterampilan riset. Selain itu, akademisi dapat menggunakan buku ini sebagai sumber referensi yang kaya akan teori dan metodologi riset manajemen, memperkaya dan mendukung pengajaran.

b. Manfaat untuk Praktisi Bisnis

Buku ini akan memberikan manfaat substansial bagi praktisi bisnis dengan menyediakan wawasan berharga tentang penggunaan riset sebagai alat strategis untuk mengatasi tantangan bisnis. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap metodologi riset yang kuat, praktisi dapat meningkatkan kemampuan dalam membuat keputusan yang lebih informasional dan efektif dalam menghadapi dinamika lingkungan bisnis yang terus berubah.

c. Kontribusi pada Pengembangan Teori dan Praktik

Buku ini diharapkan memberikan kontribusi yang signifikan pada pengembangan teori dan praktik manajemen dengan menyatukan pendekatan akademis dan aplikasi bisnis. Dengan menekankan studi kasus dan penerapan praktis, buku ini dapat berperan sebagai jembatan yang mengatasi kesenjangan antara penelitian akademis dan kebutuhan dunia bisnis.

C. Soal Dan Latihan

1. Jelaskan latar belakang dalam riset manajemen yang telah diuraikan sebelumnya!
2. Bagaimana bisnis moderen dapat menjadikan tantangan serta peluang para era digital saat ini?

3. Mengapa riset manajemen penting untuk dilakukan sebelum memulai suatu penelitian?
4. Bagaimana riset manajemen menjadi pengaruh sebagai alat transformasional?
5. Apa manfaat dan tujuan dari riset manajemen?



BAB II

KONSEP DASAR RISET DAN MANAJEMEN

Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Mampu memahami terkait dengan definisi riset serta memahami peran manajemen dalam konteks riset sehingga pembaca dapat meningkatkan pengetahuan mengenai konsep dasar riset dan manajemen dengan baik.

Materi Pembelajaran:

- Definisi Riset
- Peran Manajemen dalam Konteks Riset
- Soal dan Latihan Konsep Dasar

A. Definisi Riset

Definisi ini menandai pentingnya riset sebagai instrumen kritis dalam mendukung pengembangan pengetahuan dan pengambilan keputusan efektif di bidang manajemen. Riset bukan hanya mengenai pengumpulan data, tetapi juga sebuah langkah terencana untuk menyumbangkan pemahaman mendalam terhadap fenomena bisnis.

1. Pengertian Riset

Riset, dalam terminologi akademis, mencakup proses penyelidikan yang dilakukan secara sistematis dan terorganisir untuk mencapai tujuan tertentu. Cooper dan Schindler (2014) memberikan pengertian bahwa riset melibatkan langkah-langkah yang terencana dengan cermat dan memiliki arah yang jelas. Langkah-langkah ini

dirancang untuk menghasilkan pengetahuan baru atau memverifikasi kebenaran pengetahuan yang sudah ada. Dalam konteks ini, riset bukanlah suatu tindakan sembarangan, melainkan suatu upaya intelektual yang terarah menuju pemahaman yang lebih mendalam.

Definisi tersebut menonjolkan karakteristik utama riset sebagai suatu proses yang bersifat terarah dan terorganisir. Proses ini menuntut perencanaan yang cermat untuk mencapai tujuan spesifik yang ingin dicapai melalui riset tersebut. Dengan kata lain, riset bukanlah kegiatan yang dilakukan tanpa arah atau tujuan yang jelas, melainkan merupakan suatu upaya ilmiah yang memiliki struktur yang teratur. Lebih jauh, riset memfokuskan pada kontribusi pengetahuan baru. Artinya, riset memiliki tujuan untuk menemukan sesuatu yang belum diketahui sebelumnya atau memberikan wawasan baru terhadap suatu masalah atau fenomena. Oleh karena itu, riset bukan hanya tentang pengumpulan informasi yang sudah ada, tetapi juga mengenai penemuan baru yang dapat memperkaya pemahaman kita tentang dunia.

2. Dimensi Riset

Creswell dan Creswell (2017) mengenalkan konsep bahwa riset memiliki dua dimensi utama: kualitatif dan kuantitatif. Dimensi ini mencerminkan pendekatan yang berbeda dalam merancang dan melaksanakan riset, serta menyajikan temuan-temuan yang beragam sesuai dengan karakteristik masing-masing dimensi. Riset kualitatif merupakan suatu pendekatan yang mendalam dalam memahami fenomena dengan cara mendeskripsikan dan memaknai data. Dalam riset ini, peneliti lebih berfokus pada aspek deskriptif, naratif, dan kontekstual dari suatu situasi atau fenomena. Metode pengumpulan data dalam riset kualitatif melibatkan observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Keunikan riset kualitatif terletak pada kemampuannya untuk

mengeksplorasi pandangan, nilai, dan makna yang terkandung dalam konteks sosial atau situasi tertentu.

Riset kuantitatif lebih menekankan pada pengumpulan dan analisis data yang dapat diukur secara numerik. Pendekatan ini mencari hubungan kausal, pola, atau generalisasi melalui penggunaan statistik. Pengumpulan data dalam riset kuantitatif umumnya melibatkan survei, eksperimen, dan analisis data sekunder. Kelebihan riset kuantitatif terletak pada kemampuannya untuk memberikan gambaran yang lebih luas dan umum mengenai suatu fenomena, yang memungkinkan peneliti membuat generalisasi ke populasi lebih besar. Perbedaan antara riset kualitatif dan kuantitatif memberikan fleksibilitas dalam pemilihan metode riset tergantung pada tujuan penelitian dan pertanyaan yang diajukan. Penggabungan kedua dimensi ini, yang dikenal sebagai riset campuran atau *mixed methods*, juga menjadi semakin populer dalam upaya menyajikan pemahaman yang lebih menyeluruh dan mendalam terhadap suatu fenomena. Sehingga, pemahaman terhadap dimensi riset memberikan kerangka kerja bagi peneliti dalam memilih metode riset yang paling sesuai dengan tujuan dan pertanyaan penelitian.

3. Proses Riset

Proses riset merupakan serangkaian tahap yang melibatkan langkah-langkah tertentu untuk mencapai tujuan penelitian. Menurut Easterby-Smith *et al.* (2021), tahap-tahap utama dalam proses riset terdiri dari perumusan masalah, perancangan penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan. Setiap tahap ini memiliki peran krusial dalam memastikan bahwa riset dilakukan secara sistematis dan memberikan hasil yang valid. Perumusan masalah merupakan langkah awal dalam proses riset. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi dan merinci permasalahan yang akan diteliti.

Perumusan masalah yang jelas membantu menyusun fokus penelitian dan menentukan pertanyaan penelitian yang akan dijawab. Langkah selanjutnya adalah perancangan penelitian, yang mencakup pemilihan metode penelitian, populasi sampel, dan teknik pengumpulan data. Keputusan dalam perancangan penelitian memastikan bahwa penelitian dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Pengumpulan data merupakan tahap eksekusi penelitian di mana peneliti mengumpulkan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan metode yang telah ditentukan. Metode pengumpulan data dapat bervariasi, mulai dari observasi hingga wawancara dan kuesioner. Analisis data merupakan langkah kritis yang melibatkan pemrosesan dan interpretasi informasi yang telah dikumpulkan. Pada tahap ini, peneliti menggunakan teknik statistik atau metode analisis kualitatif, tergantung pada sifat data yang dikumpulkan. Langkah terakhir dalam proses riset adalah penyusunan laporan. Penyusunan laporan riset membutuhkan kemampuan untuk menyajikan temuan dengan jelas dan sistematis. Laporan riset yang baik tidak hanya mencakup temuan, tetapi juga memberikan interpretasi yang mendalam dan implikasi dari hasil penelitian. Laporan ini merupakan dokumen penting yang berkontribusi pada literatur riset dan dapat menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

4. Paradigma Riset

Di dunia riset, peneliti dihadapkan pada pilihan paradigma riset yang akan membimbing pendekatan dan metode penelitian yang akan digunakan. Salah satu perbandingan utama adalah antara paradigma positivistik dan interpretatif. Pendekatan positivistik, yang sering diasosiasikan dengan metode kuantitatif, didasarkan pada keyakinan bahwa realitas dapat diukur, diobservasi, dan diukur dengan cara yang

objektif (Saunders *et al.*, 2003). Penelitian yang mengadopsi paradigma ini cenderung menggunakan instrumen pengukuran kuantitatif seperti survei, eksperimen, dan analisis statistik. Keunggulan dari pendekatan positivistik adalah kemampuannya untuk menghasilkan data yang dapat diuji secara empiris dan umumnya diterima sebagai objektif.

Pendekatan interpretatif lebih menekankan pada pemahaman mendalam dan konteks di balik fenomena yang diamati (Saunders *et al.*, 2003). Paradigma ini sering dikaitkan dengan metode kualitatif, seperti wawancara mendalam, observasi, dan analisis teks. Penelitian interpretatif bertujuan untuk memahami makna dan interpretasi peserta penelitian, serta mengeksplorasi kompleksitas dan konteks kehidupan nyata. Pemilihan antara paradigma positivistik dan interpretatif sangat tergantung pada pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian. Jika peneliti tertarik pada mengukur hubungan antar variabel secara kuantitatif dan mengidentifikasi pola umum, pendekatan positivistik mungkin lebih sesuai. Sebaliknya, jika peneliti ingin memahami perspektif dan pengalaman peserta dalam konteks yang lebih mendalam, pendekatan interpretatif dapat menjadi pilihan yang lebih cocok.

B. Peran Manajemen dalam Konteks Riset

Menurut Grant (2016), manajemen memiliki peran strategis dalam menggiring riset ke arah yang produktif. Dalam konteks ini, manajemen menjadi pemandu pengambilan keputusan strategis, memastikan inovasi berkelanjutan, dan merangkul manajemen risiko. Manajemen berperan kritis dalam mengarahkan dan mendukung proses riset di organisasi. Peran ini melibatkan berbagai aktivitas dan keputusan strategis yang membentuk dasar untuk inovasi, keberlanjutan, dan keunggulan kompetitif. Dalam konteks riset, manajemen bertindak

sebagai katalisator utama dalam membentuk landasan konseptual dan menggerakkan proses riset ke arah yang produktif.

1. Strategi Riset sebagai Bagian dari Manajemen Strategis

Manajemen strategis menjadi krusial dalam menghadapi kompleksitas lingkungan bisnis dan persaingan yang terus berubah. Pendekatan ini merangkul pemikiran strategis untuk merumuskan dan melaksanakan tujuan organisasi, dan dalam konteks ini, riset memiliki peran integral sebagai strategi untuk mencapai keunggulan kompetitif. Konsep *Resource-Based View* (RBV) menekankan pentingnya sumber daya unik dan sulit ditiru sebagai dasar keunggulan kompetitif (Buckley & Ghauri, 2015). Riset, dalam kerangka manajemen strategis, dipandang sebagai alat untuk mengidentifikasi dan mengelola sumber daya ini dengan lebih efektif. Dengan melakukan riset yang sistematis dan terarah, organisasi dapat mengungkapkan potensi sumber daya yang belum tergarap sepenuhnya dan mengidentifikasi peluang pengembangan lebih lanjut. Riset juga memungkinkan perusahaan memahami tren pasar, kebutuhan konsumen, serta dinamika industri, memberikan dasar untuk merumuskan strategi yang relevan dan responsif.

Riset membantu dalam mendeteksi potensi risiko dan peluang di lingkungan bisnis yang selalu berubah. Dengan memahami secara mendalam tantangan dan peluang yang dihadapi, manajemen strategis dapat merinci rencana aksi yang lebih tepat dan responsif. Oleh karena itu, riset tidak hanya menjadi instrumen untuk memahami konteks bisnis tetapi juga untuk membantu organisasi beradaptasi dan berkembang. Pengintegrasian riset dalam manajemen strategis juga memungkinkan perusahaan untuk membangun kapabilitas intelektual yang berkelanjutan. Informasi dan pengetahuan yang dihasilkan melalui riset

memberikan landasan bagi organisasi untuk belajar dari pengalaman, meningkatkan kecerdasan kompetitif, dan mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih baik.

2. Riset dan Pengambilan Keputusan Manajerial

Riset berperan penting dalam mendukung pengambilan keputusan manajerial, terutama ketika manajer dihadapkan pada keputusan strategis yang memiliki dampak signifikan bagi organisasi. Dalam era bisnis yang kompleks dan dinamis, manajer memerlukan informasi yang relevan, akurat, dan mendalam untuk membuat keputusan yang tepat. Grant (2021) menyoroti pentingnya riset sebagai kunci utama dalam menyediakan dasar pengetahuan yang diperlukan untuk menginformasikan keputusan manajerial. Riset, dengan menggunakan pendekatan positivistik dan interpretatif, memberikan manfaat yang beragam dalam mendukung pengambilan keputusan. Pendekatan positivistik, yang cenderung menggunakan metode kuantitatif, memungkinkan para manajer untuk mengumpulkan data secara sistematis dan objektif. Ini memberikan dasar kuat untuk analisis statistik dan pengambilan keputusan berbasis angka. Pendekatan ini cocok untuk situasi di mana keputusan harus didasarkan pada fakta yang terukur, seperti analisis kinerja keuangan atau evaluasi dampak suatu kebijakan.

Pendekatan interpretatif, yang bersifat kualitatif, mengeksplorasi konteks sosial dan budaya di sekitar keputusan manajerial. Ini memungkinkan pemahaman mendalam terhadap persepsi, nilai, dan dinamika manusia yang dapat memengaruhi keputusan. Dengan memahami nuansa dan kompleksitas konteks, manajer dapat membuat keputusan yang lebih kontekstual dan relevan. Riset juga membuka peluang untuk mengidentifikasi peluang baru dan mengelola risiko yang

mungkin muncul selama pelaksanaan keputusan. Informasi dari riset memungkinkan manajer untuk memahami tren pasar, perilaku konsumen, dan dinamika industri yang mungkin memengaruhi hasil keputusan. Dengan memahami berbagai sudut pandang dan variabel yang relevan, manajer dapat membuat keputusan yang lebih informasional dan berorientasi pada masa depan.

3. Inovasi dan Pengembangan Produk

Inovasi merupakan pilar krusial dalam dunia manajemen, dan riset berperan sentral dalam memicu dan mengembangkan inovasi yang dapat mengangkat organisasi di tengah persaingan yang sengit. Fokus utama inovasi melibatkan pemahaman mendalam terhadap tren pasar, analisis kebutuhan konsumen, dan eksplorasi potensi teknologi baru. Teece (2007) menekankan bahwa inovasi yang berhasil memerlukan pemahaman yang kuat terhadap dinamika pasar dan kemampuan untuk mengantisipasi perubahan kebutuhan konsumen. Riset menjadi instrumen utama dalam meramalkan dan merespon kebutuhan pasar. Analisis pasar yang didukung oleh riset memungkinkan organisasi untuk mengidentifikasi tren dan peluang yang mungkin terlewatkan tanpa pemahaman mendalam. Pemahaman ini menciptakan landasan bagi pengembangan produk atau layanan yang dapat memenuhi kebutuhan yang berkembang.

Riset dan pengembangan produk (R&D) menjadi elemen kunci dalam mengejar inovasi. Inovasi produk atau layanan sering kali melibatkan penggunaan riset untuk menggali ide-ide kreatif, menguji konsep, dan mengidentifikasi solusi yang optimal. Pengembangan produk yang didasarkan pada riset memiliki peluang lebih besar untuk sukses di pasar, karena produk tersebut dapat lebih sesuai dengan keinginan dan kebutuhan konsumen. Lebih jauh lagi, riset dapat

membimbing organisasi dalam mengelola portofolio inovasi. Dengan pemahaman yang kuat tentang tren pasar, organisasi dapat menentukan fokus pengembangan produk dan mengalokasikan sumber daya dengan lebih efisien. Inovasi yang didukung oleh riset memiliki daya saing yang lebih tinggi karena lebih responsif terhadap perubahan lingkungan dan ekspektasi konsumen.

4. Manajemen Risiko dan Kegagalan

Manajemen risiko memegang peranan krusial dalam mengelola ketidakpastian dan kompleksitas dalam lingkungan bisnis. Risiko dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk perubahan pasar, ketidakpastian kebijakan, dan perubahan dalam dinamika industri. Dalam konteks ini, riset menjadi alat penting untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola risiko potensial yang dapat memengaruhi kinerja organisasi. Cooper dan Schindler (2014) menekankan bahwa riset membantu dalam mengembangkan pemahaman mendalam tentang sumber risiko dan implikasinya pada keputusan strategis. Dengan menganalisis risiko potensial, manajemen dapat merencanakan langkah-langkah pencegahan atau respons yang lebih efektif. Riset memungkinkan organisasi untuk mengevaluasi sejauh mana risiko dapat memengaruhi pencapaian tujuan strategis.

Salah satu kontribusi utama riset dalam manajemen risiko adalah membantu dalam pengidentifikasian risiko yang mungkin tidak terdeteksi secara langsung. Analisis riset dapat membuka wawasan terhadap ancaman dan peluang yang mungkin muncul di masa depan. Dengan demikian, riset memungkinkan organisasi untuk merancang strategi manajemen risiko yang lebih proaktif. Penerapan riset dalam manajemen risiko juga berkaitan erat dengan proses pengambilan keputusan. Dalam keadaan ketidakpastian, keputusan strategis yang

diambil oleh manajemen harus didukung oleh informasi yang akurat dan relevan. Riset memberikan landasan untuk menyusun skenario, memprediksi potensi hasil keputusan, dan merinci konsekuensi yang mungkin terjadi.

C. Soal dan Latihan Konsep Dasar

Sejalan dengan pandangan Cooper dan Schindler (2014) tentang esensi pembelajaran yang berbasis praktik, bagian ini mengajak pembaca untuk mengaplikasikan pengetahuan yang baru diperoleh dalam konteks riset manajemen. Soal dan latihan ini dirancang untuk mempertajam pemahaman konsep-konsep kunci dan memungkinkan pembaca untuk menguji keterampilan dalam mengaplikasikan konsep-konsep tersebut dalam situasi praktis. Riset manajemen memerlukan pemahaman konsep dasar yang kuat untuk memastikan keberhasilan proses penelitian. Berikut adalah beberapa contoh soal dan latihan yang dapat membantu mahasiswa, akademisi, dan praktisi menguasai konsep-konsep kunci dalam riset manajemen.

Soal

1. Jelaskan dengan singkat definisi riset dan apa peran utamanya dalam konteks manajemen.
2. Apa perbedaan utama antara riset kualitatif dan kuantitatif? Berikan contoh situasi di mana masing-masing metode lebih sesuai.
3. Bagaimana riset membantu manajemen dalam pengambilan keputusan strategis?
4. Sebutkan dan jelaskan tahapan utama dalam proses riset. Mengapa setiap tahap tersebut penting?

Latihan

1. Pilih satu artikel jurnal terkait manajemen dan identifikasi perumusan masalah penelitian, metode yang digunakan, dan kesimpulan. Bagaimana penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pemahaman manajemen?
2. Pilih topik riset di bidang manajemen yang menarik minat Anda. Rancang sebuah penelitian sederhana yang mencakup perumusan masalah, tujuan, dan metodologi.
3. Ambil satu topik riset dan diskusikan bagaimana Anda akan mendekati analisisnya secara kualitatif dan kuantitatif. Identifikasi kelebihan dan kelemahan masing-masing pendekatan.
4. Temui atau wawancarai seorang praktisi bisnis dan tanyakan bagaimana mereka menggunakan riset dalam pengambilan keputusan dan pengembangan produk atau layanan.

Latihan ini dirancang untuk melibatkan peserta dalam pemahaman konsep-konsep riset dan menerapkannya dalam situasi praktis. Penggunaan artikel jurnal dan penelitian nyata memberikan konteks yang relevan untuk memperkuat pemahaman, sementara latihan desain penelitian dan analisis membantu mengasah keterampilan praktis dalam menerapkan konsep-konsep ini.

BAB III

IDENTIFIKASI MASALAH RISET

Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Mampu memahami terkait dengan proses pengenalan masalah serta memahami teknik identifikasi masalah sehingga pembaca dapat bagaimana identifikasi masalah dalam riset.

Materi Pembelajaran:

- Proses Pengenalan Masalah
- Teknik Identifikasi Masalah
- Soal dan Latihan Identifikasi Masalah

A. Proses Pengenalan Masalah

Cooper dan Schindler (2014) menekankan, proses ini melibatkan observasi cermat terhadap lingkungan bisnis, analisis tantangan, dan refleksi terhadap pengalaman sebelumnya untuk membimbing peneliti menuju perumusan permasalahan riset yang relevan dan mendalam. Identifikasi masalah riset menjadi tahapan kritis dalam rangkaian penelitian. Proses ini melibatkan langkah-langkah penting yang secara mendalam menggali permasalahan, mencari kejanggalan, dan membangun alasan logis untuk penelitian lebih lanjut.

1. Pengertian Proses Pengenalan Masalah

Proses pengenalan masalah merupakan fondasi kritis dalam perencanaan riset, memegang peranan sentral dalam menentukan arah dan relevansi suatu penelitian. Cooper dan Schindler (2014) menekankan bahwa langkah awal ini melibatkan pengidentifikasian permasalahan atau peluang yang layak diinvestigasi. Pada tahap ini, peneliti perlu

mendekati subjek penelitian dengan kehati-hatian dan pemahaman mendalam untuk menggali permasalahan yang mungkin tersembunyi atau kurang dipahami. Proses pengenalan masalah mencakup review literatur yang seksama dan observasi teliti terhadap lingkungan atau fenomena yang akan diteliti. Ini bertujuan untuk memahami konteks permasalahan, tren terkini, dan pandangan-pandangan yang telah diajukan oleh peneliti sebelumnya. Dengan demikian, peneliti dapat merumuskan pertanyaan penelitian yang lebih tepat dan relevan dengan kebutuhan akademis atau praktis.

2. Pengamatan Terhadap Lingkungan Bisnis

Menurut Buckley & Ghauri (2015), organisasi dapat memperoleh keunggulan kompetitif melalui identifikasi dan efektifitas pemanfaatan sumber daya yang unik dan sulit ditiru oleh pesaing. Dalam konteks ini, pengamatan terhadap lingkungan bisnis mencakup pemahaman mendalam tentang perubahan pasar, perkembangan industri, dan tren konsumen yang membentuk kerangka kerja untuk mengenali masalah atau peluang riset yang relevan. Pengamatan terhadap perubahan pasar menjadi esensial. Pasar yang dinamis dan terus berubah menuntut organisasi untuk secara aktif mengamati dan merespons pergeseran dalam kebutuhan konsumen, persaingan, dan faktor-faktor eksternal lainnya. Dengan memahami perubahan ini, organisasi dapat mengidentifikasi peluang untuk inovasi dan mengatasi tantangan yang muncul.

Pemahaman terhadap perkembangan industri menjadi fokus penting dalam pengenalan masalah riset. Dengan memahami arah dan tren industri, organisasi dapat mengantisipasi perubahan yang mungkin memengaruhi operasional dan strategi bisnis. Informasi ini memberikan wawasan yang berharga dalam mengidentifikasi peluang pertumbuhan

atau risiko yang dapat diantisipasi. Terakhir, pengamatan terhadap tren konsumen memungkinkan organisasi untuk memahami preferensi dan perilaku konsumen yang berubah. Dengan memahami kebutuhan dan ekspektasi konsumen, organisasi dapat merancang produk atau layanan yang lebih sesuai dan berinovasi sesuai dengan preferensi pasar.

3. Analisis Tantangan dan Peluang Bisnis

Menurut Grant (2021), tantangan bisnis mencakup segala hal yang dapat menghambat atau mengancam kelangsungan bisnis, seperti perubahan regulasi, persaingan yang ketat, atau ketidakpastian pasar. Memahami tantangan ini adalah langkah krusial dalam memahami konteks bisnis dan merumuskan masalah riset yang dapat memberikan solusi atau strategi untuk mengatasi hambatan tersebut. Sementara itu, analisis peluang bisnis melibatkan identifikasi potensi untuk inovasi dan pertumbuhan. Peluang bisa muncul dari pergeseran tren pasar, kebutuhan konsumen yang berkembang, atau teknologi baru. Pengenalan masalah riset yang berfokus pada peluang bisnis memungkinkan organisasi untuk merancang strategi inovatif yang memanfaatkan potensi pertumbuhan.

Proses analisis ini memberikan pandangan holistik terhadap kondisi bisnis saat ini dan masa mendatang. Peneliti perlu memahami secara mendalam tantangan yang dihadapi bisnis untuk dapat mengidentifikasi permasalahan yang membutuhkan solusi. Di sisi lain, melihat peluang bisnis membuka ruang untuk merumuskan masalah riset yang bersifat proaktif, bertujuan untuk memanfaatkan potensi inovasi dan pertumbuhan di pasar. Sehingga, melalui analisis tantangan dan peluang bisnis, proses pengenalan masalah riset menjadi lebih kontekstual dan relevan dengan realitas bisnis. Pemahaman mendalam tentang lanskap bisnis membantu peneliti merancang penelitian yang

memberikan kontribusi nyata terhadap strategi dan pengembangan bisnis.

4. Refleksi Terhadap Kegagalan dan Keberhasilan Terdahulu

Menurut Beheshti (2004), melalui studi kasus organisasi yang mengalami keberhasilan atau kegagalan dalam menghadapi tantangan tertentu, peneliti dapat memperoleh wawasan mendalam tentang strategi yang efektif atau kelemahan yang sebaiknya dihindari. Kegagalan suatu organisasi dapat menjadi sumber pembelajaran yang berharga. Analisis kegagalan dapat membuka ruang untuk merumuskan pertanyaan penelitian yang menggali akar penyebab kegagalan dan mengidentifikasi pembelajaran kritis. Pemahaman mendalam terhadap kegagalan ini memberikan landasan untuk merancang solusi yang lebih efektif dan strategi perbaikan. Di sisi lain, refleksi terhadap keberhasilan organisasi memberikan pandangan tentang faktor-faktor yang menyebabkan pencapaian positif. Studi kasus keberhasilan dapat menginspirasi formulasi pertanyaan penelitian yang berfokus pada memahami strategi sukses dan faktor kunci yang mendukung prestasi tersebut. Pengenalan masalah riset yang didasarkan pada keberhasilan dapat membimbing perusahaan untuk memanfaatkan kekuatan dan meningkatkan keunggulan kompetitif.

5. Identifikasi Kejanggalan dan Pertanyaan Riset Awal

Pada tahap identifikasi kejanggalan dan pertanyaan riset awal, peneliti berfokus pada pencarian ketidaksesuaian atau perbedaan antara harapan atau norma dengan realitas yang terjadi. Teori *Resource-Based View* (RBV) menjadi landasan penting dalam menekankan perlunya menciptakan pertanyaan riset yang dapat dijawab dengan mengidentifikasi ketidakcocokan dalam pemanfaatan sumber daya dan

kapabilitas (Buckley & Ghauri, 2015). Teori RBV menekankan bahwa organisasi dapat mencapai keunggulan kompetitif melalui pemanfaatan sumber daya yang unik dan sulit ditiru. Oleh karena itu, peneliti memfokuskan identifikasi kejanggalan pada perbedaan antara sumber daya dan kapabilitas yang dimiliki organisasi dengan apa yang diharapkan untuk mencapai tujuan strategis. Pertanyaan riset yang muncul kemudian akan mencerminkan ketidaksesuaian tersebut dan dapat dirumuskan untuk mengeksplorasi penyebab, dampak, dan solusi potensial. Proses identifikasi kejanggalan dan pertanyaan riset awal ini melibatkan analisis mendalam terhadap konteks bisnis dan lingkungan eksternal organisasi. Peneliti mencari ketidakcocokan dalam strategi yang diterapkan, implementasi sumber daya, dan hasil yang dicapai. Pertanyaan riset yang dihasilkan dari identifikasi ini akan menjadi dasar untuk melangkah ke tahap selanjutnya dalam penelitian, yakni perumusan kerangka konseptual dan metodologi penelitian yang sesuai.

6. Pengaruh Dinamika Industri Terhadap Identifikasi Masalah

Teori *Dynamic Capabilities* yang dikembangkan oleh Teece (2007) menyoroti perlunya organisasi memiliki kemampuan dinamis untuk menyesuaikan strategi dengan perubahan yang terjadi dalam pasar. Dinamika industri mencakup berbagai perubahan yang dapat memengaruhi organisasi, seperti perkembangan teknologi, perubahan tren konsumen, dan dinamika persaingan antar pelaku industri. Proses pengenalan masalah riset harus mampu merespons perubahan tersebut, karena masalah yang diidentifikasi perlu memberikan wawasan yang relevan dan *up-to-date* agar dapat memberikan kontribusi yang signifikan.

Pemahaman mendalam terhadap dinamika industri memungkinkan peneliti untuk mengenali masalah yang lebih spesifik

dan kontekstual. Berbagai tantangan dan peluang yang muncul dalam industri akan memengaruhi fokus identifikasi masalah, sehingga riset yang dilakukan dapat memberikan solusi yang lebih tepat dan sesuai dengan kondisi aktual industri. Pengaruh dinamika industri pada proses identifikasi masalah riset juga membuka peluang untuk mengeksplorasi area riset yang belum terjamah. Ketidakpastian dan perubahan yang cepat dalam industri menciptakan ruang untuk pertanyaan riset yang inovatif dan strategis.

7. Kontribusi Teori dan Kerangka Kerja Konseptual

Saunders *et al.* (2003) menekankan bahwa menyusun dasar konseptual yang kuat merupakan kunci untuk merumuskan masalah riset yang signifikan. Kontribusi teori menjadi fondasi intelektual bagi identifikasi masalah, memungkinkan peneliti untuk memahami konteks dan kerangka kerja konseptual yang melibatkan elemen-elemen kunci yang perlu diperhatikan. Kontribusi teori berperan penting dalam menentukan landasan konseptual riset, mengarahkan peneliti untuk memahami konsep-konsep yang relevan dan keterkaitannya dengan masalah yang akan diidentifikasi. Hal ini membantu mengintegrasikan pengetahuan yang sudah ada dan merinci bagaimana teori-teori tertentu dapat diaplikasikan dalam konteks riset yang spesifik. Pengembangan kerangka kerja konseptual kemudian membantu menetapkan parameter penelitian dan memandu peneliti dalam merumuskan pertanyaan riset yang jelas dan terarah. Kerangka kerja konseptual membantu mengidentifikasi variabel-variabel yang relevan dan menjelaskan hubungan antara elemen-elemen yang ada.

8. Keterkaitan dengan Identifikasi Masalah Riset dan Rencana Penelitian

Bell *et al.* (2022) menyoroti pentingnya identifikasi masalah riset yang tepat sebagai dasar yang kuat untuk perencanaan penelitian yang efektif. Proses identifikasi masalah riset yang cermat membentuk kerangka kerja yang memungkinkan peneliti merumuskan pertanyaan penelitian yang relevan dan memberikan landasan yang jelas untuk merencanakan langkah-langkah penelitian. Identifikasi masalah riset yang solid tidak hanya menciptakan dasar untuk rencana penelitian tetapi juga membantu menetapkan tujuan yang jelas dan tujuan penelitian. Dengan memahami masalah yang akan diinvestigasi, peneliti dapat merancang rencana penelitian yang sesuai dengan ruang lingkup masalah dan memberikan jawaban yang informatif dan relevan.

Rencana penelitian yang baik juga dapat memberikan panduan praktis bagi proses identifikasi masalah riset. Dalam menyusun rencana penelitian, peneliti perlu mempertimbangkan metode, sumber daya, dan langkah-langkah yang dibutuhkan untuk mengatasi masalah riset yang telah diidentifikasi. Dengan demikian, kedua elemen ini saling melengkapi dan memberikan dukungan yang esensial satu sama lain. Keterkaitan erat antara identifikasi masalah riset dan rencana penelitian menciptakan fondasi yang kuat bagi keberhasilan penelitian secara keseluruhan.

B. Teknik Identifikasi Masalah

Seiring dengan pandangan Cooper dan Schindler (2014), bagian ini mengarahkan pembaca melalui teknik identifikasi, termasuk pengamatan, analisis SWOT, wawancara pemangku kepentingan, analisis data historis, survei literatur, dan analisis lingkungan eksternal.

Setiap teknik memberikan panduan yang mendalam untuk membentuk pemahaman menyeluruh tentang permasalahan bisnis, menciptakan landasan yang kokoh untuk penelitian yang berkontribusi. Proses identifikasi masalah riset merupakan fondasi kunci bagi perancangan penelitian yang relevan dan bermakna. Untuk menguraikan lebih lanjut teknik-teknik identifikasi masalah, kita perlu memahami metode-metode yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan yang substansial dan kontekstual.

1. Pengamatan dan Observasi

Metode ini, seperti yang dijelaskan oleh Grant (2021), memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang dinamika pasar, praktik bisnis sehari-hari, dan interaksi konsumen. Keunikan pengamatan ini terletak pada kemampuannya untuk meresapi kehidupan organisasi secara langsung, menghadirkan pandangan nyata tentang bagaimana suatu entitas beroperasi. Pendekatan ini, seperti yang disoroti oleh Beheshti (2004), menggambarkan pentingnya melibatkan berbagai perspektif dalam proses identifikasi masalah riset. Pengamatan menyediakan alat yang efektif untuk mengungkapkan permasalahan atau peluang yang mungkin tidak terdeteksi melalui metode lain, karena menghadirkan pemahaman mendalam tentang konteks bisnis.

Dengan menerapkan pengamatan secara holistik, peneliti dapat memperoleh informasi yang mendalam dan kontekstual tentang masalah yang dihadapi organisasi. Kemampuan untuk mengamati secara langsung interaksi konsumen, dinamika pasar, dan praktek bisnis sehari-hari membantu membangun dasar yang kuat untuk merumuskan masalah riset yang relevan dan memberikan wawasan yang bermanfaat bagi perkembangan bisnis. Sebagai metode yang menggabungkan keunikan

internal dan eksternal, pengamatan menjadi landasan yang kuat dalam upaya identifikasi masalah riset.

2. Analisis SWOT

Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) merupakan suatu pendekatan sistematis yang secara efektif membantu organisasi mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang berpotensi memengaruhi kinerjanya (Cooper & Schindler, 2014).

Analisis SWOT memberikan kerangka kerja yang kokoh untuk membimbing identifikasi masalah riset dengan menyediakan pemahaman menyeluruh tentang situasi organisasi. Dalam konteks ini, analisis ini membantu peneliti memahami bagaimana perubahan dalam lingkungan bisnis atau kebijakan industri dapat memengaruhi posisi kompetitif organisasi. Dengan menganalisis potensi keuntungan internal dan peluang eksternal, organisasi dapat merinci langkah-langkah strategis yang diperlukan untuk memanfaatkan keunggulan kompetitif. Selain itu, analisis SWOT membantu mengidentifikasi potensi kegagalan atau ketidaksesuaian antara kekuatan dan peluang yang dapat dimanfaatkan dan kelemahan serta ancaman yang perlu diatasi. Proses ini memandu peneliti dalam merumuskan masalah riset yang sesuai dan memberikan landasan yang kuat untuk mengembangkan strategi yang dapat memaksimalkan potensi positif dan mengurangi dampak negatif.

3. Wawancara dengan Pemangku Kepentingan

Wawancara dengan pemangku kepentingan internal dan eksternal adalah metode yang efektif untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang masalah-masalah yang dihadapi oleh organisasi (Saunders *et al.*, 2003). Dengan berdialog langsung dengan karyawan,

pelanggan, atau mitra bisnis, organisasi dapat memperoleh perspektif yang berharga yang mungkin tidak terlihat dari sudut pandang internal. Grant (2021) menyoroti pentingnya wawancara sebagai alat untuk menyelidiki permasalahan yang mungkin tidak terungkap melalui analisis data sekunder. Pemangku kepentingan memberikan pandangan langsung tentang isu-isu yang mungkin memengaruhi kinerja organisasi, dan wawancara membuka pintu untuk mendengar suaranya secara langsung.

Melalui wawancara, peneliti dapat mengidentifikasi harapan dan kebutuhan pemangku kepentingan yang belum terpenuhi atau dapat ditingkatkan. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip etika riset, di mana partisipasi dan persetujuan informan dianggap sangat penting. Proses ini memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan integritas dan kredibilitas, sambil menjunjung tinggi hak dan privasi informan. Dengan menggabungkan wawancara dengan pemangku kepentingan, organisasi dapat memperoleh gambaran yang holistik dan komprehensif tentang masalah riset yang mungkin dihadapi. Pendekatan ini tidak hanya mengandalkan data internal organisasi, tetapi juga memperhitungkan pandangan dan pengalaman pihak-pihak yang memiliki kepentingan langsung dalam keberhasilan organisasi.

4. Analisis Data Historis dan Kinerja

Analisis data historis dan kinerja organisasi adalah teknik yang dapat memberikan wawasan mendalam dalam mengidentifikasi masalah riset (Cooper & Schindler, 2014). Melalui pemeriksaan tren keuangan, penjualan, atau kinerja operasional, organisasi dapat mengidentifikasi pola atau perubahan yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Teece (2007) menciptakan kerangka kerja *Dynamic Capabilities*, yang menyoroti pentingnya organisasi dalam mengembangkan kemampuan

untuk mengidentifikasi dan menanggapi perubahan dalam lingkungan bisnis. Analisis data historis membantu mengungkap dinamika evolusi organisasi, memberikan pandangan tentang bagaimana organisasi telah menyesuaikan diri dengan tantangan sebelumnya, dan menggambarkan hubungan sebab-akibat yang mungkin menjadi fokus penelitian.

5. Survei dan Studi Literatur

Survei dan studi literatur menjadi teknik identifikasi masalah riset yang krusial dengan memanfaatkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya (Saunders *et al.*, 2003). Survei literatur memungkinkan peneliti untuk menyelidiki dan mengidentifikasi celah pengetahuan yang mungkin belum dipecahkan dalam literatur akademis, membantu merinci kebutuhan untuk penelitian lebih lanjut. Studi literatur juga berperan sebagai sumber informasi mengenai riset dan temuan terbaru di bidang tertentu. Memahami tren dan isu-isu terkini melalui literatur dapat membantu peneliti membangun dasar pengetahuan yang solid dan relevan untuk merumuskan masalah riset. Dalam konteks ini, pemanfaatan teori *Resource-Based View* dan pendekatan paradigma positivistik atau interpretatif (Buckley & Ghauri, 2015) memberikan landasan yang kuat untuk mengidentifikasi kekurangan atau pertanyaan yang belum terjawab dalam penelitian sebelumnya.

6. Analisis Lingkungan Eksternal dan Perubahan Industri

Analisis lingkungan eksternal dan perubahan dalam dinamika industri menjadi teknik identifikasi masalah riset yang krusial dalam memahami tantangan dan peluang yang dihadapi organisasi. Sejalan dengan konsep *Dynamic Capabilities* (Teece, 2007), organisasi perlu memiliki kemampuan untuk menyesuaikan strategi dengan perubahan yang terjadi dalam pasar dan lingkungan bisnis. Melalui analisis tren

industri dan faktor-faktor eksternal, peneliti dapat menggali wawasan mendalam tentang bagaimana perubahan dalam ekosistem bisnis dapat memengaruhi organisasi. Identifikasi peluang baru atau ancaman yang muncul dari perubahan ini dapat membantu merinci masalah riset yang signifikan untuk diinvestigasi lebih lanjut.

Teknik ini memungkinkan organisasi untuk merespon secara proaktif terhadap perubahan pasar dan menciptakan strategi yang sesuai dengan lingkungan bisnis yang dinamis. Dengan memahami perubahan tren industri dan faktor eksternal yang memengaruhi organisasi, peneliti dapat merumuskan masalah riset yang terfokus pada mengoptimalkan respons dan adaptasi organisasi terhadap lingkungan yang berubah secara konstan.

C. Soal dan Latihan Identifikasi Masalah

Sejalan dengan prinsip-prinsip pembelajaran praktis yang ditekankan oleh Cooper dan Schindler (2014), bagian ini mengajak pembaca untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh melalui contoh soal dan latihan. Dengan menghadirkan tantangan identifikasi masalah dalam konteks riil, pembaca diundang untuk mengasah keterampilan dalam merumuskan permasalahan riset yang relevan dan berdampak. Identifikasi masalah riset membutuhkan keahlian dalam merinci permasalahan yang relevan dan memiliki dampak signifikan. Berikut adalah contoh soal dan latihan yang dirancang untuk melatih keterampilan identifikasi masalah pada mahasiswa, akademisi, atau praktisi yang tengah mengembangkan keterampilan riset manajemen.

Soal

1. Jelaskan secara singkat apa yang dimaksud dengan identifikasi masalah riset.
2. Mengapa pengamatan dan observasi di lingkungan bisnis dapat membantu dalam identifikasi masalah riset? Berikan contoh situasi di mana pengamatan dapat mengungkapkan permasalahan yang belum terdeteksi.
3. Bagaimana analisis SWOT dapat digunakan sebagai teknik identifikasi masalah? Sebutkan manfaatnya dan berikan contoh penerapannya dalam konteks bisnis.

Latihan

1. Pilih sebuah organisasi atau bisnis dan lakukan analisis SWOT. Identifikasi setidaknya satu kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dapat menjadi fokus identifikasi masalah riset.
2. Tentukan beberapa pemangku kepentingan yang relevan untuk sebuah organisasi atau industri tertentu. Rancang pertanyaan wawancara yang dapat membantu mengidentifikasi masalah riset yang mungkin dihadapi oleh organisasi tersebut.
3. Pilih sebuah industri dan lakukan analisis tren. Identifikasi setidaknya dua tren yang mungkin menciptakan tantangan atau peluang bagi organisasi dalam industri tersebut.
4. Dapatkan data historis tentang kinerja keuangan sebuah perusahaan atau organisasi. Lakukan analisis data untuk mengidentifikasi tren atau perubahan yang dapat menjadi dasar untuk identifikasi masalah riset.
5. Pilih sebuah topik riset dalam literatur manajemen. Lakukan survei literatur dan identifikasi celah pengetahuan yang mungkin dapat diisi melalui penelitian lebih lanjut.

BAB IV

PERUMUSAN TUJUAN RISET

Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Mampu memahami terkait dengan artikulasi tujuan riset serta memahami keterkaitan tujuan dengan masalah riset sehingga pembaca dapat meningkatkan kemampuan dalam perumusan tujuan riset.

Materi Pembelajaran:

- Artikulasi Tujuan Riset
- Keterkaitan Tujuan dengan Masalah Riset
- Soal dan Latihan Perumusan Tujuan

A. Artikulasi Tujuan Riset

Menurut Bougie dan Sekaran (2019), artikulasi tujuan riset memerlukan kejelasan dalam merumuskan pernyataan tujuan yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan terbatas oleh waktu, sesuai dengan prinsip SMART.

1. Pengertian Artikulasi Tujuan Riset

Secara umum, artikulasi tujuan riset melibatkan kemampuan untuk merinci dengan jelas dan terperinci tujuan yang ingin dicapai melalui suatu penelitian. Pada tingkat dasar, tujuan penelitian memberikan arah dan makna bagi setiap langkah yang diambil selama proses penelitian. Menurut Bougie dan Sekaran (2019), penyusunan pernyataan tujuan yang memenuhi kriteria SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound*) adalah kunci dalam

artikulasi tujuan riset. Tujuan penelitian perlu dirumuskan secara spesifik agar memberikan gambaran yang jelas tentang apa yang akan dicapai. Kemudian, keberhasilan pencapaian tujuan perlu dapat diukur, memberikan landasan untuk mengevaluasi sejauh mana tujuan telah tercapai.

Tujuan penelitian juga harus dapat dicapai dan relevan dengan konteks penelitian. Tujuan yang terlalu ambisius atau tidak sesuai dengan ruang lingkup penelitian dapat menghambat kemajuan penelitian. Relevansi tujuan dengan isu-isu atau pertanyaan penelitian yang diajukan menjadi elemen kunci dalam artikulasi tujuan riset. Dalam konteks waktu, tujuan penelitian juga perlu memiliki batas waktu yang jelas. Batasan waktu membantu dalam mengatur dan mengarahkan langkah-langkah penelitian sesuai dengan kerangka waktu yang ditetapkan.

2. Kaitan dengan Pertanyaan Penelitian

Menurut Saunders *et al.* (2003), setiap tujuan riset seharusnya dapat diidentifikasi dalam pertanyaan penelitian yang diajukan. Pertanyaan penelitian yang baik seharusnya mencerminkan aspirasi dan fokus tujuan riset secara langsung. Artikulasi yang baik dalam merumuskan tujuan riset memastikan bahwa pertanyaan penelitian yang diajukan dapat menjawab secara spesifik dan terukur terhadap tujuan tersebut. Sebagai contoh, jika tujuan riset adalah untuk memahami dampak inovasi teknologi terhadap produktivitas perusahaan, pertanyaan penelitian yang relevan mungkin berkisar pada pengaruh pengimplementasian teknologi tertentu terhadap efisiensi operasional dan kinerja organisasi.

Dengan memadukan tujuan riset dan pertanyaan penelitian, peneliti dapat mengarahkan fokus pada aspek-aspek yang esensial untuk

mencapai hasil yang diinginkan. Pemilihan pertanyaan penelitian yang sesuai dengan tujuan riset membantu menghindari dispersi atau penjelasan yang tidak relevan, sehingga penelitian tetap terfokus dan efisien. Dalam konteks ini, pertanyaan penelitian berfungsi sebagai alat untuk eksplorasi dan analisis yang terkait erat dengan tujuan riset, memandu peneliti melalui perjalanan penelitian dengan arah yang jelas dan tujuan yang dapat diukur. Keselarasan antara tujuan riset dan pertanyaan penelitian adalah kunci dalam memastikan keberhasilan dan relevansi penelitian tersebut.

3. Peran Teori dalam Perumusan Tujuan

Peran teori dalam perumusan tujuan riset sangat signifikan, berperan sentral dalam membimbing peneliti untuk mencapai pemahaman yang mendalam dan kontribusi yang berarti di dalam suatu bidang studi. Grant (2021) menyoroti pentingnya bahwa tujuan riset seharusnya merefleksikan kontribusi yang diharapkan terhadap pemahaman teoritis di bidang tertentu. Teori memberikan fondasi konseptual yang diperlukan untuk merumuskan tujuan riset dengan cara yang sesuai dengan lingkup dan tujuan studi. Sebuah penelitian yang solid harus terakar dalam dasar teoritis yang kuat, dan tujuan riset seharusnya menggambarkan aspirasi untuk mengisi celah pengetahuan atau menguji dan mengembangkan teori yang sudah ada.

Pada perumusan tujuan, peneliti dapat merujuk pada literatur teoritis yang relevan untuk membimbing dalam memahami konsep-konsep kunci dan pertanyaan-pertanyaan pokok yang perlu dijawab. Teori membantu mengidentifikasi variabel-variabel yang relevan, memandu proses pemilihan metode penelitian, dan memberikan arahan terhadap analisis data. Dengan memasukkan elemen teoritis dalam perumusan tujuan riset, peneliti juga dapat menjelaskan potensi

kontribusi penelitian terhadap pengembangan teori yang sudah ada atau pembentukan teori baru. Ini menciptakan relevansi dan makna penelitian dalam konteks akademis dan praktis, membangun jembatan antara temuan empiris dan kerangka teoritis yang mendukungnya.

4. Diferensiasi Antara Tujuan Umum dan Khusus

Pada perancangan riset, penting untuk memahami dan membedakan antara tujuan umum (*general objectives*) dan tujuan khusus (*specific objectives*). Tujuan umum mencerminkan visi besar atau arah keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan. Menurut Cooper dan Schindler (2014), tujuan umum ini memberikan gambaran umum tentang apa yang ingin dicapai dengan penelitian tersebut. Di sisi lain, tujuan khusus merinci langkah-langkah konkret yang diambil untuk mencapai tujuan umum tersebut. Tujuan khusus memberikan kejelasan pada langkah-langkah yang harus diambil oleh peneliti untuk mencapai hasil yang diinginkan. Tujuan ini bersifat lebih terinci dan mengarah pada pencapaian yang lebih spesifik. Dengan kata lain, tujuan khusus memberikan landasan bagi perencanaan dan pelaksanaan setiap tahap riset.

Diferensiasi antara tujuan umum dan khusus memungkinkan peneliti untuk memiliki pandangan yang jelas tentang arah penelitian. Tujuan umum memberikan fokus pada kontribusi besar atau dampak penelitian, sementara tujuan khusus membimbing proses penelitian sehari-hari. Oleh karena itu, keduanya bekerja bersama untuk memberikan panduan komprehensif dan terstruktur bagi peneliti dalam mencapai keberhasilan riset. Dengan menyusun tujuan umum dan khusus yang terintegrasi, peneliti dapat memastikan bahwa penelitian memiliki arah yang jelas dan dapat mencapai hasil yang diharapkan. Tujuan umum memberikan visi, sementara tujuan khusus memberikan

rincian langkah-langkah konkrit untuk mencapai visi tersebut, menciptakan fondasi yang kuat untuk keberhasilan riset.

5. Aligment dengan Strategi Riset

Menurut Beheshti (2004), tujuan riset harus sejalan dengan pendekatan metodologi yang digunakan. Artinya, pemilihan strategi penelitian harus mendukung pencapaian tujuan riset yang telah ditetapkan secara umum maupun khusus. Pentingnya aligmen ini mencerminkan hubungan erat antara apa yang ingin dicapai melalui penelitian dengan bagaimana penelitian tersebut akan dilaksanakan. Sebagai contoh, jika tujuan riset adalah untuk memahami pengaruh faktor-faktor kualitatif pada keputusan konsumen, pemilihan metode kualitatif seperti wawancara mendalam atau analisis isi mungkin lebih sesuai. Di sisi lain, jika tujuan riset adalah untuk mengukur dampak numerik dari suatu intervensi, metode kuantitatif seperti survei atau eksperimen dapat lebih tepat.

Keselarasan antara tujuan dan strategi penelitian memastikan bahwa setiap langkah yang diambil dalam riset memiliki relevansi langsung terhadap pertanyaan penelitian dan kontribusi teoritis yang diharapkan. Ini juga menjamin bahwa data yang dikumpulkan dan analisis yang dilakukan dapat memberikan wawasan yang substansial terhadap tujuan riset, menghasilkan hasil yang valid dan bermakna. Dengan mengintegrasikan aligmen tujuan riset dan strategi penelitian, peneliti dapat memastikan bahwa riset tidak hanya memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian, tetapi juga mendukung pencapaian tujuan yang lebih luas. Ini menciptakan fondasi yang kokoh untuk penelitian yang efektif dan relevan dalam kontribusinya terhadap pengetahuan di bidang yang bersangkutan.

6. Kejelasan Kontribusi terhadap Pengetahuan

Menurut Bell *et al.* (2022), sebuah tujuan riset harus secara tegas menyatakan bagaimana hasil penelitian diharapkan dapat memberikan nilai tambah pada pemahaman teoritis atau praktis di bidang tertentu. Dalam konteks ini, tujuan riset tidak hanya berfungsi sebagai arahan umum tentang apa yang ingin dicapai, tetapi juga harus merinci kontribusi yang diharapkan terhadap literatur atau pengetahuan yang telah ada. Misalnya, tujuan riset dapat merinci bahwa penelitian ini diarahkan untuk mengisi celah pengetahuan tertentu, menyempurnakan atau memperluas teori yang sudah ada, atau memberikan wawasan baru terhadap isu-isu praktis dalam suatu industri.

Kejelasan ini membantu peneliti, pemangku kepentingan, dan pembaca memahami urgensi penelitian dan signifikansinya dalam konteks yang lebih luas. Selain itu, tujuan yang jelas terkait kontribusi terhadap pengetahuan memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi hasil penelitian dengan lebih efektif dan memberikan landasan yang kokoh untuk penyusunan kesimpulan dan rekomendasi. Dengan merinci kontribusi potensial terhadap pengetahuan, tujuan riset menjadi lebih terfokus dan terarah. Ini juga menciptakan dasar yang kuat untuk menilai dampak penelitian dalam memperkaya literatur atau memberikan pandangan baru pada fenomena yang diteliti. Keselarasan antara tujuan riset dan kontribusi terhadap pengetahuan menjadi kunci untuk memastikan bahwa penelitian memiliki relevansi dan dampak yang signifikan di dalam dan di luar lingkup akademis.

7. Penyusunan Tujuan SMART

Penyusunan tujuan riset yang memenuhi konsep SMART (Spesifik, Terukur, Dapat Dicapai, Relevan, Terbatas oleh Waktu)

membawa kejelasan dan fokus yang krusial dalam perencanaan riset (Locke & Latham, 2002). Pertama, tujuan riset harus spesifik, dengan merinci secara jelas dan tepat tentang apa yang ingin dicapai. Kejelasan ini membantu menghindari interpretasi ganda dan memberikan arah yang tegas kepada peneliti. Kemudian, tujuan harus terukur, artinya ada parameter atau metrik yang dapat digunakan untuk mengevaluasi pencapaian tujuan tersebut. Dengan menetapkan indikator kinerja yang konkret, peneliti dapat secara objektif menilai sejauh mana tujuan telah tercapai. Ketiga, tujuan harus dapat dicapai, memastikan bahwa target yang ditetapkan dalam penelitian memang dapat diwujudkan dengan sumber daya yang tersedia.

Tujuan riset harus relevan dengan konteks penelitian dan memiliki dampak nyata terhadap bidang studi yang bersangkutan. Relevansi ini memberikan makna pada penelitian dan menunjukkan pentingnya hasilnya dalam kontribusi terhadap pengetahuan atau praktik. Terakhir, tujuan harus terbatas oleh waktu, dengan menetapkan batasan waktu tertentu untuk mencapainya. Batasan waktu ini memberikan tekanan positif untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan riset.

B. Keterkaitan Tujuan dengan Masalah Riset

Menurut Grant (2021), keterkaitan tujuan dengan masalah riset ini menjadi fondasi penelitian yang bermakna, karena disini akan membahas bagaimana perumusan tujuan yang tepat mencerminkan esensi permasalahan riset dan mengarahkan penelitian menuju pemecahan masalah yang substansial, menciptakan ikatan erat antara tujuan dan relevansi permasalahan riset yang diidentifikasi.

1. Artikulasi Tujuan sebagai Cerminan Permasalahan

Menurut Cooper dan Schindler (2014), artikulasi tujuan menjadi semacam cermin yang mencerminkan gambaran yang jelas tentang kontribusi yang diharapkan pada pemahaman dan penyelesaian masalah. Dengan merinci tujuan dengan cermat, peneliti secara efektif menggambarkan esensi dari permasalahan yang sedang dihadapi. Tujuan riset seharusnya menjadi panduan yang mengarahkan langkah-langkah penelitian menuju pemecahan masalah yang diinginkan. Dalam proses perumusan tujuan, peneliti harus merenungkan secara kritis permasalahan yang mendasari penelitian tersebut. Sebuah tujuan yang baik harus mencerminkan visi yang kuat terkait dengan permasalahan atau pertanyaan penelitian, menciptakan hubungan yang kokoh antara kejelasan tujuan dan kontribusi yang diinginkan terhadap pemecahan masalah.

Dengan menjadikan tujuan sebagai cermin permasalahan, peneliti tidak hanya memberikan arah pada penelitian tetapi juga membantu membuka wawasan baru terhadap kompleksitas masalah yang sedang dihadapi. Dengan cara ini, artikulasi tujuan bukan hanya menjadi pernyataan formal tetapi juga ekspresi yang dalam tentang maksud dan tujuan penelitian. Keselarasan antara tujuan dan permasalahan menjadi kunci untuk memastikan bahwa penelitian tidak hanya relevan tetapi juga mampu memberikan kontribusi berarti pada pemahaman dan penyelesaian masalah yang dihadapi.

2. Tujuan sebagai Pemandu Eksplorasi dan Analisis

Tujuan riset yang baik berperan sebagai pemandu eksplorasi dan analisis yang mendalam (Grant, 2021). Sebagai tantangan yang harus diatasi, permasalahan riset memerlukan arahan yang jelas, dan tujuan riset memberikan petunjuk terinci tentang bagaimana penelitian akan

menjawab pertanyaan-pertanyaan kritis serta menyajikan temuan yang relevan. Dalam hal ini, tujuan riset menjadi kompas yang membimbing peneliti melalui kompleksitas permasalahan, membantu menyusun rencana penelitian yang terstruktur dan terfokus. Tujuan sebagai pemandu eksplorasi menuntun peneliti untuk mengidentifikasi informasi yang relevan, melakukan eksplorasi yang mendalam terhadap konsep-konsep kunci, dan mengumpulkan data dengan fokus pada aspek-aspek yang paling relevan untuk mencapai tujuan. Selanjutnya, tujuan juga memandu analisis data dengan menekankan pada temuan yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dan memberikan kontribusi pada pemahaman terhadap permasalahan yang sedang dihadapi.

Dengan memandang tujuan sebagai pemandu eksplorasi dan analisis, peneliti dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan waktu penelitian. Dengan kata lain, tujuan riset menciptakan landasan yang kokoh untuk eksplorasi yang terarah dan analisis yang mendalam, memastikan bahwa hasil penelitian tidak hanya informatif tetapi juga dapat diinterpretasikan secara bermakna dalam konteks permasalahan yang sedang diinvestigasi.

3. Relevansi Tujuan dengan Konsep Teoritis

Relevansi antara tujuan riset dan masalah riset erat kaitannya dengan konsep teoritis yang menjadi landasan penelitian (Beheshti, 2004). Proses perumusan tujuan riset tidak hanya harus mempertimbangkan kebutuhan praktis dalam menjawab pertanyaan kritis, tetapi juga harus selaras dengan kontribusi yang diharapkan pada literatur dan teori yang ada. Tujuan riset yang relevan dengan konsep teoritis tidak hanya memberikan solusi praktis terhadap permasalahan yang dihadapi, tetapi juga ikut memperkaya dan mengembangkan pemahaman konseptual dalam bidang tersebut. Dengan demikian, tujuan

riset bukan hanya terbatas pada dimensi praktis yang dapat diimplementasikan, tetapi juga menciptakan landasan konseptual yang kuat untuk memperkaya kerangka teoritis yang ada.

Pentingnya relevansi tujuan dengan konsep teoritis menegaskan bahwa penelitian tidak hanya berkaitan dengan penyelesaian masalah praktis semata, melainkan juga melibatkan kontribusi pada pembentukan dan pengembangan teori di bidang yang bersangkutan. Dengan cara ini, tujuan riset menjadi lebih bermakna, menyatukan dimensi praktis dan konseptual untuk menciptakan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan pada pemahaman pengetahuan di dalam suatu disiplin.

4. Tujuan sebagai Sarana Validasi Temuan

Tujuan riset berfungsi sebagai alat validasi yang esensial selama proses penelitian (Teece, 2007). Dengan menetapkan tujuan yang jelas dan terukur, peneliti dapat menggunakan sebagai kerangka evaluasi untuk memastikan bahwa temuan yang ditemukan sejalan dengan arah yang diinginkan. Proses validasi ini sangat penting dalam memastikan ketepatan dan keandalan hasil penelitian. Ketika tujuan riset dan temuan saling terkait, peneliti dapat mengukur sejauh mana pencapaian tujuan telah tercapai dan sejauh mana temuan mendukung atau mungkin meragukan tujuan tersebut. Tujuan riset yang baik akan memberikan pedoman yang kritis untuk mengevaluasi keberhasilan penelitian dan memberikan kejelasan pada sejauh mana temuan menyumbang pada pemecahan masalah atau pertanyaan penelitian.

Dengan cara ini, tujuan riset bukan hanya menjadi panduan selama eksplorasi dan analisis data, tetapi juga menjadi alat validasi yang membantu peneliti menilai apakah temuan konsisten dengan maksud awal penelitian. Dengan menerapkan pendekatan ini, tujuan riset memberikan kerangka kerja yang kuat untuk mengevaluasi dan

memvalidasi setiap langkah penelitian, menciptakan kepercayaan terhadap hasil yang dihasilkan.

C. Soal dan Latihan Perumusan Tujuan

Sesuai dengan prinsip pembelajaran praktis Cooper dan Schindler (2014), bab ini memperkenalkan pembaca pada serangkaian soal dan latihan yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan ketrampilan dalam merumuskan tujuan riset yang signifikan dan terarah. Latihan ini bertujuan untuk membantu pembaca mengaplikasikan konsep dan prinsip yang telah dipelajari, memastikan bahwa proses perumusan tujuan tidak hanya teoritis tetapi juga dapat diterapkan dalam konteks penelitian yang nyata. Dalam konteks pengembangan keterampilan perumusan tujuan riset, latihan dan evaluasi merupakan langkah penting. Berikut adalah contoh soal dan latihan yang dirancang untuk melibatkan pembaca dalam merumuskan tujuan riset secara sistematis.

Soal

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan tujuan riset. Mengapa perumusan tujuan merupakan langkah krusial dalam penelitian manajemen?
2. Jelaskan hubungan antara tujuan riset dan permasalahan riset. Mengapa penting bahwa tujuan mencerminkan esensi dari masalah yang sedang dihadapi?
3. Mengapa penting bahwa tujuan riset memberikan kontribusi pada literatur dan teori yang ada? Berikan contoh bagaimana tujuan riset dapat menjadi sarana untuk membangun pengetahuan di bidang tertentu.

4. Pilih sebuah konsep teoritis yang relevan dengan bidang riset Anda. Bagaimana Anda dapat mengintegrasikan konsep tersebut ke dalam tujuan riset untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam?
5. Mengapa tujuan riset sering dijadikan parameter untuk mengevaluasi keberhasilan penelitian? Apa implikasi dari pencapaian atau ketidaktercapaian tujuan terhadap keseluruhan penelitian?
6. Jika tujuan riset tercapai, bagaimana hal itu akan memengaruhi pemahaman terhadap masalah riset yang diidentifikasi? Sebaliknya, jika tujuan tidak tercapai, apa implikasinya terhadap relevansi penelitian?

Latihan

1. Pilih sebuah perusahaan dan identifikasi dua permasalahan kritis yang dihadapi. Formulasikan dua tujuan riset yang spesifik dan relevan untuk menjawab permasalahan tersebut.
2. Pilih sebuah industri dan identifikasi satu masalah utama yang dihadapi industri tersebut. Rumuskan tujuan riset yang dapat memberikan wawasan dan solusi untuk permasalahan tersebut.
3. Pilih salah satu tujuan riset yang telah Anda identifikasi sebelumnya. Susun tujuan tersebut dengan memastikan bahwa tujuan tersebut memenuhi kriteria SMART (Spesifik, Terukur, Dapat Dicapai, Relevan, Terbatas oleh Waktu).
4. Identifikasi strategi penelitian yang sesuai untuk mencapai tujuan riset yang telah dirumuskan. Bagaimana strategi penelitian dapat mendukung pencapaian tujuan tersebut?

Latihan ini bertujuan untuk melibatkan pembaca dalam proses perumusan tujuan riset yang berkualitas. Dengan mengidentifikasi

masalah, merumuskan tujuan SMART, dan mengintegrasikan konsep teoritis, pembaca dapat mengembangkan keterampilan kritis dalam merencanakan penelitian yang efektif dan memberikan kontribusi berarti pada pemahaman di bidang manajemen.

BAB V

RENCANA RISET

Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Mampu memahami terkait dengan langkah-langkah perencanaan serta memahami penyusunan rencana kerja sehingga pembaca dapat meningkatkan pengetahuan mengenai rencana riset.

Materi Pembelajaran:

- Langkah-langkah Perencanaan
- Penyusunan Rencana Kerja
- Soal dan Latihan Rencana Riset

A. Langkah-langkah Perencanaan

Langkah-langkah perencanaan, penelitian yang efektif memerlukan fondasi yang kokoh. Sejalan dengan pandangan Cooper dan Schindler (2014), langkah pertama adalah merinci kerangka konseptual yang menyeluruh, membentuk landasan konseptual yang mengaitkan variabel-variabel utama. Pemilihan metode penelitian, pembentukan hipotesis, penentuan sampel, dan pengembangan instrumen data menjadi langkah-langkah krusial yang harus ditempuh untuk memastikan penelitian terfokus dan sesuai dengan tujuan riset yang telah ditetapkan.

1. Perumusan Kerangka Konseptual

Menurut Saunders *et al.* (2003), kerangka konseptual adalah struktur konseptual yang menyajikan konsep-konsep utama, variabel, dan hubungan antarvariabel yang akan diselidiki. Melalui kerangka konseptual, peneliti dapat mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang

relevan, menggambarkan interaksi, dan menyusun landasan teoritis yang kuat. Penentuan variabel-variabel yang akan dimasukkan dalam kerangka konseptual memerlukan pemahaman yang mendalam tentang masalah riset dan kontribusi terhadap literatur yang ada. Saunders *et al.* (2003) menekankan pentingnya menciptakan kohesi antara variabel-variabel tersebut agar dapat memberikan gambaran yang jelas tentang konsep yang diteliti. Dengan merumuskan kerangka konseptual yang kokoh, peneliti dapat memandu proses pengumpulan dan analisis data, serta memberikan dasar yang kuat untuk interpretasi hasil penelitian.

2. Pemilihan Metode Penelitian

Pemilihan metode penelitian adalah tahap kritis dalam perencanaan riset, mengharuskan peneliti untuk membuat keputusan yang cermat sesuai dengan sifat dan tujuan penelitian (Cooper & Schindler, 2014). Pertimbangan utama termasuk karakteristik penelitian, pertanyaan penelitian yang diajukan, dan ketersediaan sumber data yang relevan. Peneliti perlu menentukan apakah metode penelitian yang lebih cocok adalah kualitatif, kuantitatif, atau kombinasi dari keduanya. Pemilihan antara metode kualitatif dan kuantitatif tergantung pada jenis data yang diperlukan dan sifat fenomena yang diteliti. Desain penelitian juga perlu diperhatikan, apakah itu eksperimental, survei, studi kasus, atau lainnya. Selain itu, peneliti harus mempertimbangkan teknik pengumpulan data yang paling sesuai, seperti wawancara, observasi, atau analisis dokumen.

3. Pembentukan Hipotesis atau Pertanyaan Penelitian

Pembentukan hipotesis atau pertanyaan penelitian yang jelas dan terukur berperan kunci dalam perencanaan riset (Bell *et al.*, 2022). Pada tahap ini, peneliti perlu merinci secara spesifik apa yang ingin diteliti dan

apa yang diharapkan dicapai melalui penelitian tersebut. Hipotesis yang baik harus dapat diuji secara empiris, menyediakan landasan bagi analisis data, dan memiliki hubungan yang dapat diukur. Pertanyaan penelitian juga harus dirumuskan dengan cermat untuk memastikan bahwa jawabannya dapat memberikan wawasan yang signifikan terhadap permasalahan atau fenomena yang sedang diteliti. Pertanyaan yang terukur akan memandu penelitian ke arah yang lebih fokus dan memberikan dasar bagi analisis yang mendalam.

Pentingnya pembentukan hipotesis atau pertanyaan penelitian yang baik terletak pada kemampuannya untuk memberikan arah dan tujuan yang jelas bagi seluruh penelitian. Dengan merumuskan dengan cermat apa yang ingin dicapai, peneliti dapat mengoptimalkan efisiensi dan relevansi penelitian, memastikan bahwa setiap langkah penelitian membawa kontribusi yang berarti pada pemahaman terhadap topik yang sedang dibahas.

4. Penentuan Sampel Penelitian

Menurut Bougie dan Sekaran (2019), pemilihan sampel harus mencerminkan populasi yang relevan dengan pertanyaan penelitian yang diajukan. Representativitas sampel menjadi kunci untuk memastikan bahwa temuan yang diperoleh dapat diterapkan kembali ke populasi secara lebih luas. Pemilihan metode pengambilan sampel juga memiliki dampak signifikan pada validitas hasil penelitian. Metode yang digunakan harus sesuai dengan karakteristik populasi dan pertanyaan penelitian. Misalnya, apabila populasi terlalu besar, teknik pengambilan sampel acak atau stratifikasi mungkin lebih relevan, sementara pada kasus di mana kelompok tertentu dianggap penting, pengambilan sampel bertujuan dapat memberikan representasi yang lebih baik.

5. Pengembangan Instrumen Pengumpulan Data

Pengembangan instrumen pengumpulan data merupakan tahap penting dalam perencanaan riset, dimana Teece (2007) menekankan pentingnya pengujian menyeluruh untuk memastikan validitas dan reliabilitas instrumen tersebut. Desain kuesioner, wawancara, atau instrumen pengamatan harus disusun dengan cermat untuk memastikan bahwa pertanyaan atau variabel yang diukur mencerminkan dengan akurat konsep atau fenomena yang diteliti. Pentingnya pengujian sebelum implementasi tidak dapat diabaikan. Proses ini membantu mengidentifikasi potensi kesalahan atau ambigu dalam instrumen, sehingga peneliti dapat melakukan perbaikan yang diperlukan sebelum memulai pengumpulan data yang sebenarnya. Uji coba instrumen juga memberikan kesempatan untuk mengevaluasi kelayakan instrumen di lapangan, memastikan bahwa responden dapat memahami pertanyaan atau tugas yang diberikan.

6. Pengaturan Jadwal Penelitian

Grant (2021) menyoroti bahwa penjadwalan harus memperhitungkan kebutuhan fleksibilitas agar penelitian dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang mungkin berkembang. Meskipun fleksibilitas diperlukan, batasan waktu yang ditetapkan harus tetap menjadi pedoman untuk memastikan penelitian diselesaikan tepat waktu. Proses penjadwalan melibatkan penentuan durasi setiap tahap, mulai dari perumusan masalah hingga analisis data dan penyusunan laporan. Pemberian bobot waktu yang proporsional untuk setiap aktivitas membantu menghindari penumpukan pekerjaan dan memberikan ruang untuk mengatasi kendala yang mungkin muncul. Pengaturan jadwal yang baik juga mempertimbangkan aspek praktis, seperti musim atau kegiatan lain yang mungkin memengaruhi pelaksanaan penelitian.

7. Pengelolaan Risiko dan Etika Penelitian

Menurut Saunders *et al.* (2003), pengidentifikasian dan penanganan risiko yang mungkin muncul selama penelitian adalah langkah preventif yang penting. Ini melibatkan pemahaman mendalam terhadap potensi kendala, mulai dari masalah metodologi hingga isu-isu keamanan, dan merancang strategi untuk mengurangi atau mengatasi risiko tersebut. Selain itu, etika penelitian berperan sentral dalam melindungi hak dan kesejahteraan partisipan penelitian. Perlindungan privasi, penggunaan informasi dengan integritas, dan kepatuhan terhadap standar etika penelitian adalah aspek-aspek yang harus diperhatikan dengan cermat. Langkah-langkah etis juga melibatkan transparansi dalam pelaporan hasil penelitian dan pengungkapan konflik kepentingan yang mungkin memengaruhi integritas hasil.

8. Analisis Data dan Interpretasi Hasil

Menurut Bell *et al.* (2022), perlu dilakukan pemilihan teknik analisis yang sesuai dengan jenis data yang dikumpulkan. Untuk data kuantitatif, peneliti dapat mempertimbangkan penggunaan metode statistik seperti regresi, uji-t, atau analisis varians, sementara untuk data kualitatif, pendekatan seperti analisis isi atau analisis tematik mungkin lebih relevan. Proses analisis data juga harus mencakup langkah-langkah yang terinci untuk memastikan keakuratan dan keandalan hasil. Ini dapat melibatkan pemeriksaan data yang hilang, identifikasi *outlier*, dan penilaian terhadap distribusi data. Pemilihan teknik analisis yang sesuai dengan pertanyaan penelitian dan jenis data yang digunakan dapat memberikan wawasan yang mendalam dan informasi yang relevan. Selanjutnya, interpretasi hasil menjadi kunci dalam menyusun temuan menjadi narasi yang bermakna. Peneliti harus mampu menyajikan hasil

dengan konteks teoritis yang sesuai dan menjelaskan implikasi praktis dari temuan tersebut.

9. Penyusunan Laporan Penelitian

Menurut Cooper dan Schindler (2014), laporan penelitian harus merangkum seluruh perjalanan riset, mulai dari perumusan masalah hingga hasil dan rekomendasi. Struktur laporan harus dirancang sedemikian rupa sehingga pembaca dapat dengan mudah mengikuti alur pemikiran peneliti. Struktur laporan penelitian umumnya mencakup pendahuluan, kerangka teoritis, metodologi penelitian, hasil, analisis data, dan rekomendasi. Setiap bagian harus diorganisir secara logis, memberikan latar belakang yang memadai, dan menjelaskan metode penelitian secara rinci. Kualitas penulisan juga memegang peran penting, dengan gaya penulisan yang jelas, ringkas, dan menghindari keambiguan.

Penting juga untuk mencakup temuan kunci, implikasi praktis, dan saran untuk penelitian selanjutnya. Dengan merinci setiap elemen ini dalam laporan, peneliti dapat menyampaikan informasi dengan jelas dan memberikan nilai tambah pada pemahaman di bidang tersebut. Laporan penelitian yang baik tidak hanya merangkum hasil penelitian tetapi juga mengkomunikasikan temuan dengan cara yang mudah dipahami oleh audiens yang beragam.

10. Refleksi dan Peningkatan

Grant (2021) menyoroti bahwa melalui refleksi ini, peneliti dapat mengevaluasi keberhasilan pencapaian tujuan riset, menilai efektivitas metode yang digunakan, dan mengidentifikasi potensi perbaikan. Proses refleksi tidak hanya mencakup aspek teknis, tetapi juga aspek keputusan dan strategi yang diambil selama penelitian. Dalam refleksi ini, peneliti

dapat mengevaluasi kendala atau tantangan yang dihadapi dan mempertimbangkan bagaimana mengatasinya di masa depan. Penekanan pada pembelajaran berkelanjutan juga dapat merangsang pengembangan diri dan kemampuan peneliti. Pengalaman penelitian yang reflektif membuka pintu untuk pemikiran kritis terhadap temuan, mempertimbangkan dampak praktis dari penelitian, dan mengarah pada pertanyaan penelitian selanjutnya.

B. Penyusunan Rencana Kerja

Grant (2021) menggarisbawahi pentingnya penyusunan rencana kerja sebagai fondasi operasional dari rencana riset. Proses penyusunan rencana kerja melibatkan keputusan bijak dalam memilih metode, merumuskan hipotesis, dan merinci penjadwalan. Seiring dengan itu, pemilihan sampel dan pengembangan instrumen data menjadi langkah esensial. Dengan memfokuskan pada penyusunan rencana kerja, peneliti dapat memastikan kelancaran eksekusi rencana riset dan mencapai hasil yang terukur dan signifikan. Penyusunan rencana kerja merupakan tahapan krusial dalam rangkaian kegiatan penelitian. Seiring dengan perkembangan metode riset dan tuntutan keseriusan dalam menghasilkan temuan yang bermakna, perencanaan yang matang menjadi landasan keberhasilan penelitian.

1. Kerangka Konseptual sebagai Pilar Fondasi

Kerangka konseptual berfungsi sebagai pilar fondasi dalam perencanaan penelitian, menetapkan landasan konseptual yang memandu setiap langkah dalam rencana kerja. Sebagaimana disoroti oleh Saunders *et al.* (2003), kerangka konseptual menciptakan suatu struktur yang menghubungkan variabel-variabel kunci dalam penelitian,

membentuk kerangka dasar untuk pemahaman konsep yang akan diselidiki. Dengan merinci kerangka konseptual sebelumnya, peneliti dapat mengidentifikasi hubungan kausal atau korelasional antara variabel-variabel yang relevan. Ini membantu dalam penentuan metode penelitian yang paling sesuai dan pemilihan instrumen pengumpulan data yang tepat. Kerangka konseptual juga membantu mengarahkan perumusan hipotesis atau pertanyaan penelitian, memastikan bahwa fokus penelitian tetap terkait dengan konsep-konsep yang telah ditetapkan.

2. Pemilihan Metode Penelitian yang Tepat

Pemilihan metode penelitian yang tepat merupakan tahap penting dalam penyusunan rencana kerja, memerlukan kebijaksanaan dalam menentukan pendekatan yang sesuai dengan pertanyaan penelitian. Cooper dan Schindler (2014) menekankan bahwa sifat riset dan tujuan penelitian harus menjadi dasar pertimbangan utama dalam menentukan metode penelitian yang paling sesuai. Pemilihan antara metode kualitatif, kuantitatif, atau kombinasi keduanya memiliki dampak signifikan pada desain penelitian, teknik pengumpulan data, dan interpretasi hasil. Kejelasan dalam memilih metode membantu membentuk pandangan menyeluruh dalam rencana kerja, memastikan bahwa setiap tahap penelitian terarah dengan jelas sesuai dengan pendekatan yang diambil. Metode penelitian yang tepat juga berkontribusi pada validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Sebagai contoh, ketika pertanyaan penelitian membutuhkan pemahaman mendalam tentang persepsi atau pengalaman subjektif, pendekatan kualitatif seperti wawancara mendalam atau analisis konten mungkin lebih sesuai. Sebaliknya, jika penelitian bertujuan untuk mengukur hubungan kausal antara variabel, metode kuantitatif dengan penggunaan instrumen pengukuran dapat menjadi pilihan yang lebih tepat.

3. Rumusan Hipotesis atau Pertanyaan Penelitian yang Terarah

Penyusunan rencana kerja, langkah krusial melibatkan rumusan hipotesis atau pertanyaan penelitian yang jelas dan terukur, mengikuti prinsip SMART (Spesifik, Terukur, Dapat Dicapai, Relevan, Terbatas oleh Waktu) seperti yang ditekankan oleh Bell *et al.* (2022). Rumusan ini berfungsi sebagai panduan utama dalam seluruh proses penelitian, memberikan arah yang terarah dan memastikan bahwa penelitian berfokus pada pemecahan masalah atau jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang telah diidentifikasi. Hipotesis atau pertanyaan penelitian yang terarah menciptakan landasan untuk desain penelitian, pemilihan metode, dan pengembangan instrumen pengumpulan data. Dengan merinci tujuan penelitian secara spesifik dan terukur, peneliti dapat memetakan langkah-langkah eksplorasi dan analisis yang akan dilakukan. Rumusan ini juga berperan dalam memastikan bahwa setiap tahap penelitian memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman terhadap masalah atau pertanyaan yang diangkat. Lebih lanjut, kejelasan dalam rumusan hipotesis atau pertanyaan penelitian dapat memudahkan peneliti dalam menentukan variabel-variabel yang relevan, metode analisis yang sesuai, dan interpretasi hasil yang akurat.

4. Penentuan Sampel Penelitian yang Representatif

Kriteria pengambilan sampel yang baik melibatkan pertimbangan seksama terhadap sifat dan cakupan populasi yang ingin diwakili. Peneliti perlu memahami karakteristik kunci dari populasi tersebut untuk memastikan bahwa sampel yang diambil benar-benar mencerminkan keragaman dan variasi yang ada. Dengan memilih sampel yang representatif, peneliti dapat meningkatkan validitas eksternal penelitian, yaitu kemampuan untuk menggeneralisasi temuan kepada populasi yang lebih luas (Bougie & Sekaran, 2019). Penentuan sampel

yang tepat juga relevan dengan pertimbangan praktis, seperti keterbatasan waktu dan sumber daya. Oleh karena itu, dalam menyusun rencana kerja, penelitian yang cermat tentang bagaimana menentukan sampel yang representatif sejalan dengan tujuan penelitian dapat memberikan landasan yang kuat untuk meraih hasil penelitian yang lebih signifikan dan relevan.

5. Pengembangan Instrumen Pengumpulan Data yang Akurat

Menyusun rencana kerja, pengembangan instrumen pengumpulan data yang akurat menjadi langkah penting untuk memastikan keberhasilan penelitian. Sebagaimana yang disoroti oleh Teece (2007), desain kuesioner, wawancara, atau alat observasi harus mencapai tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi. Validitas mencerminkan sejauh mana instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur, sementara reliabilitas mencakup konsistensi dalam pengukuran. Pentingnya pengujian instrumen sebelum implementasi tidak dapat diabaikan. Pengujian ini memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi dan mengatasi potensi kesalahan atau ketidakjelasan dalam instrumen, memastikan bahwa alat pengumpulan data dapat menghasilkan informasi yang konsisten dan dapat diandalkan. Proses pengembangan dan pengujian instrumen ini juga membuka peluang bagi peneliti untuk memperbaiki atau menyempurnakan pertanyaan atau item-item yang mungkin kurang jelas atau kurang sesuai dengan tujuan penelitian.

6. Penjadwalan Rinci dan Fleksibel

Penjadwalan riset yang baik membutuhkan perencanaan yang cermat untuk mencapai keseimbangan antara keketatan dan fleksibilitas. Seperti yang ditekankan oleh Grant (2021), penjadwalan yang rinci

adalah landasan yang esensial untuk mengelola waktu dengan efisien. Rincian jadwal memberikan panduan yang jelas mengenai kapan setiap tahap penelitian harus dimulai dan diselesaikan, membantu menghindari keterlambatan dan memastikan progres yang lancar. Namun, fleksibilitas juga memiliki peran krusial. Adanya ruang untuk penyesuaian jadwal memberikan respons terhadap perubahan yang mungkin terjadi di lapangan, seperti kendala logistik atau perubahan prioritas penelitian. Fleksibilitas ini membuka kesempatan untuk peningkatan dan adaptasi yang mungkin diperlukan selama proses penelitian, memastikan bahwa penelitian tetap relevan dan efektif.

7. Manajemen Risiko dan Etika

Penyusunan rencana kerja, manajemen risiko dan etika penelitian merupakan dua aspek krusial yang membutuhkan perhatian serius. Saunders *et al.* (2003) menyarankan agar peneliti mengidentifikasi potensi risiko yang mungkin muncul selama pelaksanaan riset. Ini melibatkan analisis potensial kendala atau hambatan, seperti keterbatasan sumber daya, perubahan kebijakan, atau kesulitan dalam pengumpulan data. Setelah risiko diidentifikasi, langkah-langkah strategis dapat dirancang untuk mengatasi atau meminimalkan dampaknya, memastikan kelancaran pelaksanaan penelitian. Di samping manajemen risiko, kepatuhan pada prinsip etika penelitian adalah fondasi integritas penelitian. Hal ini melibatkan perlindungan hak dan kesejahteraan partisipan penelitian, transparansi dalam proses rekrutmen, dan kejujuran dalam pelaporan temuan. Proses rekrutmen merupakan serangkaian yang dilakukan untuk menambah karyawan baru kedalam suatu satuan kerja yang kegiatannya menuntut aktifitas yang tinggi (Mubarok *et al.*, 2021).

8. Analisis Data dan Interpretasi Hasil yang Holistik

Pada proses penyusunan rencana kerja, analisis data dan interpretasi hasil memerlukan pendekatan yang holistik. Pemilihan metode analisis yang sesuai dengan jenis data yang dikumpulkan menjadi langkah krusial dalam memastikan keakuratan dan relevansi temuan. Bell *et al.* (2022) menekankan bahwa peneliti harus mempertimbangkan apakah data bersifat kuantitatif atau kualitatif, dan memilih teknik analisis yang paling sesuai. Dengan mengadopsi pendekatan holistik, peneliti dapat memastikan bahwa temuan dari analisis data tidak hanya memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian, tetapi juga menyediakan wawasan mendalam yang dapat memberikan kontribusi signifikan pada pemahaman di bidang studi tersebut. Sehingga, rencana kerja yang melibatkan analisis data dan interpretasi hasil dengan cara ini dapat membawa dampak yang lebih substansial pada pengembangan pengetahuan.

9. Penyusunan Laporan Riset yang Komprehensif

Pada tahap akhir penelitian, penyusunan laporan riset yang komprehensif menjadi langkah krusial. Cooper dan Schindler (2014) menyoroti bahwa laporan harus mencakup seluruh perjalanan penelitian, mulai dari perumusan masalah hingga rekomendasi. Struktur laporan yang jelas menjadi kunci untuk menyajikan informasi secara sistematis, memungkinkan pembaca untuk mengikuti alur berpikir peneliti dengan mudah. Laporan riset yang komprehensif juga memerlukan gaya penulisan yang efektif. Pemilihan kata, penyusunan kalimat, dan pengaturan paragraf menjadi aspek penting dalam menyampaikan temuan penelitian dengan jelas dan persuasif. Gaya penulisan yang baik tidak hanya mempermudah pemahaman tetapi juga meningkatkan daya tarik laporan. Relevansi setiap bagian laporan dengan tujuan riset harus

ditekankan. Ini mencakup penyajian metodologi penelitian, hasil analisis data, interpretasi temuan, dan kesimpulan secara menyeluruh. Dengan menyusun laporan riset yang komprehensif, peneliti dapat memastikan bahwa kontribusi penelitian dapat diakses dan dimengerti oleh pembaca, serta dapat memberikan nilai tambah pada pemahaman di bidang studi yang bersangkutan.

10. Evaluasi dan Pembelajaran Berkelanjutan

Setelah penelitian selesai, tahap evaluasi dan pembelajaran berkelanjutan berperan kunci dalam pengembangan penelitian mendatang. Grant (2021) menekankan bahwa refleksi terhadap proses penelitian dan hasilnya bukan hanya langkah penutup tetapi juga kesempatan untuk memahami kekuatan dan kelemahan metodologi yang digunakan. Evaluasi tersebut melibatkan penilaian kritis terhadap keberhasilan mencapai tujuan penelitian dan efektivitas langkah-langkah yang diambil. Pentingnya pembelajaran berkelanjutan terletak pada kemampuan peneliti untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang dapat ditingkatkan. Ini mencakup pertimbangan terhadap penggunaan metode penelitian, pemilihan instrumen pengumpulan data, dan manajemen waktu. Dengan menganalisis temuan dan proses penelitian secara menyeluruh, peneliti dapat mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan validitas, reliabilitas, dan generalisabilitas penelitian. Evaluasi dan pembelajaran berkelanjutan memberikan landasan bagi kolaborasi antarpeleliti dan pengembangan komunitas riset. Peneliti dapat berbagi temuan dan pembelajaran dengan rekan-rekan sejawat, menciptakan dialog yang memperkaya pengetahuan di bidang studi tertentu.

C. Soal dan Latihan Rencana Riset

Sesuai dengan pandangan Saunders *et al.* (2003), soal dan latihan dirancang untuk melibatkan pembaca secara aktif dalam menerapkan konsep-konsep rencana riset ke dalam konteks nyata. Dengan menyelesaikan latihan ini, pembaca dapat memperkuat pemahaman tentang perumusan masalah, pengembangan instrumen, penjadwalan, dan manajemen risiko, menciptakan landasan yang kuat untuk penelitian yang terstruktur dan efektif. Dalam memperdalam pemahaman tentang penyusunan rencana riset, berikut adalah contoh soal dan latihan yang dirancang untuk melibatkan pembaca dalam menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari. Latihan ini mencakup berbagai aspek mulai dari perumusan masalah hingga penjadwalan dan analisis data.

Soal

1. Pilih suatu topik riset di bidang manajemen dan identifikasi permasalahan utama yang ingin Anda teliti. Rumuskan permasalahan tersebut dengan jelas dan gambarkan urgensi serta relevansinya dalam konteks bisnis.
2. Bagaimana permasalahan yang Anda pilih berkaitan dengan tujuan riset yang ingin dicapai? Jelaskan mengapa memahami permasalahan ini akan membantu mencapai kontribusi yang signifikan pada pengetahuan manajemen.
3. Sebutkan tahapan utama dalam penelitian Anda dan tentukan estimasi waktu yang dibutuhkan untuk setiap tahap, mulai dari perumusan masalah hingga penulisan laporan akhir. Bagaimana Anda memastikan penjadwalan yang realistis?
4. Pertimbangkan kemungkinan kendala yang mungkin muncul selama penelitian. Bagaimana Anda akan menyesuaikan jadwal Anda jika

- menghadapi kendala tertentu seperti keterbatasan data atau perubahan mendadak dalam ruang lingkup penelitian?
5. Tentukan metode analisis data yang paling sesuai dengan jenis data yang Anda kumpulkan. Jelaskan alasan di balik pemilihan metode tersebut dan bagaimana metode tersebut akan membantu menjawab pertanyaan penelitian.
 6. Gambarkan bagaimana hasil analisis yang diharapkan akan memberikan kontribusi pada pemahaman di bidang manajemen yang Anda teliti. Bagaimana temuan ini dapat diartikan secara praktis dan akademis?

Latihan

1. Pilih dua variabel utama yang relevan dengan penelitian Anda. Desainlah kuesioner yang mencakup pertanyaan-pertanyaan yang dapat mengukur kedua variabel tersebut. Jelaskan alasan di balik setiap pertanyaan yang Anda masukkan.
2. Lakukan uji coba instrumen (kuesioner) dengan sekelompok responden *dummy*. Analisis hasil uji coba tersebut dan identifikasi potensi perbaikan atau penyesuaian instrumen yang diperlukan.
3. Identifikasi setidaknya tiga risiko yang mungkin muncul selama penelitian Anda, seperti kehilangan responden, ketidaktersediaan data sekunder, atau perubahan kebijakan yang memengaruhi subjek penelitian. Gambarkan strategi untuk mengelola setiap risiko tersebut.
4. Jelaskan bagaimana setiap risiko yang diidentifikasi dapat berdampak pada kelangsungan penelitian dan hasil yang diharapkan. Apakah ada langkah-langkah yang dapat diambil untuk meminimalkan dampak negatif?

5. Rancang struktur umum untuk laporan penelitian Anda. Tentukan bagian-bagian utama yang akan mencakup, seperti pendahuluan, kerangka teoritis, metode, temuan, dan kesimpulan. Jelaskan mengapa struktur ini akan memberikan narasi yang kuat.
6. Pilih gaya penulisan dan tone yang sesuai dengan tujuan riset Anda. Bagaimana Anda akan memastikan laporan Anda bersifat informatif, akurat, dan sesuai dengan audiens yang dituju?

Latihan ini bertujuan untuk membantu pembaca mengaplikasikan konsep-konsep teoritis yang telah dipelajari ke dalam konteks penyusunan rencana kerja riset yang konkret. Dengan melibatkan diri dalam latihan semacam ini, pembaca dapat memperkuat pemahaman dan keterampilan dalam merencanakan dan melaksanakan penelitian yang efektif di bidang manajemen.



BAB VI

REVIEW LITERATUR

Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Mampu memahami terkait dengan pentingnya analisis literatur, memahami strategi analisis dan pengembangan pustaka serta memahami praktek literatur tools menggunakan mendeley sehingga pembaca dapat meningkatkan kemampuan dalam review literatur dengan baik.

Materi Pembelajaran:

- Pentingnya Analisis Literatur
- Strategi Analisis dan Pengembangan Pustaka
- Praktek Literature Tools menggunakan Mendeley
- Soal dan Latihan Review Literatur

A. Pentingnya Analisis Literatur

Analisis literatur berperan sentral dalam membangun dasar pengetahuan yang kuat untuk penelitian. Sebagaimana diungkapkan oleh Boote dan Beile (2005), analisis literatur adalah landasan kritis yang memberdayakan peneliti untuk memahami konsep dan metode penelitian yang telah ada, memetakan celah pengetahuan, dan merancang penelitian yang memberikan kontribusi yang signifikan. Dengan menganalisis literatur, peneliti tidak hanya mengeksplorasi pandangan yang ada, tetapi juga membimbing pengembangan kerangka konseptual yang kokoh untuk mengarahkan penelitian lebih lanjut (Boote & Beile, 2005).

Review literatur memegang peran sentral dalam penelitian, memungkinkan peneliti untuk memahami konteks, mengidentifikasi celah pengetahuan, dan merinci kerangka konseptual yang kuat. Menurut

Cooper dan Schindler (2014), *review* literatur bukan sekadar rangkuman penelitian terdahulu, tetapi sebuah analisis kritis yang membantu mengidentifikasi konsep-konsep kunci, teori-teori, dan temuan yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Analisis literatur menjadi fondasi untuk merumuskan pertanyaan penelitian yang tepat (Grant, 2021). Dengan memahami riset sebelumnya, peneliti dapat menentukan arah penelitian dan merinci variabel-variabel yang harus dipertimbangkan. Langkah ini sesuai dengan pandangan Bougie dan Sekaran (2019), yang menegaskan bahwa identifikasi variabel yang relevan adalah langkah krusial dalam memastikan validitas dan relevansi penelitian.

Pentingnya analisis literatur tidak hanya terletak pada identifikasi kerangka konseptual, tetapi juga dalam membentuk dasar untuk merumuskan hipotesis atau pertanyaan penelitian yang teruji secara empiris (Bell *et al.*, 2022). Saat merinci temuan penelitian terdahulu, peneliti dapat mengidentifikasi pola atau tren yang mungkin memunculkan pertanyaan baru atau menyatakan dugaan untuk diuji. Selain itu, analisis literatur membantu peneliti mengidentifikasi celah pengetahuan atau konflik dalam penelitian yang telah dilakukan (Saunders *et al.*, 2003). Dengan memahami di mana pengetahuan saat ini belum mencukupi atau bertentangan, peneliti dapat merancang penelitian untuk memberikan kontribusi yang berarti pada literatur ilmiah.

Analisis literatur juga mencakup evaluasi kualitas metodologi penelitian sebelumnya (Cooper & Schindler, 2014). Ini membantu peneliti menilai kekuatan dan kelemahan studi-studi yang relevan dan merinci bagaimana dapat memberikan kontribusi pada kerangka kerja penelitian saat ini. Pendekatan ini sejalan dengan perspektif Grant (2021), yang menekankan perlunya memahami konteks dan batasan

penelitian sebelumnya. Dalam konteks manajemen riset, analisis literatur berperan kunci dalam memahami tren dan perkembangan terkini dalam disiplin tersebut. Dengan merinci pemahaman tentang teori dan praktik manajemen yang berkembang, peneliti dapat memastikan bahwa penelitian memperhitungkan dinamika bisnis yang sedang berlangsung.

B. Strategi Analisis dan Pengembangan Pustaka

Strategi analisis dan pengembangan pustaka membentuk fondasi intelektual yang kritis dalam proses riset. Sebagaimana diutarakan oleh Cooper dan Schindler (2014), melibatkan diri dalam strategi ini memungkinkan peneliti untuk tidak hanya merinci temuan literatur, tetapi juga menggabungkan berbagai perspektif menjadi suatu kerangka konseptual yang terintegrasi. Dengan membuka pintu kepada variasi metodologi dan temuan penelitian, strategi ini menuntun peneliti menuju pemahaman yang mendalam dan menyeluruh terhadap topik yang diteliti (Cooper & Schindler, 2014). *Review* literatur bukan sekadar pengumpulan informasi, tetapi proses analisis dan sintesis yang mendalam untuk mengembangkan pemahaman yang komprehensif tentang kerangka konseptual dan temuan penelitian terkini.

1. Identifikasi Konsep dan Teori Utama

Membangun pustaka, langkah awal yang krusial adalah identifikasi konsep dan teori utama yang terkait dengan topik penelitian. Cooper dan Schindler (2014) menekankan bahwa pemahaman mendalam tentang konsep-konsep kunci membantu peneliti merinci elemen-elemen yang esensial untuk penelitian. Konsep-konsep ini menjadi fondasi bagi pengembangan kerangka konseptual yang kuat. Identifikasi teori-teori utama juga menjadi langkah penting dalam

pengembangan pustaka. Teori-teori ini memberikan pandangan teoritis yang mendukung atau menjelaskan fenomena yang dikaji dalam penelitian. Dengan merinci teori-teori yang relevan, peneliti dapat membangun dasar pengetahuan yang lebih luas dan memahami landasan konseptual yang mendasari topik penelitian. Teori-teori ini tidak hanya memberikan konteks, tetapi juga memberikan kerangka kerja untuk merumuskan pertanyaan penelitian yang lebih terfokus.

2. Sintesis Temuan Penelitian Terkini

Sintesis temuan penelitian terkini merupakan langkah penting dalam membangun pustaka, melibatkan analisis mendalam terhadap studi-studi yang paling relevan dengan topik penelitian (Grant, 2021). Proses ini tidak sekadar mencantumkan temuan-temuan, tetapi juga menciptakan pemahaman menyeluruh tentang perkembangan pengetahuan dalam bidang tertentu. Peneliti perlu menyusun ringkasan temuan-temuan tersebut, menyoroti persamaan, perbedaan, dan kontribusi unik masing-masing penelitian. Dengan merinci temuan-temuan ini, peneliti dapat mengidentifikasi pola atau tren tertentu yang mungkin muncul dari literatur. Analisis perbandingan antar studi memungkinkan peneliti untuk memahami sudut pandang yang berbeda, metode yang digunakan, dan konteks spesifik yang memengaruhi hasil penelitian.

Pendekatan sintesis temuan juga memungkinkan identifikasi celah pengetahuan dalam literatur. Dengan menyoroti area-area di mana penelitian belum mencukupi atau ada konflik interpretasi, peneliti dapat merumuskan pertanyaan penelitian yang lebih terarah. Sintesis temuan penelitian terkini menciptakan dasar yang kokoh untuk mengembangkan kerangka konseptual penelitian, memastikan bahwa penelitian baru tidak sekadar mengulangi temuan yang sudah ada, melainkan memberikan kontribusi yang signifikan pada pemahaman yang ada. Dengan

menggabungkan temuan-temuan ini, peneliti dapat membentuk landasan yang kuat untuk penelitian dan merumuskan pertanyaan penelitian yang relevan.

3. Penemuan Celah Pengetahuan

Mengembangkan pustaka, penemuan celah pengetahuan atau ketidaksesuaian antar studi menjadi fokus utama (Bougie & Sekaran, 2019). Penelitian literature bertujuan untuk memahami perkembangan terkini dalam suatu bidang, dan peneliti perlu secara kritis mengevaluasi literatur untuk mengidentifikasi area-area di mana pengetahuan masih terbatas atau konflik antarstudiharus diselesaikan. Identifikasi celah pengetahuan melibatkan peninjauan kritis terhadap temuan-temuan penelitian terkini. Peneliti perlu mencari pola atau temuan yang mungkin tidak konsisten atau membingungkan. Celah pengetahuan bisa muncul ketika ada perbedaan dalam hasil penelitian atau ketika topik tertentu belum banyak dieksplorasi oleh peneliti sebelumnya.

Peneliti harus memperhatikan di mana literatur saat ini belum memberikan jawaban yang memadai. Hal ini dapat berkaitan dengan kebutuhan pemahaman lebih lanjut mengenai fenomena tertentu, pengujian konsep tertentu, atau pemahaman dampak suatu variabel pada konteks yang berbeda. Penemuan ketidaksesuaian atau celah pengetahuan ini menjadi landasan yang kuat untuk merumuskan pertanyaan penelitian yang relevan dan dapat diuji. Identifikasi celah pengetahuan juga membantu peneliti untuk memahami relevansi penelitian dalam konteks literatur yang ada.

4. Pengembangan Kerangka Konseptual

Pengembangan pustaka yang efektif merupakan langkah krusial dalam membentuk kerangka konseptual penelitian yang kokoh

(Saunders *et al.*, 2003). Melalui analisis literatur yang cermat, peneliti dapat mengidentifikasi dan menyusun konsep-konsep kunci yang relevan dengan topik penelitian. Konsep-konsep ini kemudian ditempatkan dalam suatu struktur atau kerangka kerja yang memberikan pemahaman mendalam tentang hubungan. Proses pengembangan kerangka konseptual melibatkan sintesis dan integrasi konsep-konsep tersebut untuk membentuk suatu konstruksi teoretis yang memiliki kohesi dan konsistensi. Kerangka konseptual ini tidak hanya menjadi dasar untuk merumuskan hipotesis atau pertanyaan penelitian, tetapi juga memastikan bahwa penelitian baru dapat terintegrasi secara logis dengan literatur *eksisting*. Dengan demikian, penelitian ini dapat memperluas pemahaman teoretis dalam domain yang bersangkutan.

Pengembangan kerangka konseptual membantu peneliti untuk mengidentifikasi kekosongan pengetahuan atau celah penelitian yang dapat diisi oleh penelitian. Dengan menempatkan penelitian dalam kerangka yang telah mapan, peneliti dapat menunjukkan kontribusi uniknya terhadap pemahaman teoretis yang sudah ada. Kerangka konseptual yang kokoh juga memberikan landasan bagi pemilihan metode penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil.

5. Kritis terhadap Limitasi Pustaka:

Menilai kritis limitasi pustaka merupakan langkah penting dalam pengembangan literatur penelitian (Bell *et al.*, 2022). Dalam menganalisis literatur, peneliti perlu mempertimbangkan secara hati-hati batasan-batasan yang mungkin melekat pada studi-studi yang telah dieksplorasi. Kesadaran akan limitasi ini menjadi kunci untuk menginterpretasikan temuan penelitian dengan konteks yang tepat. Peneliti perlu mengidentifikasi limitasi metodologi yang ada dalam literatur. Setiap studi memiliki pendekatan metodologi tertentu, dan

peneliti harus memahami kendala atau keterbatasan yang mungkin melekat pada metode tersebut. Ini mencakup pertimbangan terhadap desain penelitian, sampel yang digunakan, serta teknik pengumpulan dan analisis data. Kesadaran akan batasan ini membantu peneliti memahami sejauh mana hasil literatur dapat diterapkan pada konteks penelitian sendiri.

Peneliti harus mengidentifikasi variabel-variabel yang mungkin tidak tercakup secara memadai dalam literatur yang dianalisis. Mungkin ada aspek-aspek tertentu dari topik penelitian yang kurang dieksplorasi atau kurang mendapatkan perhatian yang memadai dalam literatur yang tersedia. Memahami keterbatasan ini membantu peneliti mengevaluasi sejauh mana literatur tersebut dapat memberikan landasan yang memadai untuk penelitian baru. Kesadaran akan limitasi pustaka juga dapat membantu merumuskan pertanyaan penelitian yang lebih terfokus dan relevan. Dengan mengetahui di mana literatur mungkin kurang mendalam atau memiliki kelemahan tertentu, peneliti dapat merancang penelitian dengan lebih cermat untuk mengatasi kekurangan-kekurangan tersebut.

C. Praktek Literature Tools menggunakan Mendeley

Praktek penggunaan alat literatur seperti Mendeley menciptakan efisiensi dan akurasi dalam manajemen referensi dan analisis literatur. Sebagaimana dikemukakan oleh Saunders *et al.* (2003), Mendeley bukan sekadar alat penyimpanan referensi, tetapi juga menjadi katalisator kreatif dalam menyusun, menyusun, dan berkolaborasi atas literatur penelitian. Dalam era digital, pengelolaan literatur penelitian menjadi lebih efisien dengan menggunakan alat bantu seperti Mendeley. Mendeley adalah perangkat lunak manajemen referensi dan kolaborasi

penelitian yang membantu peneliti mengumpulkan, mengorganisir, dan merujuk literatur dengan lebih terstruktur.

1. Pengenalan Mendeley

Mendeley, sebagai alat manajemen referensi, menyediakan platform yang efisien bagi para peneliti untuk mengelola literatur penelitian. Alat ini tidak hanya memudahkan pengguna dalam menyimpan referensi, tetapi juga menyediakan fitur-fitur yang mendukung proses penelitian. Dengan menggunakan bookmarklet, peneliti dapat dengan mudah menyimpan referensi dari berbagai sumber *online* ke perpustakaan pribadi. Salah satu keunggulan Mendeley adalah kemampuannya untuk mengorganisir referensi dengan baik. Pengguna dapat membuat folder, menambahkan *tag*, dan memberikan anotasi pada referensi-referensi. Dengan cara ini, Mendeley membantu peneliti menjaga keteraturan dan aksesibilitas literatur penelitian yang dimiliki.

Mendeley memfasilitasi kolaborasi dan berbagi antarpeleliti. Basis data Mendeley dapat diakses dari berbagai perangkat, memungkinkan pengguna untuk mengakses referensi di mana pun berada. Fitur kolaboratif ini memudahkan pertukaran literatur antaranggota tim penelitian atau sesama pengguna Mendeley. Dengan menyediakan solusi untuk manajemen literatur yang efektif, Mendeley memberikan kontribusi besar pada produktivitas peneliti. Kemampuannya untuk menyimpan, mengorganisir, dan berbagi referensi membuatnya menjadi alat yang sangat berharga dalam mendukung proses penelitian dan penulisan ilmiah.

2. Menambahkan Referensi ke Mendeley

Untuk menambahkan referensi ke Mendeley, pengguna memiliki beberapa opsi yang memudahkan proses tersebut. Metode pertama

adalah dengan menambahkannya secara manual, di mana pengguna dapat memasukkan informasi referensi, seperti judul, penulis, dan abstrak, langsung ke dalam perpustakaan Mendeley. Ini memungkinkan peneliti untuk menyimpan referensi yang tidak dapat diakses secara *online* atau yang tidak terdapat dalam basis data Mendeley. Selain itu, Mendeley menyediakan *plugin* browser yang dapat diintegrasikan dengan berbagai peramban web. Dengan *plugin* ini, peneliti dapat dengan mudah menyimpan referensi langsung dari sumber *online* seperti jurnal, situs web, atau database penelitian. Proses ini dapat dilakukan hanya dengan satu klik, meminimalkan upaya manual dan meningkatkan efisiensi dalam mengelola literatur penelitian. Saat referensi ditambahkan, Mendeley secara otomatis mengambil metadata yang relevan dari referensi tersebut. Hal ini mencakup judul, penulis, abstrak, dan informasi penting lainnya. Dengan fitur ini, Mendeley membantu mengisi *metadata* secara otomatis, menghemat waktu dan memastikan keakuratan informasi dalam perpustakaan penelitian pengguna.

3. Mengorganisir dan Anotasi

Mendeley memberikan kemudahan dalam mengorganisir referensi dengan fitur folder dan *subfolder*. Pengguna dapat membuat struktur folder sesuai dengan topik, proyek, atau kategori lainnya, membantu menjaga keteraturan dan kemudahan akses terhadap referensi yang disimpan. Dengan cara ini, Mendeley tidak hanya berfungsi sebagai penyimpan referensi, tetapi juga sebagai alat manajemen literatur yang terstruktur. Fitur anotasi Mendeley menjadi nilai tambah dalam proses analisis dan pemahaman teks referensi. Pengguna dapat menandai, mengomentari, dan menyoroti bagian-bagian tertentu dalam teks, menciptakan catatan pribadi yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya. Anotasi ini memfasilitasi proses merinci literatur,

membantu pengguna untuk lebih terlibat secara aktif dengan teks yang dibaca, serta memudahkan ekstraksi informasi penting.

4. Sinergi dengan *Word Processor*

Mendeley memperkuat sinergi dengan pemroses kata seperti Microsoft Word, LibreOffice, dan LaTeX melalui integrasi yang mudah dan efisien. Dengan menggunakan *plugin* atau add-in yang disediakan, pengguna dapat menyisipkan kutipan dan membuat daftar pustaka langsung di dalam dokumen penelitian. Integrasi ini memberikan keuntungan ganda. Pertama, mempercepat proses penulisan dengan meminimalkan waktu yang diperlukan untuk menyusun kutipan dan daftar pustaka secara manual. Kedua, mengurangi risiko kesalahan dalam penulisan kutipan dan daftar pustaka, karena Mendeley secara otomatis menyinkronkan dan memperbarui referensi sesuai dengan perubahan yang dilakukan pada perpustakaan Mendeley. Dengan sinergi yang kuat antara Mendeley dan pemroses kata, peneliti dapat fokus pada substansi penulisan tanpa harus khawatir tentang kesalahan format kutipan atau daftar pustaka. Ini tidak hanya meningkatkan efisiensi penulisan tetapi juga memastikan keakuratan dan konsistensi dalam merujuk sumber literatur.

5. Menggunakan Fitur Pembentukan Grup

Fitur pembentukan grup di Mendeley memberikan kemudahan kolaborasi yang signifikan bagi kelompok kerja atau tim proyek penelitian. Melalui fitur ini, anggota grup dapat dengan mudah berbagi referensi, anotasi, dan dokumen penelitian secara langsung di platform Mendeley. Hal ini tidak hanya memfasilitasi koordinasi antaranggota tim tetapi juga meningkatkan efisiensi dalam pertukaran informasi. Dalam konteks kolaborasi, grup Mendeley dapat diatur berdasarkan topik,

proyek, atau tema tertentu, memungkinkan kelompok kerja untuk mengorganisir dan mengakses literatur secara terpusat. Anotasi dan komentar yang terkait dengan referensi atau dokumen tertentu dapat dengan cepat dibagikan dan diakses oleh seluruh anggota grup. Ini menciptakan lingkungan kerja yang koheren dan mendukung proses kolaborasi tanpa kesulitan. Fitur pembentukan grup ini juga memudahkan pengelolaan proyek penelitian secara kolektif. Anggota tim dapat bekerja bersama-sama dalam membangun basis pengetahuan, mengelola literatur, dan memajukan penelitian dengan bantuan alat kolaboratif yang disediakan oleh Mendeley.

6. Mendeley *Suggest* dan Pembacaan Kolaboratif

Mendeley *Suggest* membuka peluang baru dalam menemukan literatur yang relevan dengan penelitian. Fitur ini memberikan rekomendasi referensi berdasarkan literatur yang telah disimpan oleh pengguna, memperluas cakupan penelitian dan membantu menemukan sumber-sumber yang mungkin tidak terdeteksi sebelumnya. Dengan Mendeley *Suggest*, pengguna dapat dengan cepat dan menambahkan literatur baru yang sesuai dengan fokus penelitian, meningkatkan kualitas dan kelengkapan referensi dalam proyek penelitian. Fitur pembacaan kolaboratif merupakan tambahan berharga yang memfasilitasi interaksi antarpeleliti dengan minat penelitian serupa. Pengguna dapat melihat aktivitas membaca anggota grup atau peneliti lain, membuka peluang untuk berbagi pandangan, ide, atau temuan terkait literatur yang sedang dieksplorasi. Hal ini menciptakan lingkungan kolaboratif yang dinamis, mempromosikan diskusi dan pertukaran pemikiran di antara anggota komunitas penelitian. Dengan Mendeley *Suggest* dan fitur pembacaan kolaboratif, Mendeley tidak hanya menjadi penyimpan literatur digital yang terorganisir tetapi juga

menjadi platform yang memfasilitasi pengembangan penelitian melalui penemuan referensi baru dan interaksi produktif antarpeneliti.

7. Melacak dan Mengelola Perubahan Literatur

Mendeley membawa kemudahan melacak dan mengelola perubahan dalam literatur penelitian. Fitur pembaruan otomatisnya berperan kunci dalam memastikan bahwa peneliti tetap terinformasi tentang perkembangan terkini di bidang. Dengan adanya pembaruan otomatis, Mendeley secara rutin memeriksa dan menambahkan literatur baru yang relevan dengan topik penelitian pengguna ke perpustakaan digital. Fitur ini meminimalkan risiko kehilangan literatur penting dan membantu peneliti untuk selalu memiliki akses ke informasi terkini. Pengguna tidak perlu secara manual mencari atau menambahkan referensi baru, karena Mendeley secara otomatis mengelola perubahan tersebut. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dalam merinci literatur, tetapi juga memastikan bahwa penelitian selalu didukung oleh informasi terkini dan relevan.

8. Integrasi dengan Mesin Pencari dan Database

Integrasi Mendeley dengan mesin pencari dan database penelitian ternama, seperti Google Scholar, PubMed, dan Scopus, membawa keunggulan signifikan dalam mengelola literatur penelitian. Dengan fitur ini, pengguna dapat dengan mudah mengekspor referensi langsung dari hasil pencarian ke dalam perpustakaan Mendeley tanpa harus melakukan proses manual yang memakan waktu. Proses penambahan referensi menjadi lebih efisien dan cepat, karena Mendeley secara otomatis mengekstrak metadata penting, termasuk judul, penulis, dan abstrak, dari sumber eksternal. Pengguna tidak perlu lagi melakukan penyalinan dan penempelan manual, menghemat waktu dan mengurangi

risiko kesalahan. Integrasi ini memperluas cakupan literatur yang dapat diakses oleh peneliti, memastikan bahwa koleksi referensi mencakup sumber-sumber terkini dan beragam. Selain itu, pengguna dapat menyelaraskan perpustakaan Mendeley dengan literatur yang ditemukan melalui mesin pencari dan *database* terkemuka, menciptakan pengalaman pengelolaan literatur yang terintegrasi dan efektif.

9. Keamanan dan Aksesibilitas

Mendeley memprioritaskan keamanan dan aksesibilitas data pengguna dengan menyediakan layanan penyimpanan di *cloud*. Keputusan ini memberikan keuntungan signifikan kepada pengguna dalam hal fleksibilitas dan keamanan akses. Dengan menyimpan referensi dan dokumen penelitian di *cloud*, pengguna dapat mengakses perpustakaan dari berbagai perangkat seperti komputer, laptop, tablet, atau ponsel cerdas. Keamanan data menjadi fokus utama, dan Mendeley menerapkan langkah-langkah keamanan yang ketat untuk melindungi integritas dan kerahasiaan informasi pengguna. Melalui sistem *cloud*, pengguna juga dapat mengamankan data dari risiko kehilangan akibat kerusakan perangkat atau kegagalan teknis lokal. Penyimpanan di *cloud* memungkinkan sinkronisasi otomatis antar perangkat, sehingga perubahan yang dilakukan pada satu perangkat akan segera terlihat pada perangkat lainnya. Hal ini meningkatkan efisiensi pengelolaan literatur dan memastikan bahwa pengguna selalu memiliki akses ke koleksi referensi, kapan pun dan di mana pun diperlukan. Keamanan yang diberikan oleh penyimpanan di *cloud* menciptakan lingkungan yang andal dan aksesibilitas yang optimal bagi para peneliti.

10. Evaluasi Kinerja dan Efisiensi

Penggunaan Mendeley tidak hanya memfasilitasi penyimpanan dan pengorganisasian literatur, tetapi juga memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengevaluasi kinerja dan efisiensi dalam mengelola referensi. Sebagai alat manajemen literatur yang canggih, Mendeley dapat mengukur waktu yang dihemat peneliti dalam mengumpulkan dan merujuk literatur dengan menyediakan statistik penggunaan. Peneliti dapat melihat seberapa efisien dalam menemukan, menyusun, dan menggunakan literatur penelitian. Selain itu, evaluasi kinerja juga melibatkan pengamatan terhadap efektivitas integrasi Mendeley dalam mendukung proses penulisan dan analisis literatur. Melalui *plugin* atau *add-in* yang disediakan, peneliti dapat melihat sejauh mana Mendeley membantu mempercepat penulisan dengan menyisipkan kutipan dan daftar pustaka secara langsung ke dalam dokumen penelitian. Pemahaman mendalam tentang seberapa baik Mendeley menyelaraskan dengan kebutuhan penelitian dan penulisan memberikan wawasan berharga untuk peningkatan lebih lanjut dalam penggunaan alat ini.

11. Keterbatasan Mendeley dan Alternatif

Mendeley, meskipun sangat efektif dalam manajemen literatur, memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan oleh peneliti. Salah satu keterbatasan utama Mendeley adalah kurangnya dukungan resmi dari vendor untuk Linux, yang dapat menjadi kendala bagi pengguna sistem operasi tersebut. Selain itu, beberapa peneliti mungkin menemui batasan dalam kapasitas penyimpanan gratisnya dan perlu mempertimbangkan *upgrade* ke versi berbayar untuk kebutuhan yang lebih besar. Selain itu, beberapa peneliti mungkin mencari fitur tambahan yang tidak tersedia di Mendeley atau mencari integrasi yang lebih baik dengan alat analisis literatur lainnya. Dalam hal ini, alternatif

seperti EndNote, Zotero, atau RefWorks dapat menjadi pilihan yang layak. EndNote terkenal dengan kemampuannya dalam mengelola referensi, Zotero menonjolkan fungsionalitas kolaboratif dan integrasi yang luas, sementara RefWorks menyajikan solusi berbasis *cloud* yang dapat diakses dari mana saja. Penting bagi peneliti untuk mengevaluasi kebutuhan dan preferensi dengan cermat dan memilih alat manajemen literatur yang paling sesuai dengan tujuan penelitian.

12. Memanfaatkan Mendeley untuk Penelitian Kolaboratif

Pada dinamika penelitian kolaboratif, Mendeley muncul sebagai alat yang sangat berharga. Fitur grupnya memfasilitasi kolaborasi antar anggota tim penelitian dengan memberikan platform untuk berbagi referensi, artikel, dan dokumen penelitian. Anggota tim dapat dengan mudah menyusun dan mengelola literatur bersama dalam ruang lingkup proyek. Selain itu, fitur pembacaan kolaboratif memungkinkan anggota tim melihat aktivitas membaca sesama anggota grup, menciptakan kesempatan untuk diskusi lebih lanjut. Pemanfaatan Mendeley dalam penelitian kolaboratif tidak hanya meningkatkan aksesibilitas literatur tetapi juga memperkuat kolaborasi tim. Melalui fitur komentar dan anotasi, anggota tim dapat berinteraksi secara langsung dengan teks referensi, saling bertukar ide, dan memperdalam pemahaman kolektif terhadap literatur yang relevan. Platform ini menciptakan ruang virtual yang memfasilitasi diskusi dan pertukaran gagasan, memastikan bahwa setiap anggota tim memiliki wawasan yang sama terhadap literatur yang digunakan dalam proyek.

D. Soal dan Latihan Review Literatur

Soal dan latihan review literatur berperan krusial dalam mengasah keterampilan analisis dan sintesis penelitian. Seperti yang dijelaskan oleh Cooper dan Schindler (2014), keterlibatan dalam latihan semacam ini membantu peneliti untuk tidak hanya memahami konsep dan metodologi penelitian, tetapi juga merangsang pemikiran kritis dan kreatif dalam merumuskan pertanyaan penelitian yang relevan. Dengan mendekati *review* literatur melalui soal dan latihan, peneliti dapat membentuk fondasi yang kokoh untuk perancangan penelitian yang lebih efektif dan kontekstual (Cooper & Schindler, 2014). Dalam memperkuat keterampilan analisis literatur, penting untuk melibatkan diri dalam latihan yang menantang dan mendalam. Berikut adalah contoh soal dan latihan yang dirancang untuk membantu peneliti meningkatkan kemampuan dalam mengevaluasi, mensintesis, dan mengintegrasikan literatur penelitian.

Soal

1. Bacalah abstrak dan metodologi dari dua artikel penelitian yang berfokus pada topik yang sama. Identifikasi dan bandingkan kekuatan dan kelemahan kedua metodologi tersebut. Gambarkan bagaimana perbedaan dalam desain penelitian mungkin memengaruhi validitas dan generalisasi temuan.
2. Pilih dua artikel penelitian yang membahas aspek yang sama dari topik penelitian. Evaluasilah kontribusi masing-masing artikel terhadap pemahaman kita tentang topik tersebut. Bagaimana kedua artikel ini berkontribusi pada pengembangan konsep atau teori dalam bidang penelitian tersebut?

3. Gunakan fitur Mendeley Suggest untuk menemukan satu artikel penelitian yang diusulkan oleh Mendeley berdasarkan literatur yang telah Anda simpan. Tinjau artikel tersebut dan jelaskan bagaimana artikel ini dapat memperkaya pemahaman Anda tentang topik penelitian Anda.
4. Pilih satu topik penelitian dan buat tinjauan sistematis pendek menggunakan Mendeley atau alat manajemen literatur lainnya. Gambarkan langkah-langkah yang Anda ambil untuk mengidentifikasi, menilai, dan menyintesis literatur yang relevan. Apa temuan utama dari tinjauan literatur ini?
5. Gunakan fitur Mendeley atau alat manajemen literatur lainnya untuk melacak perubahan literatur terkini dalam bidang penelitian Anda. Identifikasi tiga artikel penelitian yang diterbitkan dalam dua tahun terakhir. Gambarkan bagaimana literatur ini menunjukkan evolusi pemahaman tentang topik Anda.

Latihan

1. Pilih tiga artikel penelitian terkini dalam bidang penelitian Anda. Buat ringkasan singkat untuk setiap artikel, termasuk tujuan penelitian, desain penelitian, temuan utama, dan kesimpulan. Identifikasi pola atau tren yang muncul dari sintesis ini dan gambarkan bagaimana temuan ini dapat memberikan kontribusi pada pemahaman umum tentang topik tersebut.
2. Setelah membaca lima artikel penelitian terkait dengan topik Anda, identifikasi celah pengetahuan yang muncul dari literatur tersebut. Gambarkan secara jelas di mana pengetahuan saat ini kurang memadai atau di mana ada konflik dalam temuan penelitian. Ini akan menjadi landasan yang kuat untuk merumuskan pertanyaan penelitian yang relevan.

3. Identifikasi dua artikel penelitian yang sangat relevan dengan tujuan penelitian Anda. Gambarkan bagaimana Anda akan mengintegrasikan temuan dan metodologi dari kedua artikel ini ke dalam rencana penelitian Anda. Tunjukkan bagaimana literatur ini akan membentuk dasar teoretis dan metodologis untuk penelitian Anda.
4. Pilih satu artikel penelitian dan identifikasi limitasi metodologi yang dinyatakan oleh penulis. Lalu, berikan evaluasi kritis terhadap limitasi tersebut. Bagaimana limitasi ini dapat memengaruhi interpretasi temuan dan sejauh mana membatasi generalisasi?
5. Ambil lima artikel penelitian terkait dengan proyek penelitian Anda. Susun tinjauan literatur yang mencakup sintesis temuan, identifikasi celah pengetahuan, dan pembentukan kerangka konseptual. Bagaimana literatur ini akan membantu membimbing dan memberikan landasan bagi penelitian Anda?

Soal dan latihan ini dirancang untuk membantu peneliti mengembangkan keterampilan analisis literatur yang kuat. Dengan melibatkan diri dalam evaluasi metodologi, sintesis temuan, dan integrasi literatur dalam konteks penelitian pribadi, peneliti dapat memastikan memiliki dasar pengetahuan yang kokoh untuk merancang dan melaksanakan penelitian yang berkualitas.

BAB VII

METODOLOGI PENELITIAN

Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Mampu memahami terkait dengan pemilihan metode penelitian serta memahami desain penelitian dan alat pengumpulan data sehingga pembaca dapat mengetahui bagaimana metodologi penelitian dan memilih desain dalam penelitian.

Materi Pembelajaran:

- Pemilihan Metode Penelitian
- Desain Penelitian dan Alat Pengumpulan Data
- Soal dan Latihan Metodologi Penelitian

A. Pemilihan Metode Penelitian

Menurut Cooper dan Schindler (2014), pemilihan metode penelitian adalah tahap kritis yang memerlukan kebijaksanaan dalam memilih pendekatan yang paling sesuai dengan tujuan penelitian dan karakteristik pertanyaan penelitian yang diajukan. Pemahaman mendalam tentang kelebihan dan keterbatasan masing-masing metode membantu peneliti mengarahkan langkah-langkah penelitian dengan cermat.

1. Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan kuantitatif menjadi salah satu pendekatan dominan dalam penelitian manajemen karena memberikan kemampuan untuk mengukur hubungan sebab-akibat secara sistematis dan objektif. Cooper dan Schindler (2014) menekankan bahwa keunggulan utama pendekatan

ini terletak pada kemampuannya untuk menghasilkan data yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik, memungkinkan peneliti untuk mengambil kesimpulan yang lebih kuat dan umum. Salah satu metode utama yang digunakan dalam pendekatan kuantitatif adalah survei. Survei memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari responden yang mewakili populasi tertentu. Instrumen survei, seperti kuesioner, dirancang dengan pertanyaan tertutup untuk memfasilitasi analisis kuantitatif. Dengan mengukur variabel-variabel tertentu, peneliti dapat mengidentifikasi pola, hubungan, dan tren dalam data, mendukung atau menolak hipotesis penelitian.

Eksperimen juga merupakan bagian integral dari pendekatan kuantitatif dalam penelitian manajemen. Dalam eksperimen, peneliti mengontrol variabel-variabel tertentu untuk memahami efek sebab-akibat dari perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Pendekatan ini memberikan keunggulan dalam mengisolasi faktor-faktor yang memengaruhi fenomena yang diamati, memungkinkan penarikan kesimpulan kausal yang lebih tegas. Analisis statistik menjadi fondasi dalam pendekatan kuantitatif. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan berbagai teknik statistik, termasuk regresi, analisis varians, dan uji hipotesis, untuk mengevaluasi hubungan antarvariabel dan mendukung temuan penelitian. Statistik deskriptif digunakan untuk merangkum karakteristik dasar dari data, sementara statistik inferensial memberikan dasar untuk membuat generalisasi dari sampel ke populasi.

Dalam penelitian manajemen, pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur dampak kebijakan, menganalisis preferensi konsumen, atau memahami dinamika pasar. Misalnya, dalam penelitian pemasaran, peneliti dapat menggunakan survei untuk mengumpulkan data tentang preferensi pelanggan terhadap produk tertentu. Data ini kemudian dianalisis secara statistik untuk menarik kesimpulan tentang faktor-

faktor yang memengaruhi pilihan konsumen. Kelebihan pendekatan kuantitatif melibatkan kemampuan untuk menghasilkan data yang dapat diukur, diulang, dan dianalisis secara obyektif. Hal ini memberikan tingkat keandalan dan validitas yang tinggi pada temuan penelitian. Namun, pendekatan ini juga memiliki keterbatasan, seperti ketidakmampuan untuk menjelaskan konteks yang mendalam atau menggali pemahaman mendalam tentang pengalaman subjektif. Oleh karena itu, kombinasi dengan pendekatan kualitatif seringkali dianggap sebagai strategi penelitian yang holistik.

2. Pendekatan Kualitatif

Pendekatan kualitatif dalam penelitian manajemen menitikberatkan pada pemahaman mendalam terhadap konteks dan kompleksitas suatu fenomena. Saunders *et al.* (2003) menegaskan bahwa kelebihan utama pendekatan ini terletak pada kemampuannya untuk mengeksplorasi, menggali, dan memahami berbagai aspek dari realitas sosial yang kompleks. Dalam menggunakan metode observasi, wawancara, dan studi kasus, peneliti dapat merinci konteks secara lebih mendalam dan memahami dinamika yang terlibat. Salah satu metode utama dalam pendekatan kualitatif adalah observasi. Dengan melakukan observasi langsung terhadap situasi atau kelompok tertentu, peneliti dapat mengamati perilaku, interaksi, dan dinamika yang mungkin tidak terungkap dalam data kuantitatif. Observasi memberikan gambaran langsung tentang konteks di mana fenomena terjadi, memungkinkan peneliti untuk menangkap nuansa dan makna yang muncul.

Wawancara menjadi alat penting dalam pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman mendalam dari perspektif partisipan. Wawancara mendalam memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pandangan, pengalaman, dan motivasi individu atau kelompok terkait

fenomena yang diteliti. Struktur wawancara yang fleksibel memungkinkan peneliti untuk mengejar garis-garis panduan yang muncul selama proses penelitian. Studi kasus menjadi metode yang umum digunakan dalam pendekatan kualitatif, memungkinkan peneliti untuk menyelidiki fenomena dalam konteks nyata dengan pendekatan holistik. Dengan fokus pada satu entitas atau kasus, studi kasus memberikan ruang untuk analisis mendalam terhadap variabel-variabel dan hubungan yang kompleks.

Pendekatan kualitatif juga memberikan perhatian khusus pada interpretasi dan pemahaman subjektivitas. Peneliti berusaha untuk memahami makna yang diberikan oleh partisipan terhadap pengalaman. Ini mencakup penerapan teknik analisis kualitatif seperti analisis tematik atau *grounded theory* untuk mengekstrak pola dan tema yang muncul dari data. Dalam penelitian manajemen, pendekatan kualitatif dapat digunakan untuk mendalami konteks organisasi, budaya perusahaan, atau dinamika tim kerja. Misalnya, dengan melakukan wawancara mendalam dengan anggota tim atau dengan mengamati interaksi langsung dalam lingkungan kerja, peneliti dapat memahami faktor-faktor yang memengaruhi kinerja atau dinamika kolaboratif. Kelebihan pendekatan kualitatif termasuk kemampuannya untuk mengeksplorasi kompleksitas dan konteks fenomena, memahami perspektif partisipan, dan memberikan pemahaman yang mendalam..

3. Pendekatan Campuran (*Mixed methods*):

Pendekatan campuran atau *mixed methods* merupakan strategi penelitian yang menggabungkan elemen kuantitatif dan kualitatif dalam satu studi untuk memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti (Creswell & Creswell, 2017). Dalam pendekatan ini, data kuantitatif dan kualitatif dikumpulkan, dianalisis, dan

diinterpretasikan secara bersamaan atau berurutan. Salah satu keunggulan pendekatan campuran adalah kemampuannya untuk menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan holistik terhadap suatu masalah atau fenomena. Dengan menggabungkan data kuantitatif, yang menawarkan generalisasi dan pengukuran yang kuat, dan data kualitatif, yang memberikan wawasan mendalam tentang konteks dan kompleksitas, peneliti dapat menyusun kerangka pemahaman yang lebih lengkap.

Proses desain penelitian campuran melibatkan pemilihan desain penelitian campuran yang sesuai, seperti *sequential explanatory design*, *sequential exploratory design*, atau *concurrent design* (Creswell & Creswell, 2017). Desain ini menentukan urutan dan prioritas pengumpulan dan analisis data kuantitatif dan kualitatif dalam suatu studi. Dalam pendekatan campuran, peneliti dapat menggabungkan metode pengumpulan data seperti survei, wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Data kuantitatif dan kualitatif dapat dianalisis secara terpisah atau bersamaan, tergantung pada desain penelitian yang dipilih. Integrasi data dapat dilakukan pada tahap perumusan temuan atau interpretasi hasil.

Salah satu contoh penggunaan pendekatan campuran dalam konteks manajemen adalah dalam penelitian evaluasi kebijakan organisasi. Seorang peneliti dapat menggunakan survei untuk mengumpulkan data kuantitatif tentang kepuasan karyawan terhadap implementasi kebijakan tertentu. Selanjutnya, wawancara mendalam dapat dilakukan untuk mengeksplorasi pandangan dan pengalaman karyawan secara mendalam terkait dampak kebijakan tersebut. Kelebihan lain dari pendekatan campuran adalah meningkatkannya validitas dan reliabilitas penelitian melalui triangulasi data. Dengan mengonfirmasi temuan kuantitatif dengan data kualitatif, atau

sebaliknya, peneliti dapat memperkuat keyakinan terhadap hasil penelitian.

4. Pertimbangan Etika

Pada pemilihan metode penelitian, pertimbangan etika berperan sentral dalam memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan integritas dan menghormati hak privasi individu (Saunders *et al.*, 2003). Salah satu pertimbangan utama adalah memastikan bahwa partisipan dalam penelitian memberikan persetujuan yang disadari. Ini berarti bahwa partisipan diberikan informasi yang cukup tentang tujuan, prosedur, dan potensi risiko penelitian sehingga dapat membuat keputusan yang informir tentang partisipasi. Persetujuan partisipan perlu bersifat sukarela, tanpa adanya tekanan atau paksaan dari pihak peneliti. Selain itu, dalam konteks metode penelitian, peneliti perlu memastikan bahwa data yang dikumpulkan diperlakukan dengan kerahasiaan dan tidak akan membahayakan partisipan. Ini melibatkan pengelolaan data dengan cermat dan penghapusan identifikasi pribadi sesegera mungkin, kecuali jika partisipan memberikan persetujuan untuk pengungkapan informasi tertentu. Peneliti juga harus menghindari konflik kepentingan yang dapat mengkompromikan integritas penelitian.

Penting juga untuk mempertimbangkan dampak jangka panjang dari penelitian terhadap partisipan dan komunitas yang terlibat. Peneliti perlu merencanakan studi dengan mempertimbangkan konsekuensi sosial dan psikologis yang mungkin timbul dari partisipasi, serta memastikan bahwa manfaat dari penelitian tersebut sebanding dengan risiko yang mungkin terjadi. Dengan mempertimbangkan pertimbangan etika ini, peneliti dapat membangun dasar yang kuat untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan integritas, menghormati hak privasi individu, dan memberikan manfaat positif bagi masyarakat. Penerapan

etika penelitian bukan hanya tanggung jawab moral, tetapi juga mendukung kepercayaan publik terhadap penelitian dan menghasilkan penelitian yang bermutu tinggi secara ilmiah.

5. Keunggulan Metode Pemilihan

Metode pemilihan, terutama dalam konteks manajemen, memiliki keunggulan tertentu yang dapat memberikan pandangan mendalam tentang bagaimana suatu konsep atau praktik diterapkan dan diterima dalam konteks organisasi. Salah satu keunggulan utama metode pemilihan adalah kemampuannya untuk memberikan pemahaman yang kaya akan pengalaman dan perspektif individu. Metode ini sering melibatkan pengumpulan data melalui wawancara mendalam atau observasi langsung, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi nuansa dan konteks spesifik yang mungkin tidak terungkap melalui pendekatan kuantitatif. Selain itu, metode pemilihan sering kali memungkinkan peneliti untuk menggali motivasi, persepsi, dan sikap individu terhadap suatu fenomena. Dengan memahami aspek psikologis dan emosional yang mendasari keputusan dan perilaku, peneliti dapat membuka wawasan baru tentang faktor-faktor yang memengaruhi implementasi konsep atau praktik tertentu dalam konteks manajemen.

B. Desain Penelitian dan Alat Pengumpulan Data

Pendekatan desain penelitian yang dipilih harus sesuai dengan tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian yang diajukan (Cooper & Schindler, 2014). Begitu juga, pemilihan alat pengumpulan data harus mempertimbangkan jenis data yang dibutuhkan dan kemampuannya untuk menghasilkan informasi yang relevan (Bougie & Sekaran, 2019).

1. Desain Penelitian

a. Eksperimen:

Eksperimen merupakan desain penelitian yang kuat dan efektif dalam mengevaluasi hubungan sebab-akibat. Dalam konteks manajemen, eksperimen memberikan pendekatan sistematis untuk menguji efektivitas suatu kebijakan atau strategi manajemen. Metode ini melibatkan pengendalian variabel-variabel tertentu untuk mengukur dampak perubahan pada variabel yang lain, sehingga memungkinkan peneliti untuk membuat klaim sebab-akibat yang lebih kuat. Dalam eksperimen manajemen, peneliti dapat, misalnya, mengimplementasikan perubahan tertentu dalam struktur organisasi atau menerapkan kebijakan baru, sementara secara simultan mengukur dampaknya terhadap kinerja organisasi. Penggunaan kelompok kontrol dan perlakuan yang diatur dengan cermat memberikan keandalan pada hasil eksperimen. Dengan demikian, eksperimen menjadi alat yang efektif untuk memahami sejauh mana suatu inisiatif manajemen dapat mencapai tujuan tertentu dan memberikan dasar untuk pengambilan keputusan yang lebih terinformasi dalam konteks organisasi.

b. Survei:

Survei merupakan desain penelitian yang sangat umum digunakan untuk mengumpulkan data dari responden dengan cara yang sistematis. Melalui survei, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang luas tentang persepsi, sikap, dan preferensi responden terhadap suatu topik atau fenomena tertentu (Saunders *et al.*, 2003). Survei dapat diimplementasikan melalui berbagai metode, termasuk kuesioner yang diberikan secara daring, wawancara tatap muka, atau survei telepon, memberikan

fleksibilitas dalam memilih pendekatan yang paling sesuai dengan kebutuhan penelitian. Keunggulan survei terletak pada kemampuannya untuk mengumpulkan data dari sampel yang representatif secara efisien. Dengan merinci pertanyaan secara cermat dan menggunakan teknik sampling yang tepat, survei dapat memberikan gambaran yang holistik dan terukur terhadap opini atau karakteristik populasi tertentu. Melalui analisis statistik, peneliti dapat menyimpulkan temuan dari survei dan membuat generalisasi tentang populasi yang lebih besar. Survei juga memberikan kerangka kerja yang kuat untuk mengukur variabel-variabel kuantitatif dan menjawab pertanyaan penelitian yang mengarah pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

c. Studi Kasus:

Studi kasus merupakan pendekatan penelitian yang mendalam dan intensif yang bertujuan memahami suatu fenomena dalam konteks nyata dengan detail yang tinggi. Dalam konteks manajemen, studi kasus dapat memberikan wawasan yang kaya mengenai implementasi kebijakan atau praktik manajemen dalam situasi yang sebenarnya (Yin, 2009). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyelidiki fenomena tertentu secara menyeluruh, menggali kompleksitas, dan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi hasil atau keputusan tertentu. Keunggulan studi kasus terletak pada kemampuannya untuk menyediakan pemahaman mendalam tentang konteks spesifik di mana suatu fenomena terjadi. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen memberikan gambaran lengkap tentang dinamika dan faktor-faktor yang terlibat. Studi kasus juga memungkinkan

peneliti untuk menyelidiki hubungan sebab-akibat, mendapatkan perspektif dari berbagai pihak yang terlibat, dan menggambarkan perubahan atau evolusi dari waktu ke waktu. Meskipun tidak dapat memberikan generalisasi statistik seperti pendekatan kuantitatif, studi kasus memberikan wawasan mendalam yang sangat berharga dalam konteks tertentu.

d. Meta-Analisis:

Meta-analisis adalah desain penelitian yang unik dan efektif untuk menyatukan temuan dari berbagai penelitian sebelumnya dan menganalisisnya secara statistik guna mencapai generalisasi yang lebih kuat (Cooper & Schindler, 2014). Dalam konteks ini, meta-analisis berperan penting dalam menggabungkan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap topik atau pertanyaan penelitian tertentu. Proses meta-analisis melibatkan koleksi dan sintesis data dari berbagai penelitian yang relevan. Dengan menganalisis temuan-temuan ini secara bersama-sama, meta-analisis memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi konsistensi hasil, mengidentifikasi tren umum, dan memberikan generalisasi yang lebih kuat daripada yang mungkin dicapai oleh setiap penelitian secara terpisah. Oleh karena itu, meta-analisis menjadi alat yang sangat bermanfaat untuk menyatukan bukti-bukti empiris yang ada, memberikan pandangan holistik terhadap topik tertentu, dan dapat membantu dalam pembentukan kebijakan atau praktik yang didukung oleh temuan yang konsisten dari berbagai sumber.

2. Alat Pengumpulan Data

a. Kuesioner:

Kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang efektif dan umum digunakan dalam survei untuk menggali informasi dari responden melalui serangkaian pertanyaan tertulis (Bougie & Sekaran, 2019). Desain kuesioner yang baik memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data kuantitatif yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik. Langkah awal dalam menggunakan kuesioner adalah merancang pertanyaan dengan jelas dan terstruktur, memastikan bahwa pertanyaan mencakup aspek-aspek yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, kuesioner dapat diimplementasikan melalui berbagai metode, termasuk distribusi secara *online*, wawancara, atau pengisian mandiri oleh responden.

Kelebihan kuesioner melibatkan kemampuannya untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar responden secara efisien, memungkinkan analisis statistik yang kuat. Namun, perlu diperhatikan bahwa kuesioner memiliki keterbatasan, seperti interpretasi yang dapat bervariasi, terutama jika pertanyaan tidak dirancang dengan baik, dan respon yang mungkin dipengaruhi oleh pemahaman atau persepsi subjektif responden. Oleh karena itu, perancangan kuesioner yang cermat dan uji coba yang seksama menjadi kunci keberhasilan pengumpulan data menggunakan metode ini.

b. Wawancara:

Wawancara merupakan alat pengumpulan data yang mendalam dan fleksibel, memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih kaya dan mendalam dari responden (Bougie & Sekaran, 2019). Metode ini

memungkinkan interaksi langsung antara peneliti dan responden, memungkinkan penjelasan tambahan, klarifikasi, dan pemahaman konteks yang lebih baik. Dalam konteks manajemen, wawancara sering digunakan untuk mendapatkan pandangan yang lebih mendalam tentang pengalaman individu dalam situasi manajerial, sikap terhadap kebijakan organisasi, atau tanggapan terhadap perubahan. Kelebihan wawancara melibatkan kemampuannya untuk mengeksplorasi lapisan yang lebih dalam dari persepsi dan pemahaman, serta fleksibilitasnya dalam menyesuaikan pertanyaan dengan respons dan situasi tertentu.

Meskipun wawancara memberikan keuntungan mendalam, perlu diingat bahwa pengumpulan data melalui wawancara dapat menjadi proses yang lebih intensif, memerlukan waktu dan sumber daya yang cukup. Selain itu, interpretasi hasil wawancara dapat lebih subjektif dibandingkan dengan data kuantitatif, sehingga ketrampilan interpersonal peneliti dalam membina hubungan dengan responden dan meminimalkan bias menjadi kunci keberhasilan dalam menggunakan metode wawancara.

c. Observasi:

Observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung suatu fenomena, dan dalam konteks manajemen, observasi dapat digunakan untuk memahami dinamika di tempat kerja atau perilaku konsumen (Yin, 2009). Dengan menyaksikan kejadian secara langsung, peneliti dapat mendapatkan wawasan yang otentik dan kontekstual terhadap situasi yang diamati. Dalam manajemen, observasi dapat diterapkan untuk memahami interaksi tim di lingkungan kerja, pola perilaku konsumen di toko ritel, atau pelaksanaan kebijakan organisasi. Kelebihan observasi

melibatkan keaslian data yang diperoleh dan potensi untuk menangkap aspek-aspek yang mungkin terlewatkan melalui metode pengumpulan data lainnya. Metode ini juga memungkinkan peneliti untuk memvalidasi atau mendukung data kuantitatif yang diperoleh melalui survei atau eksperimen.

Namun, observasi juga memiliki keterbatasan, seperti potensi pengaruh peneliti terhadap lingkungan yang diamati, serta kemungkinan terbatasnya generalisasi hasil karena data bersifat spesifik terhadap konteks tertentu. Oleh karena itu, peneliti perlu mempertimbangkan secara cermat kecocokan antara tujuan penelitian dan keunggulan serta keterbatasan dari metode observasi ini.

d. Dokumentasi dan Analisis Konten:

Dokumentasi dan analisis konten adalah metode pengumpulan data yang melibatkan eksplorasi dokumen, laporan, atau materi tertulis lainnya untuk mendapatkan informasi yang relevan (Cooper & Schindler, 2014). Dalam konteks manajemen, dokumen seperti kebijakan organisasi, laporan keuangan, atau catatan pertemuan dapat menjadi sumber data yang berharga untuk memahami kebijakan, proses, atau perkembangan di suatu organisasi. Pentingnya metode ini terletak pada kemampuannya untuk menyediakan pandangan yang mendalam tentang sejarah, kebijakan, atau praktik dalam konteks organisasional. Dengan menganalisis konten dokumen, peneliti dapat mengidentifikasi tren, pola, atau tema yang mungkin menjadi fokus penelitian. Analisis konten juga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan tentang perubahan atau pergeseran dalam strategi atau praktek organisasi dari waktu ke waktu.

Seperti halnya metode pengumpulan data lainnya, dokumentasi dan analisis konten juga memiliki keterbatasan. Keakuratan dan keberlanjutan data tergantung pada kualitas dan konsistensi informasi yang terdokumentasi. Selain itu, interpretasi subjektif oleh peneliti dapat memengaruhi hasil analisis. Oleh karena itu, peneliti perlu mempertimbangkan secara kritis sumber-sumber dokumen yang digunakan dan menjaga objektivitas dalam menganalisis kontennya.

3. Pertimbangan Etika

Pertimbangan etika memegang peran krusial dalam desain penelitian dan pengumpulan data, menjamin bahwa penelitian dilakukan dengan integritas dan menghormati hak privasi individu (Saunders *et al.*, 2003). Salah satu pertimbangan etika yang fundamental adalah mendapatkan persetujuan informiran atau peserta penelitian. Peneliti harus secara jelas dan transparan menjelaskan tujuan, metode, serta dampak potensial penelitian kepada peserta, dan memastikan memberikan persetujuan yang disadari dan sukarela. Selain itu, menjaga kerahasiaan data merupakan aspek penting dalam pertimbangan etika. Peneliti bertanggung jawab untuk melindungi identitas dan informasi pribadi peserta penelitian, menghindari pengungkapan yang tidak diinginkan atau merugikan. Dalam kasus di mana kerahasiaan tidak dapat dijamin sepenuhnya, peneliti harus memberikan informasi yang jujur kepada peserta mengenai risiko tersebut. Integritas penelitian juga mencakup pelaporan hasil secara akurat dan tidak memanipulasi data untuk menghasilkan temuan yang sesuai dengan harapan peneliti.

4. Keunggulan Desain dan Alat Pengumpulan Data

Keunggulan desain penelitian dan alat pengumpulan data yang tepat adalah kunci untuk mendapatkan data yang berkualitas dan relevan dalam suatu penelitian. Pemilihan desain penelitian yang sesuai dengan pertanyaan penelitian memastikan bahwa peneliti dapat mengeksplorasi hubungan sebab-akibat, pola, atau fenomena dengan cara yang paling efektif. Misalnya, desain eksperimen memungkinkan peneliti mengontrol variabel dan menentukan sebab-akibat secara lebih pasti, sementara studi kasus memberikan wawasan mendalam dalam konteks nyata suatu fenomena. Alat pengumpulan data yang sesuai juga berperan penting dalam memastikan keberhasilan penelitian. Metode survei, seperti kuesioner, dapat memberikan data kuantitatif yang luas dan dapat diukur dari responden yang besar. Di sisi lain, wawancara atau observasi lebih cocok untuk memahami konteks dan memberikan gambaran mendalam melalui data kualitatif. Integrasi teknologi seperti aplikasi survei *online* atau perangkat lunak manajemen data dapat meningkatkan efisiensi dalam pengumpulan, penyimpanan, dan analisis data. Keunggulan desain penelitian dan alat pengumpulan data yang dipilih juga tercermin dalam validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Dengan merinci metode yang digunakan, peneliti dapat membangun dasar yang kuat untuk menjelaskan temuan.

C. Soal dan Latihan Metodologi Penelitian

Seiring dengan kata-kata Cooper dan Schindler (2014), latihan ini didesain untuk mengasah keterampilan metodologi penelitian, memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menguji pemahaman terhadap pemilihan metode, desain penelitian, alat pengumpulan data, serta pertimbangan etika. Soal-soal dan latihan ini memperkuat fondasi

metodologis penelitian, memungkinkan peneliti untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menyusun dan melaksanakan penelitian manajemen yang berkualitas dan relevan. Melibatkan diri dalam latihan metodologi penelitian berperan penting dalam memperkuat keterampilan penelitian dan memastikan bahwa peneliti memiliki pemahaman mendalam tentang langkah-langkah yang terlibat dalam perancangan penelitian yang kuat. Berikut ini adalah beberapa contoh soal dan latihan yang dirancang untuk memandu peneliti dalam mengembangkan keterampilan metodologi penelitian:

Soal

1. Anda sedang merancang penelitian untuk mengeksplorasi dampak kebijakan manajemen baru terhadap produktivitas tim kerja. Pilihlah dan justifikasikan metode penelitian yang paling sesuai untuk pertanyaan penelitian ini.
2. Anda tertarik untuk menjelajahi pengalaman individu dalam menghadapi perubahan organisasi. Pilihlah dan justifikasikan desain penelitian kualitatif yang paling sesuai untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang perspektif individu terhadap perubahan tersebut.
3. Bagaimana Anda akan memastikan pertimbangan etika yang memadai dalam desain dan pelaksanaan penelitian Anda? Identifikasi beberapa tantangan etika yang mungkin muncul dalam penelitian manajemen dan sebutkan langkah-langkah konkret untuk mengatasi tantangan tersebut.
4. Anda tertarik untuk memahami perubahan dalam budaya perusahaan seiring waktu. Pilihlah dan justifikasikan antara analisis dokumen dan analisis konten sebagai metode untuk memeriksa

evolusi budaya organisasi. Gambarkan langkah-langkah yang akan Anda ambil dalam analisis ini.

5. Anda telah merancang penelitian yang melibatkan survei karyawan menggunakan kuesioner. Identifikasi dan diskusikan potensi kelebihan dan kelemahan dari desain penelitian ini. Bagaimana Anda akan mengatasi potensi bias atau kendala dalam proses ini?

Latihan

1. Buatlah desain penelitian kuantitatif untuk menilai hubungan antara variabel X dan variabel Y dalam konteks manajemen organisasi. Identifikasi sampel penelitian, variabel independen dan dependen, serta prosedur pengumpulan data yang akan Anda gunakan.
2. Pilihlah alat pengumpulan data yang paling sesuai untuk mengukur persepsi karyawan terhadap budaya organisasi. Buatlah kuesioner atau panduan wawancara yang memungkinkan Anda mendapatkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian Anda.
3. Pilihlah dua studi empiris yang relevan dengan topik penelitian Anda. Gambarkan bagaimana Anda akan melakukan meta-analisis terhadap temuan dari kedua studi tersebut untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang topik tersebut.
4. Bagaimana Anda akan memanfaatkan pendekatan campuran (*mixed methods*) untuk mengeksplorasi hubungan antara kepuasan karyawan (variabel kualitatif) dan produktivitas tim (variabel kuantitatif)? Buatlah rancangan penelitian yang menggabungkan kedua pendekatan ini.
5. Gambarkan secara rinci rencana pengumpulan data dan analisis untuk penelitian Anda. Identifikasi instrumen yang akan Anda

gunakan, bagaimana Anda akan mengumpulkan data, dan langkah-langkah yang akan Anda ambil dalam menganalisis hasil penelitian.

Soal dan latihan metodologi penelitian ini dirancang untuk membimbing peneliti melalui serangkaian tahapan penting dalam proses penelitian. Melalui latihan ini, peneliti dapat mengasah keterampilan dalam memilih metode penelitian, merancang desain penelitian yang tepat, memilih alat pengumpulan data yang sesuai, dan mempertimbangkan aspek etika. Dengan melibatkan diri dalam soal dan latihan ini, peneliti akan dapat mengembangkan fondasi metodologi penelitian yang kuat untuk mendukung perancangan dan pelaksanaan penelitian manajemen yang berkualitas.

BAB VIII

ANALISIS DATA

Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Mampu memahami terkait dengan proses pengolahan data serta memahami interpretasi hasil dan kesimpulan sementara sehingga pembaca dapat meningkatkan kemampuan dalam menganalisis data.

Materi Pembelajaran:

- Proses Pengolahan Data
- Interpretasi Hasil dan Kesimpulan Sementara
- Soal dan Latihan Analisis Data

A. Proses Pengolahan Data

Menurut Hair (2009), proses ini melibatkan langkah-langkah sistematis seperti pemilihan teknik analisis, validasi data, dan transformasi data untuk memastikan hasil analisis yang akurat dan relevan. Dengan fokus pada kecermatan dan kualitas, tahapan ini berperan krusial dalam membangun fondasi yang kokoh untuk interpretasi hasil analisis lebih lanjut.

1. Pemilihan Teknik Analisis

Pemilihan teknik analisis data merupakan langkah penting dalam merespon pertanyaan penelitian dan memberikan makna pada data yang dikumpulkan. Untuk data kuantitatif, peneliti memiliki berbagai pilihan analisis statistik yang dapat menghasilkan wawasan yang mendalam. Misalnya, analisis regresi dapat digunakan untuk memahami hubungan sebab-akibat antara variabel, analisis varians dapat mengidentifikasi

perbedaan antara kelompok, dan uji-t dapat menilai signifikansi statistik dari perbedaan antara dua kelompok atau lebih (Field, 2013). Keputusan pemilihan analisis statistik harus mempertimbangkan sifat data, distribusi, dan tujuan penelitian. Di sisi lain, untuk data kualitatif, analisis tematik dan analisis naratif menjadi metode yang umum digunakan. Analisis tematik membantu mengidentifikasi dan menganalisis pola tematik atau motif yang muncul dalam data, sementara analisis naratif memfokuskan pada pembangunan narasi atau cerita dari data (Braun & Clarke, 2006). Metode-metode ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna dan kompleksitas data kualitatif, memberikan wawasan mendalam tentang konteks, pandangan, dan pengalaman peserta penelitian.

2. Validasi Data

Validasi data adalah tahap kritis dalam perjalanan penelitian yang memberikan dasar yang solid untuk analisis yang dapat diandalkan. Sebagaimana ditegaskan oleh Hair (2009), validasi data melibatkan serangkaian proses yang bertujuan untuk memastikan keakuratan dan keandalan data yang dikumpulkan sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Langkah pertama dalam validasi data adalah memeriksa integritas dan keutuhan *dataset* untuk memastikan bahwa tidak ada data yang hilang atau tidak lengkap. Ini melibatkan identifikasi dan penanganan dengan tepat terhadap nilai-nilai yang kosong atau absen. Selain itu, pemeriksaan *outlier* merupakan aspek penting dari validasi data. *Outlier* merupakan nilai yang signifikan atau ekstrem yang dapat memengaruhi hasil analisis secara tidak proporsional. Mendeteksi *outlier* memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi apakah nilai-nilai tersebut berasal dari kesalahan pengukuran atau memang mencerminkan variasi yang sah dalam data. Jika *outlier* diidentifikasi sebagai hasil dari

kesalahan, peneliti dapat memutuskan apakah akan mengoreksi atau menghapusnya.

Validasi data juga mencakup verifikasi kecocokan antara data yang tercatat dan kriteria yang telah ditentukan. Proses ini memastikan bahwa data sesuai dengan parameter dan standar yang diharapkan. Seluruh langkah validasi ini membentuk dasar yang kuat untuk keandalan data, meminimalkan risiko kesalahan dalam analisis dan interpretasi selanjutnya. Dengan melakukan validasi data secara menyeluruh, peneliti dapat memastikan bahwa *dataset* yang digunakan dalam penelitian memiliki kualitas yang tinggi. Ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan pada temuan yang dihasilkan tetapi juga memastikan bahwa kesimpulan yang ditarik dan rekomendasi yang diajukan didukung oleh data yang akurat dan dapat diandalkan. Validasi data menjadi fondasi yang penting dalam menjaga integritas penelitian dan memberikan dasar yang kuat bagi analisis yang informatif.

3. Transformasi Data

Tahap transformasi data berperan kunci dalam memastikan kevalidan analisis statistik, terutama pada analisis inferensial. Proses transformasi melibatkan serangkaian metode, seperti normalisasi, standarisasi, atau teknik transformasi lainnya, untuk memodifikasi distribusi data sehingga sesuai dengan asumsi yang diperlukan dalam analisis statistik (Tabachnick *et al.*, 2013). Normalisasi adalah salah satu metode transformasi yang sering digunakan. Tujuan normalisasi adalah membuat distribusi data lebih mendekati distribusi normal. Hal ini penting karena banyak analisis statistik inferensial, seperti uji-t atau analisis varians, mengasumsikan bahwa data berdistribusi normal. Dengan menerapkan normalisasi, peneliti dapat memitigasi potensi bias atau distorsi akibat ketidaknormalan dalam data.

Standarisasi juga menjadi teknik transformasi yang relevan. Standarisasi memastikan bahwa skala pengukuran variabel seragam, menghilangkan perbedaan skala yang mungkin memengaruhi hasil analisis. Teknik ini umumnya digunakan ketika variabel memiliki satuan ukuran yang berbeda, sehingga membantu menyejajarkan kontribusi masing-masing variabel dalam analisis. Transformasi data juga dapat melibatkan mengubah bentuk distribusi, seperti melalui logaritma atau akar kuadrat, untuk menangani data yang tidak memenuhi asumsi normalitas. Penggunaan transformasi ini dapat meningkatkan interpretasi dan keandalan analisis yang dilakukan.

4. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif, sebagai langkah awal dalam proses analisis data, membuka pintu bagi pemahaman yang mendalam tentang karakteristik dan distribusi data. Menurut Hair (2009), tahap ini melibatkan perhitungan sejumlah statistik deskriptif, termasuk *mean*, median, dan modus, yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang data yang dikumpulkan. Perhitungan *mean* atau rata-rata memungkinkan peneliti untuk menemukan nilai tengah dari data, memberikan gambaran pusat distribusi. Median, yang merupakan nilai tengah saat data diurutkan, memberikan alternatif yang lebih tangguh jika ada adanya nilai ekstrem. Modus, di sisi lain, adalah nilai yang paling sering muncul dalam data, memberikan informasi tentang frekuensi relatif suatu nilai.

Analisis deskriptif ini memberikan pemahaman yang lebih rinci tentang pola distribusi data. Saat peneliti mengidentifikasi *mean*, median, dan modus, dapat melihat sejauh mana data cenderung terkumpul di sekitar nilai tertentu atau apakah terdapat variasi yang signifikan. Oleh karena itu, analisis ini memungkinkan peneliti untuk

memberikan gambaran umum tentang "kepribadian" data, memberikan dasar yang kuat untuk tahap analisis lebih lanjut. Analisis deskriptif juga dapat merinci informasi tambahan, seperti deviasi standar untuk menilai sejauh mana data tersebar dari nilai rata-rata. Informasi-informasi ini menciptakan kerangka kerja awal yang memandu peneliti dalam menafsirkan temuan dan mengidentifikasi pola atau tren yang mungkin relevan dengan pertanyaan penelitian. Dengan memahami secara menyeluruh karakteristik dan distribusi data melalui analisis deskriptif, peneliti dapat melangkah maju dengan keyakinan yang lebih besar dalam memilih teknik analisis lanjutan yang sesuai.

5. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial, seperti uji hipotesis, analisis regresi, dan analisis varians, menjadi krusial ketika penelitian bertujuan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas dan generalisasi dari sampel yang diambil ke seluruh populasi. Menurut Field (2013), langkah ini mampu membawa peneliti melampaui deskripsi data menuju pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan sebab-akibat, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, atau perbandingan antar kelompok. Uji hipotesis adalah pendekatan yang umum digunakan dalam analisis inferensial. Melalui pengujian hipotesis, peneliti dapat menentukan apakah hasil yang ditemukan dalam sampel merupakan temuan yang signifikan secara statistik atau murni bersifat kebetulan. Dengan demikian, uji hipotesis membantu memvalidasi atau menolak klaim yang diajukan dalam penelitian.

Analisis regresi, di sisi lain, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi hubungan antara satu atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Hal ini membuka pintu untuk memahami

sejauh mana variabel independen memberikan kontribusi terhadap perubahan variabel dependen. Dengan demikian, analisis regresi menjadi alat penting dalam menganalisis pola hubungan yang kompleks. Analisis varians, baik satu arah (ANOVA) atau dua arah (MANOVA), digunakan ketika penelitian melibatkan perbandingan rata-rata antar kelompok. Misalnya, dalam eksperimen dengan beberapa kelompok perlakuan, ANOVA dapat mengidentifikasi apakah ada perbedaan signifikan antara setidaknya dua kelompok tersebut.

6. Analisis Kualitatif

Pada penelitian kualitatif, analisis tematik menjadi pendekatan yang umum digunakan, seperti diusulkan oleh Braun dan Clarke (2006). Analisis tematik memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi, mengidentifikasi, mengorganisir, dan menginterpretasi pola atau tema yang muncul dari data kualitatif. Proses ini memerlukan pendekatan reflektif yang mendalam dan kepekaan terhadap konteks penelitian, memastikan bahwa temuan yang dihasilkan mencerminkan kekayaan dan kerumitan fenomena yang diteliti. Langkah pertama dalam analisis tematik adalah merinci data kualitatif, baik itu berupa transkripsi wawancara, catatan lapangan, atau materi lainnya. Selanjutnya, peneliti melakukan pembacaan berulang-ulang untuk memahami secara menyeluruh isi data. Dari sini, tema-tema awal mulai muncul, dan peneliti dapat mengidentifikasi pola atau kategori yang muncul secara alami.

Pada tahap ini, peneliti mulai mengorganisir tema-tema tersebut menjadi kerangka analisis yang lebih terstruktur. Proses ini melibatkan pengelompokan tema-tema menjadi kategori yang lebih luas atau konsep-konsep tertentu. Pengorganisasian ini membantu peneliti dalam membentuk pemahaman yang lebih mendalam tentang elemen-elemen

kunci yang muncul dalam data. Langkah terakhir adalah interpretasi tematik, di mana peneliti memberikan makna terhadap temuan-temuan yang telah diidentifikasi. Hal ini memerlukan refleksi kritis dan penghubungan temuan dengan teori atau literatur yang relevan. Interpretasi tematik juga melibatkan pemahaman terhadap konteks penelitian, sehingga temuan dapat disematkan kembali dalam situasi yang lebih luas.

Analisis tematik dalam penelitian kualitatif memberikan kontribusi pada pemahaman yang mendalam dan kontekstual terhadap fenomena yang diteliti. Dengan memahami dan mengungkapkan tema-tema yang muncul, peneliti dapat merinci nuansa, perbedaan, dan kompleksitas yang mungkin tidak tercapai melalui pendekatan kuantitatif. Analisis tematik membuka pintu untuk eksplorasi makna yang lebih dalam dalam rangkaian data kualitatif.

7. Pertimbangan Etika

Pertimbangan etika merupakan aspek krusial yang harus diperhatikan dalam semua tahap analisis data penelitian. Sebagaimana disoroti oleh Hair (2009), menjaga kerahasiaan data adalah prinsip utama. Peneliti memiliki tanggung jawab untuk melindungi identitas peserta penelitian dan memastikan bahwa data pribadi atau sensitif tidak dapat diidentifikasi. Ini melibatkan penggunaan kode atau anonymization agar data dapat diolah tanpa mengorbankan privasi individu. Selain itu, penting untuk menghindari segala bentuk manipulasi yang tidak etis dalam analisis data. Manipulasi data dapat mencakup pemilihan hasil yang mendukung hipotesis penelitian atau penafsiran yang tendensius. Prinsip kejujuran dan integritas harus

dijunjung tinggi untuk memastikan bahwa temuan yang dihasilkan mencerminkan dengan akurat data yang dikumpulkan.

Pemberian interpretasi yang jujur dan akurat juga merupakan bagian integral dari pertimbangan etika. Peneliti harus menghindari penyajian hasil yang dapat disalahartikan atau diinterpretasikan dengan cara yang tidak sesuai dengan temuan sebenarnya. Selain itu, perlu dicatat bahwa penelitian yang transparan melibatkan penyajian semua temuan, baik yang mendukung hipotesis awal maupun yang tidak. Selama analisis data, peneliti juga harus mempertimbangkan dampak potensial dari temuan terhadap peserta penelitian atau komunitas terkait. Keterbukaan dan komunikasi yang jelas terkait dengan implikasi temuan etis dan dapat memengaruhi kebijakan atau praktik di masa depan.

B. Interpretasi Hasil dan Kesimpulan Sementara

Bagian ini memulai perjalanan interpretasi yang cermat terhadap hasil analisis data, menyoroti pemahaman mendalam terhadap hubungan variabel, pola, dan implikasi temuan (Hair, 2009). Kesimpulan sementara yang dirumuskan pada tahap ini memberikan sinopsis singkat dan menggugah pertanyaan lanjutan, membuka peluang untuk mengarahkan penelitian lebih lanjut atau mengimplementasikan temuan dalam konteks bisnis. Proses interpretasi hasil dan penyusunan kesimpulan sementara adalah tahapan penelitian yang memerlukan kecermatan dan kejelian dalam menafsirkan temuan yang telah ditemukan melalui analisis data. Langkah-langkah ini berperan penting dalam mengartikan signifikansi temuan, menjawab pertanyaan penelitian, dan memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut di bidang penelitian.

1. Pengenalan Hasil Analisis

Pengenalan hasil analisis data merupakan tahap penting dalam menyajikan temuan penelitian. Sebagaimana disarankan oleh Hair (2009), peneliti harus memulai dengan mendeskripsikan temuan utama yang muncul dari data. Ini melibatkan identifikasi variabel yang signifikan dan pola yang teridentifikasi selama proses analisis. Dalam mendeskripsikan temuan utama, peneliti harus merinci secara jelas setiap aspek yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Hal ini mencakup menjelaskan adanya hubungan sebab-akibat, perbedaan yang signifikan antar kelompok, atau tren yang dapat diamati dari data. Pada tahap ini, penyajian visual seperti grafik, tabel, atau diagram juga dapat digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan mendukung temuan utama.

Penting untuk mencantumkan variabel-variabel yang memiliki dampak signifikan terhadap hasil penelitian. Ini memberikan kejelasan pada pembaca tentang faktor-faktor yang paling memengaruhi variabilitas dalam data. Selanjutnya, peneliti harus memfokuskan pada pola atau tren yang teridentifikasi selama analisis. Pemahaman mendalam tentang pola ini dapat memberikan wawasan tambahan tentang konteks dan implikasi temuan. Apakah terdapat perubahan seiring waktu, adanya tren tertentu, atau pola yang menarik, semuanya harus diuraikan secara rinci.

2. Pemahaman Hubungan dan Pola

Pada tahap interpretasi hasil, pemahaman yang mendalam terhadap hubungan antar variabel dan pola dalam data menjadi kunci. Mengikuti panduan yang diungkapkan oleh Field (2013), analisis regresi, korelasi, atau uji statistik lainnya dapat digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan kausal atau korelasional

antara variabel-variabel tertentu. Analisis regresi, sebagai contoh, memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi sejauh mana satu atau lebih variabel independen memengaruhi variabel dependen. Hasil regresi dapat memberikan pemahaman tentang arah dan kekuatan hubungan, memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memiliki dampak signifikan terhadap variabilitas dalam variabel dependen.

Analisis korelasi dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana dua variabel bergerak bersamaan. Pemahaman hubungan ini dapat berkisar dari korelasi positif yang menunjukkan pertumbuhan bersama, hingga korelasi negatif yang menandakan hubungan invers. Oleh karena itu, pemahaman pola korelasi memperkaya interpretasi hasil dengan memberikan gambaran dinamika antar variabel. Selanjutnya, uji statistik lainnya, tergantung pada desain penelitian dan pertanyaan penelitian, dapat mengungkapkan pola atau hubungan yang lebih kompleks. Analisis tersebut tidak hanya memberikan gambaran tentang sejauh mana variabel-variabel saling berhubungan, tetapi juga membuka pintu untuk mengeksplorasi implikasi praktis dan teoretis dari temuan tersebut.

3. Konteks dan Implikasi

Pada tahap interpretasi hasil, mengakui dan memahami konteks penelitian menjadi kunci untuk memberikan interpretasi yang bermakna dan relevan. Sebagaimana ditekankan oleh Borgman (2017), mengaitkan temuan dengan konteks penelitian adalah langkah kritis dalam mengambil kesimpulan yang berdaya guna. Konteks memberikan landasan bagi pemahaman lebih mendalam terhadap temuan dan memastikan bahwa hasil penelitian memiliki relevansi yang substansial. Melibatkan konteks penelitian mencakup pemahaman lebih lanjut tentang faktor-faktor lingkungan, budaya, atau sosial yang dapat

memengaruhi hasil penelitian. Konteks ini dapat melibatkan pertimbangan terhadap perbedaan dalam populasi, dinamika organisasi, atau situasi sosial yang mungkin memoderasi atau mengubah arti temuan. Dengan merinci konteks secara rinci, peneliti dapat memberikan pembaca pemahaman yang lebih utuh dan terperinci mengenai aplikabilitas temuan dalam berbagai konteks.

Implikasi penelitian juga sangat tergantung pada konteks, dan melibatkan penerapan hasil penelitian dalam praktik atau kebijakan. Dengan memahami konteks, peneliti dapat menyusun rekomendasi yang lebih terarah dan praktis, memastikan bahwa temuan penelitian dapat memberikan kontribusi yang maksimal terhadap perkembangan di bidang yang relevan. Konteks berperan sentral dalam menentukan apakah suatu temuan memiliki dampak yang berkelanjutan dan dapat diadopsi secara luas.

4. Kesesuaian dengan Tujuan Penelitian

Evaluasi kesesuaian hasil penelitian dengan tujuan penelitian dan kerangka teoretis adalah langkah esensial dalam memastikan konsistensi dan validitas penelitian. Sebagaimana ditegaskan oleh Hair (2009), peneliti harus mempertimbangkan sejauh mana temuan mendukung atau menolak hipotesis penelitian serta tujuan yang diusung. Peneliti harus kembali kepada pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian yang telah diformulasikan pada tahap perencanaan. Dengan melihat kembali tujuan penelitian, peneliti dapat menilai apakah temuan yang ditemukan sesuai dengan harapan dan kontribusi yang diinginkan. Sejauh mana data dan temuan mendukung kesimpulan yang diinginkan harus diidentifikasi secara jelas.

Evaluasi kesesuaian harus mencakup perbandingan hasil dengan kerangka teoretis yang digunakan. Peneliti perlu memeriksa apakah

temuan mendukung atau mengkontradiksi teori yang mendasari penelitian. Jika ada perbedaan atau kesenjangan, peneliti harus menyelidiki lebih lanjut untuk memahami penyebabnya dan memberikan penjelasan yang memadai. Dalam kesesuaian dengan tujuan dan kerangka teoretis, peneliti juga dapat mengidentifikasi implikasi praktis dan teoretis dari temuan tersebut. Apakah temuan mendukung pembangunan teori baru, memberikan rekomendasi praktis, atau menyiratkan kebutuhan untuk penelitian lebih lanjut harus diperhitungkan.

5. Kesimpulan Sementara

Kesimpulan sementara merupakan tahap penting dalam proses penelitian, di mana peneliti merangkum temuan-temuan utama yang telah diinterpretasi. Field (2013) menekankan bahwa kesimpulan sementara harus mencakup ringkasan singkat hasil analisis, menegaskan temuan utama, dan memberikan gambaran awal terhadap jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Dalam tahap ini, peneliti merinci secara komprehensif temuan-temuan yang telah dihasilkan dari analisis data. Kesimpulan sementara ini mencakup hasil analisis deskriptif, statistik inferensial, atau analisis kualitatif, tergantung pada pendekatan penelitian yang digunakan. Ringkasan ini memberikan gambaran singkat kepada pembaca mengenai esensi temuan penelitian.

Kesimpulan sementara juga bertujuan untuk menegaskan temuan utama yang diidentifikasi selama analisis. Ini melibatkan pengidentifikasian pola, hubungan antar variabel, atau tren yang signifikan dalam data. Peneliti harus memberikan penekanan pada elemen-elemen kunci yang mendukung atau menolak hipotesis penelitian. Pentingnya memberikan gambaran awal terhadap jawaban terhadap pertanyaan penelitian juga menjadi fokus kesimpulan

sementara. Peneliti harus menyajikan temuan-temuan secara kontekstual, menjelaskan implikasi dan relevansinya terhadap tujuan penelitian.

C. Soal dan Latihan Analisis Data

Sejalan dengan konsep yang diajarkan oleh Field (2013), latihan ini mencakup berbagai teknik analisis, mulai dari deskriptif hingga inferensial. Dengan melibatkan pembaca dalam pemecahan masalah nyata, Bab ini tidak hanya meningkatkan pemahaman teoritis tetapi juga memperkuat keterampilan praktis dalam menerapkan analisis data dalam konteks manajemen dan riset bisnis. Penting untuk mengasah pemahaman analisis data melalui berbagai soal dan latihan. Berikut adalah contoh soal dan latihan yang dirancang untuk menguji pengetahuan dan keterampilan Anda dalam menganalisis data.

Soal

1. Anda memiliki *dataset* yang mencakup penjualan bulanan selama setahun. Buatlah analisis deskriptif untuk menentukan rata-rata, median, dan modus penjualan. Gambarkan grafik yang tepat untuk memvisualisasikan tren penjualan selama periode tersebut.
2. Misalkan Anda ingin mengetahui apakah ada hubungan kausal antara tingkat kepuasan pelanggan (variabel independen) dan volume penjualan (variabel dependen). Tentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya, dan pilih uji statistik yang sesuai untuk menguji hubungan tersebut.
3. Gunakan analisis regresi untuk memahami seberapa baik tingkat iklan *online* (variabel X) dapat memprediksi peningkatan penjualan

- produk (variabel Y). Tentukan persamaan regresi dan interpretasikan koefisien regresi.
4. Anda memiliki data penjualan produk berdasarkan tiga kelompok pasar yang berbeda. Gunakan ANOVA untuk menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata penjualan di tiga kelompok tersebut.
 5. Terapkan analisis *cluster* pada data pembelian pelanggan untuk mengidentifikasi segmen pelanggan yang berbeda berdasarkan pola pembelian. Jelaskan karakteristik masing-masing segmen.
 6. Anda memiliki data waktu bertahan (*survival time*) dari pelanggan yang berhenti menggunakan produk atau layanan perusahaan. Gunakan analisis survival untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi tingkat *churn* pelanggan.

Latihan

1. Berikan interpretasi terhadap hasil analisis deskriptif yang telah Anda lakukan pada Soal 1. Apa arti dari nilai rata-rata, median, dan modus dalam konteks penjualan bulanan? Bagaimana grafik membantu Anda memahami pola penjualan?
2. Jika hasil uji hipotesis menunjukkan signifikansi statistik, bagaimana Anda akan menginterpretasikan temuan tersebut? Apa implikasinya terhadap pemahaman kita tentang keterkaitan kepuasan pelanggan dengan volume penjualan?
3. Jelaskan metrik evaluasi yang akan Anda gunakan untuk mengukur keakuratan model regresi. Bagaimana Anda akan mengevaluasi sejauh mana model dapat diandalkan dalam memprediksi peningkatan penjualan berdasarkan tingkat iklan *online*?
4. Bagaimana temuan dari analisis ANOVA dapat digunakan dalam pengambilan keputusan bisnis? Bagaimana perbedaan antara

- kelompok pasar dapat membantu strategi pemasaran dan penjualan produk?
5. Bagaimana hasil analisis *cluster* dapat membantu perusahaan dalam merancang strategi pemasaran yang lebih tepat sasaran? Bagaimana perusahaan dapat menyesuaikan penawaran dan kampanye pemasaran untuk setiap segmen pelanggan?
 6. Dari hasil analisis *survival*, identifikasi faktor-faktor yang berkontribusi pada tingkat *churn* pelanggan. Bagaimana perusahaan dapat menggunakan temuan ini untuk merancang strategi retensi pelanggan yang efektif?

Soal dan latihan ini memberikan kesempatan untuk mengaplikasikan konsep-konsep analisis data dalam konteks bisnis. Dengan memahami dan melatih keterampilan analisis, Anda dapat menjadi pemimpin yang mampu mengambil keputusan berdasarkan bukti, memahami tren pasar, dan merancang strategi berdasarkan temuan yang solid. Teruslah mengasah keterampilan ini untuk meningkatkan kontribusi Anda dalam dunia manajemen dan riset bisnis.

BAB IX

MANAJEMEN WAKTU DAN ANGGARAN

Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Mampu memahami terkait dengan penjadwalan kegiatan serta memahami pengelolaan sumber daya keuangan sehingga pembaca dapat meningkatkan kemampuan dalam manajemen waktu dan anggaran.

Materi Pembelajaran:

- Penjadwalan Kegiatan
- Pengelolaan Sumber Daya Keuangan
- Soal dan Latihan Manajemen Waktu dan Anggaran

A. Penjadwalan Kegiatan

Menurut Kerzner (2017), penjadwalan mencakup pengidentifikasian tugas, alokasi sumber daya, dan pengaturan urutan kegiatan untuk mencapai tujuan tepat waktu. Dalam riset manajemen, penjadwalan berperan penting dalam memastikan tahapan penelitian dilakukan secara teratur dan efisien (Meredith *et al.*, 2017).

1. Pengidentifikasian Kegiatan

Pada penjadwalan riset, pengidentifikasian kegiatan berperan krusial sebagai langkah awal yang membentuk dasar rencana kerja. Proses ini dimulai dengan pemahaman mendalam tentang berbagai tugas dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan riset yang telah ditetapkan. Kerzner (2017) menyoroti bahwa kejelasan dalam

mengidentifikasi kegiatan merupakan fondasi utama bagi kemajuan yang efisien dalam proyek penelitian. Salah satu alat yang sering digunakan dalam tahap identifikasi kegiatan adalah *Work Breakdown Structure* (WBS). WBS memecah proyek secara sistematis menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, memungkinkan peneliti untuk merinci setiap elemen kegiatan secara terperinci. Melalui WBS, peneliti dapat mengidentifikasi tugas-tugas kunci, menetapkan prioritas, dan menyusun urutan langkah-langkah yang diperlukan. Hal ini membantu dalam pengembangan gambaran menyeluruh tentang ruang lingkup riset dan memungkinkan identifikasi kegiatan yang mendukung pencapaian tujuan riset. Pentingnya langkah ini juga terletak pada kemampuannya untuk mendeteksi potensi tantangan atau risiko yang mungkin muncul selama proyek. Dengan merinci setiap kegiatan, peneliti dapat mengidentifikasi ketergantungan antarkegiatan, mengukur waktu yang dibutuhkan, dan mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan.

2. Estimasi Waktu

Estimasi waktu merupakan tahapan kritis dalam penjadwalan riset yang berperan sentral dalam membangun rencana kerja yang realistis dan terukur. Meredith *et al.* (2017) menegaskan pentingnya pendekatan sistematis dan hati-hati dalam mengembangkan perkiraan waktu untuk setiap kegiatan penelitian. Pada tahap ini, peneliti perlu mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat memengaruhi durasi setiap kegiatan. Dalam proses estimasi waktu, kompleksitas setiap tugas menjadi faktor utama yang harus diperhitungkan. Peneliti perlu memahami dengan cermat spesifikasinya, tingkat kesulitan, dan ketergantungan antarkegiatan. Sebagai contoh, kegiatan yang melibatkan analisis data mungkin membutuhkan waktu lebih lama jika

data yang digunakan kompleks atau memerlukan pendekatan analitis yang mendalam.

Peneliti harus mempertimbangkan ketergantungan antarkegiatan, di mana beberapa tugas mungkin harus selesai sebelum kegiatan berikutnya dapat dimulai. Identifikasi ketergantungan ini membantu dalam menentukan urutan kegiatan yang optimal, mencegah *bottleneck*, dan memastikan kelancaran pelaksanaan rencana kerja. Estimasi waktu yang akurat juga memperhitungkan risiko potensial yang mungkin muncul selama penelitian. Meredith *et al.* (2017) menekankan perlunya mengenali dan memasukkan buffer waktu untuk mengatasi kemungkinan kendala atau tantangan yang tidak terduga. Dengan mengadopsi pendekatan realistis dan memperhitungkan faktor-faktor yang dapat memengaruhi durasi kegiatan, peneliti dapat mengembangkan estimasi waktu yang lebih terinci dan dapat diandalkan.

3. Alokasi Sumber Daya

Alokasi sumber daya merupakan tahapan krusial dalam penjadwalan riset, menandai proses di mana peneliti menentukan jumlah dan jenis sumber daya yang dibutuhkan untuk menyelesaikan setiap kegiatan. Kerzner (2017) menyoroti bahwa sumber daya yang harus dikelola mencakup aspek manusia, teknologi, dan keuangan. Dengan mengelola sumber daya ini secara efisien, peneliti dapat meningkatkan peluang kesuksesan dan meminimalkan risiko keterlambatan. Aspek manusia dalam penelitian melibatkan penentuan jumlah dan kualifikasi tim penelitian. Pemilihan tim yang sesuai dengan keahlian yang diperlukan untuk setiap tugas membantu memastikan bahwa pekerjaan dapat dilakukan dengan efisien dan berkualitas tinggi. Selain itu, alokasi waktu untuk setiap anggota tim perlu diperhitungkan secara cermat,

mengingat sumber daya manusia sering kali menjadi faktor penentu dalam jadwal riset.

Aspek teknologi mencakup pemilihan dan pengaturan perangkat lunak atau peralatan khusus yang dibutuhkan selama penelitian. Hal ini melibatkan identifikasi kebutuhan teknologi untuk setiap tahap kegiatan dan memastikan ketersediaan serta kesiapan teknologi yang diperlukan. Sumber daya keuangan juga berperan penting dalam alokasi, memastikan dana yang cukup tersedia untuk mendukung kegiatan riset. Ini melibatkan pengembangan anggaran yang terinci, penentuan biaya yang terkait dengan kegiatan, dan memastikan bahwa pengeluaran sejalan dengan prioritas riset.

4. Pengendalian dan Pemantauan

Pengendalian dan pemantauan merupakan tahapan berkelanjutan dalam manajemen waktu yang berperan penting dalam memastikan bahwa riset berjalan sesuai dengan rencana. Kerzner (2017) menyoroti bahwa ini melibatkan pelacakan kemajuan aktual terhadap jadwal yang telah dikembangkan dan kemudian menyesuaikan jadwal jika diperlukan. Teknologi, terutama perangkat lunak manajemen proyek, berperan kritis dalam memudahkan proses pengendalian dan pemantauan ini. Pengendalian melibatkan langkah-langkah untuk mencegah atau mengatasi potensi penyimpangan dari jadwal. Ini mencakup identifikasi dan penanganan risiko potensial yang dapat memengaruhi kemajuan penelitian. Peneliti perlu mengadopsi pendekatan proaktif dalam mengatasi kendala yang mungkin muncul, sehingga risiko penundaan dapat diminimalkan.

Pemantauan, di sisi lain, melibatkan pemantauan dan pencatatan kemajuan aktual terhadap jadwal yang telah ditetapkan. Peneliti menggunakan alat dan teknik yang ada, seperti perangkat lunak

manajemen proyek, untuk secara terus-menerus memonitor pencapaian tujuan penelitian. Pemantauan yang efektif membantu peneliti mengidentifikasi potensi keterlambatan atau ketidaksesuaian sejak dini, sehingga tindakan korektif dapat diambil dengan cepat. Perangkat lunak manajemen proyek membantu menyajikan informasi secara visual, memudahkan interpretasi kemajuan proyek. Fitur-fitur seperti diagram Gantt atau laporan kemajuan dapat digunakan untuk memberikan pandangan yang jelas tentang bagaimana waktu telah dialokasikan dan bagaimana setiap kegiatan berkontribusi pada tujuan keseluruhan. Ini memungkinkan peneliti untuk dengan cepat mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian lebih lanjut.

5. Manajemen Risiko

Manajemen risiko dalam penjadwalan riset merupakan aspek kritis yang membutuhkan pendekatan proaktif untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengatasi potensi risiko yang dapat memengaruhi jadwal. Sebagaimana disarankan oleh Meredith *et al.* (2017), langkah pertama dalam manajemen risiko adalah pengidentifikasian risiko potensial. Ini melibatkan analisis mendalam terhadap faktor-faktor internal dan eksternal yang dapat mengganggu kemajuan penelitian. Pengidentifikasian risiko ini membantu peneliti memahami dan mengantisipasi potensi kendala yang dapat muncul selama proyek. Setelah risiko diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah penilaian risiko. Penelitian perlu menilai dampak dan probabilitas masing-masing risiko untuk menentukan risiko mana yang paling membutuhkan perhatian. Evaluasi risiko ini membantu peneliti dalam mengklasifikasikan risiko yang lebih tinggi atau lebih rendah dalam prioritas penanganan.

Mitigasi risiko adalah langkah kunci dalam manajemen risiko yang melibatkan pengembangan strategi untuk mengurangi atau

menghilangkan dampak risiko yang teridentifikasi. Strategi mitigasi dapat mencakup perubahan rencana jadwal, alokasi sumber daya tambahan, atau langkah-langkah lain untuk meminimalkan kemungkinan risiko terjadi atau dampak yang dihasilkan. Pendekatan proaktif terhadap manajemen risiko dalam penjadwalan riset membantu peneliti mengantisipasi dan merespons tantangan yang mungkin muncul, sehingga dapat mengambil langkah-langkah pencegahan atau perbaikan yang sesuai sebelum risiko menjadi nyata. Manajemen risiko yang efektif juga dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan memastikan bahwa jadwal penelitian tetap konsisten dengan target yang telah ditetapkan.

B. Pengelolaan Sumber Daya Keuangan

Pengelolaan sumber daya keuangan, sesuai dengan Heagney (2016), berperan sentral dalam keberhasilan setiap proyek. Dari perencanaan anggaran hingga pelaporan keuangan, manajer proyek akan dipandu melalui langkah-langkah yang krusial untuk memastikan proyek tetap dalam kerangka keuangan yang telah ditetapkan, sambil mengoptimalkan penggunaan sumber daya untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dalam konteks manajemen waktu dan anggaran, pengelolaan sumber daya keuangan melibatkan alokasi dan penggunaan dana proyek secara efisien, transparan, dan akuntabel. Dengan memahami konsep ini, peneliti dan manajer dapat memastikan bahwa proyek tetap dalam kerangka keuangan yang ditetapkan, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, dan mencapai hasil yang diinginkan.

1. Perencanaan Anggaran

Perencanaan anggaran merupakan tahap krusial dalam manajemen sumber daya keuangan suatu proyek riset. Sebagaimana disarankan oleh Marchewka (2016), langkah pertama dalam perencanaan anggaran adalah identifikasi seluruh biaya yang terkait dengan proyek. Ini mencakup biaya langsung, seperti gaji peneliti atau anggota tim proyek, serta biaya tidak langsung, seperti perangkat lunak, peralatan, dan sumber daya lainnya yang diperlukan. Proses identifikasi biaya ini memerlukan pemahaman yang mendalam terhadap setiap aspek proyek dan kebutuhan dana untuk mendukungnya. Peneliti perlu mempertimbangkan semua elemen yang terlibat dalam penelitian, termasuk bahan, tenaga kerja, teknologi, dan dukungan administratif.

Perencanaan anggaran melibatkan alokasi dana untuk setiap tahapan proyek. Ini mencakup penentuan seberapa besar dana yang diperlukan untuk merancang penelitian, mengumpulkan data, menganalisis hasil, dan menyusun laporan. Perencanaan yang matang dalam tahap ini membantu memastikan bahwa setiap aspek proyek memiliki dukungan keuangan yang memadai. Penting juga untuk memperhitungkan risiko dan ketidakpastian yang mungkin timbul selama proyek. Sebuah cadangan anggaran dapat dialokasikan untuk mengatasi perubahan atau tantangan yang tidak terduga. Hal ini menciptakan fleksibilitas yang diperlukan untuk mengelola proyek dengan efektif.

2. Estimasi Biaya

Estimasi biaya merupakan tahap penting dalam manajemen keuangan proyek riset yang melibatkan penentuan perkiraan kuantitatif biaya berdasarkan informasi dan analisis yang ada pada saat itu, sesuai dengan konsep yang diungkapkan oleh Marchewka (2016). Proses

estimasi biaya ini memerlukan pemahaman yang mendalam terhadap semua elemen yang akan membutuhkan alokasi dana. Langkah awal dalam estimasi biaya adalah identifikasi semua komponen yang akan memerlukan biaya, termasuk bahan, peralatan, tenaga kerja, dan dukungan sumber daya lainnya. Peneliti harus melakukan analisis menyeluruh untuk memperoleh gambaran lengkap dan akurat mengenai kebutuhan finansial proyek riset.

Estimasi biaya yang akurat sangat penting karena menjadi dasar bagi pengembangan anggaran yang realistis. Dengan mengetahui perkiraan biaya yang diperlukan untuk setiap tahapan proyek, peneliti dapat mengalokasikan sumber daya keuangan secara efisien. Proses ini juga memberikan gambaran yang tepat mengenai skala dan kompleksitas proyek riset, memungkinkan pengambilan keputusan yang informasional. Estimasi biaya yang cermat juga membantu dalam manajemen risiko keuangan. Peneliti dapat mengidentifikasi area-area yang mungkin mengalami perubahan biaya dan mempersiapkan cadangan anggaran untuk mengatasi potensi ketidakpastian.

3. Alokasi Sumber Daya Finansial

Alokasi sumber daya finansial adalah tahap krusial dalam manajemen keuangan proyek riset, dan merupakan proses penentuan proporsi dana yang akan dialokasikan untuk setiap komponen atau tahap proyek, sesuai dengan konsep yang diperkenalkan oleh Heagney (2016). Proses ini melibatkan pemahaman yang mendalam terhadap prioritas proyek dan penilaian risiko yang terkait dengan setiap alokasi dana. Peneliti perlu memahami tujuan dan sasaran proyek secara menyeluruh. Identifikasi komponen atau tahapan proyek yang memerlukan dukungan finansial menjadi kunci dalam menentukan alokasi sumber daya.

Keputusan ini harus sejalan dengan strategi umum proyek dan memberikan dukungan maksimal pada pencapaian tujuan riset.

Penilaian risiko menjadi faktor penting dalam proses alokasi sumber daya finansial. Peneliti harus mempertimbangkan faktor-faktor seperti ketidakpastian dalam perkiraan biaya, potensi perubahan kebutuhan dana selama proyek, dan risiko-risiko lain yang dapat memengaruhi keberlanjutan keuangan proyek. Dengan memperhitungkan risiko-risiko ini, alokasi dana dapat diarahkan untuk mencakup cadangan yang memadai. Alokasi sumber daya finansial yang cerdas juga melibatkan penelitian pasar dan perbandingan biaya untuk memastikan bahwa dana dialokasikan dengan efisien. Proses ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan penawaran terbaik untuk produk, layanan, atau sumber daya lain yang dibutuhkan.

4. Pemantauan dan Pengendalian Anggaran

Pemantauan dan pengendalian anggaran merupakan elemen kritis dalam manajemen keuangan proyek riset, seperti yang dijelaskan oleh Marchewka (2016). Tahapan ini mencakup serangkaian langkah-langkah berkelanjutan untuk memastikan bahwa pengeluaran proyek sesuai dengan yang telah direncanakan, memberikan keberlanjutan, dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya finansial. Implementasi sistem pemantauan yang efektif menjadi fondasi utama dalam tahap ini. Sistem tersebut harus mampu memberikan informasi *real-time* tentang penggunaan anggaran. Dengan demikian, peneliti dapat dengan cepat mengidentifikasi apakah pengeluaran proyek sesuai dengan rencana atau memerlukan penyesuaian. Sistem ini dapat mencakup alat-alat dan teknologi terkini, seperti perangkat lunak manajemen proyek, yang memungkinkan pemantauan yang akurat dan terkini.

Langkah selanjutnya adalah analisis rutin terhadap data pemantauan yang diperoleh. Peneliti harus melakukan evaluasi berkala terhadap pengeluaran aktual dengan anggaran yang telah direncanakan. Identifikasi perbedaan atau penyimpangan penting dapat memberikan dasar untuk tindakan korektif atau penyesuaian anggaran yang diperlukan. Pengendalian anggaran juga melibatkan keputusan terkait penyesuaian anggaran. Jika ditemukan penyimpangan yang signifikan, peneliti perlu mengidentifikasi penyebabnya dan mengambil langkah-langkah korektif yang sesuai. Ini dapat melibatkan revisi rencana anggaran, realokasi sumber daya, atau evaluasi kembali prioritas proyek.

5. Analisis Varians

Analisis varian menjadi instrumen penting dalam pemantauan dan pengendalian anggaran dalam proyek riset, sebagaimana diuraikan oleh Heagney (2016). Proses ini menganalisis perbandingan antara biaya aktual yang terjadi selama pelaksanaan proyek dengan biaya yang telah direncanakan sebelumnya. Melalui pemahaman mendalam terhadap perbedaan ini, manajer proyek dapat mengidentifikasi deviasi dari anggaran dan merinci penyebabnya. Analisis varian menghasilkan informasi berharga mengenai efektivitas pengelolaan anggaran. Jika biaya aktual lebih rendah dari yang direncanakan, ini dapat menjadi indikasi manajemen anggaran yang efisien. Sebaliknya, jika biaya aktual melebihi anggaran, analisis varian dapat mengungkapkan area atau kegiatan tertentu yang memerlukan perhatian lebih lanjut.

Pentingnya analisis varian tidak hanya terletak pada identifikasi penyimpangan anggaran, tetapi juga pada kemampuannya untuk memberikan wawasan mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perbedaan tersebut. Dengan mengetahui penyebab varian, manajer dapat mengambil tindakan korektif yang tepat, seperti merevisi

anggaran, melakukan realokasi sumber daya, atau menyesuaikan strategi proyek. Analisis varian juga dapat membantu manajer proyek untuk meningkatkan proses perencanaan dan estimasi biaya pada proyek-proyek berikutnya. Dengan memahami faktor-faktor yang menyebabkan varian, tim proyek dapat meningkatkan akurasi estimasi biaya dan membuat perencanaan anggaran yang lebih realistis di masa depan.

C. Soal dan Latihan Manajemen Waktu dan Anggaran

Upaya memperdalam pemahaman dan mengasah keterampilan praktis, latihan dan soal disajikan sebagai alat interaktif yang mendalam. Sejalan dengan Heagney (2016), soal-soal ini menguji pemahaman konsep manajemen waktu dan anggaran, sementara latihan memungkinkan pembaca menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks nyata. Dengan pendekatan ini, pembaca dapat menggabungkan teori dan keterampilan praktis untuk mengelola proyek riset dengan efisiensi dan akurasi, mencapai tujuan waktu dan anggaran dengan keberhasilan penuh.

Soal

1. Anda adalah manajer proyek untuk riset manajemen yang melibatkan survei global. Tentukan langkah-langkah perencanaan anggaran yang akan Anda ambil. Jelaskan mengapa estimasi biaya yang akurat sangat penting dalam pengembangan anggaran.
2. Selama tahap eksekusi proyek, Anda menemukan bahwa biaya aktual melebihi anggaran yang telah disusun. Jelaskan langkah-langkah konkret yang akan Anda ambil untuk memantau dan mengendalikan anggaran proyek.

3. Identifikasi dua risiko keuangan potensial yang dapat memengaruhi anggaran proyek survei global. Rinci strategi mitigasi yang dapat Anda terapkan untuk setiap risiko tersebut.
4. Jelaskan bagaimana penggunaan perangkat lunak manajemen proyek dan keuangan dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan sumber daya keuangan. Sebutkan dua fitur kunci yang harus dimiliki oleh alat manajemen proyek untuk mendukung manajemen waktu dan anggaran.
5. Mengapa transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sumber daya keuangan sangat penting? Berikan contoh tindakan konkret yang dapat diambil untuk memastikan bahwa setiap penggunaan dana dapat dipertanggungjawabkan dengan jelas.

Latihan

1. Buatlah daftar rinci biaya yang mungkin terkait dengan proyek survei global. Bagaimana Anda akan mengelompokkan biaya-biaya ini untuk memastikan anggaran yang sistematis?
2. Anda membandingkan biaya aktual proyek dengan anggaran yang telah disiapkan. Terdapat variasi signifikan. Gambarkan proses analisis varian yang akan Anda terapkan dan berikan contoh potensi penyebab variasi.
3. Buatlah laporan keuangan sederhana yang mencakup biaya aktual, proyeksi anggaran, dan informasi keuangan relevan lainnya. Bagaimana laporan ini dapat memberikan wawasan kepada pemangku kepentingan?
4. Anda telah menyelesaikan proyek survei global. Selama pertemuan pasca-proyek, bagaimana Anda akan mengevaluasi sejauh mana perkiraan biaya awal sesuai dengan pengeluaran aktual? Rinci proses analisis pasca proyek yang akan Anda lakukan.

5. Anda diberikan tugas untuk mengalokasikan sumber daya finansial untuk proyek riset manajemen. Bagaimana Anda akan menentukan proporsi dana untuk setiap komponen atau tahap proyek? Rinci pertimbangan yang perlu Anda ambil.

Soal dan latihan ini dirancang untuk menguji pemahaman konsep manajemen waktu dan anggaran serta mengasah keterampilan praktis dalam menerapkannya. Melalui pendekatan ini, peneliti dan manajer dapat memperkuat fondasi dalam mengelola proyek riset dengan efektif dan efisien, memastikan bahwa sumber daya, terutama yang berkaitan dengan waktu dan anggaran, dikelola dengan bijak dan transparan.

BAB X

DISEMINASI HASIL

Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Mampu memahami terkait dengan penulisan dan publikasi serta memahami strategi presentasi hasil sehingga pembaca dapat meningkatkan kemampuan dalam diseminasi hasil.

Materi Pembelajaran:

- Penulisan dan Publikasi
- Strategi Presentasi Riset
- Soal dan Latihan Diseminasi Hasil

A. Penulisan dan Publikasi

Pada konteks ini, fokus utama adalah pada penulisan dan publikasi sebagai sarana untuk meningkatkan visibilitas dan dampak ilmiah suatu penelitian. Menurut Denney dan Tewksbury (2013), penulisan yang efektif dan strategi publikasi yang bijaksana dapat menjadi kunci untuk memastikan bahwa hasil penelitian mencapai khalayak yang tepat. Seperti yang diungkapkan oleh Gastel dan Day (2022), "Penulisan adalah seni merangkai kata, dan publikasi adalah cara membagikan cahaya pengetahuan kepada dunia ilmiah dan masyarakat umum."

1. Penulisan yang Efektif

Penulisan yang efektif dalam konteks riset adalah suatu keterampilan yang tidak hanya memerlukan kejelasan dalam penyampaian ide, tetapi juga kohesi yang kuat dalam menyusun

argumen. Swales dan Feak (2004) menekankan pentingnya keterbacaan dalam tulisan akademis, di mana para penulis harus mampu menyampaikan informasi dengan cara yang mudah dipahami oleh pembaca dari berbagai latar belakang. Ini mencakup pemilihan kata dan frasa yang tepat serta pengorganisasian struktur kalimat yang jelas. Selain itu, ketepatan ilmiah juga menjadi elemen kunci dalam penulisan efektif. Penelitian yang disajikan harus didukung oleh literatur yang relevan dan metode penelitian yang kuat. Swales dan Feak menyoroti pentingnya merujuk pada sumber-sumber terpercaya dan merinci landasan teoritis yang mendukung argumen.

Kohesi argumen, sebagai elemen ketiga, berfokus pada bagaimana ide-ide disusun secara logis dan terkait satu sama lain. Hal ini melibatkan penggunaan penghubung logis, transisi antarparagraf, dan struktur keseluruhan yang mengalir dengan baik. Penulisan yang efektif tidak hanya tentang menyajikan fakta, tetapi juga tentang bagaimana penulis memandu pembaca melalui argumen dengan cara yang membuatnya mudah untuk mengikuti dan memahami alur pemikiran.

2. Strategi Publikasi yang Bijaksana

Strategi publikasi yang bijaksana merupakan langkah kunci dalam memastikan bahwa hasil penelitian mencapai audiens yang relevan dan memberikan dampak maksimal. Pautasso (2013) menyoroti pentingnya pemilihan jurnal yang sesuai dengan fokus dan lingkup penelitian. Penulis harus mempertimbangkan audiens target, dampak faktor pengaruh jurnal, dan relevansi terhadap topik penelitian. Pemilihan jurnal yang tepat dapat meningkatkan visibilitas penelitian dan mendukung pencapaian tujuan publikasi. Selanjutnya, penulis perlu memahami persyaratan penyusunan artikel untuk jurnal yang dituju. Setiap jurnal memiliki panduan penulisan dan format yang berbeda.

Memahami panduan ini dapat membantu penulis menyusun artikel dengan sesuai, meningkatkan kemungkinan diterimanya artikel oleh redaksi jurnal. Praktik ini juga mencerminkan komitmen terhadap etika penelitian dan integritas akademis.

Aspek etika penelitian menjadi fokus penting dalam strategi publikasi yang bijaksana. Penulis harus memastikan bahwa penelitian mematuhi standar etika penelitian yang berlaku. Ini mencakup memberikan penghargaan yang setimpal pada kontributor, menghindari plagiarisme, dan mengungkapkan secara jelas sumber pendanaan atau potensi konflik kepentingan. Praktik etika ini tidak hanya memastikan bahwa penelitian diakui secara akademis tetapi juga membentuk dasar kepercayaan dalam komunitas ilmiah.

3. Meningkatkan Visibilitas melalui *Open access*

Meningkatkan visibilitas melalui model *open access* merupakan strategi yang efektif dalam menyebarkan hasil penelitian secara lebih luas. Model ini, seperti yang diungkapkan oleh Suber (2012), memungkinkan akses terbuka terhadap literatur ilmiah. Dalam konteks *open access*, artikel-artikel penelitian dapat diakses secara gratis oleh siapa pun yang tertarik, tanpa batasan keanggotaan atau biaya langganan. Hal ini menciptakan aksesibilitas yang lebih luas dan menghilangkan hambatan akses informasi, memastikan bahwa penelitian dapat dijangkau oleh peneliti, praktisi, dan masyarakat umum.

Adopsi model *open access* juga mendukung keberlanjutan penelitian. Dengan memungkinkan peneliti untuk membagikan penelitiannya dengan cepat dan efisien, *open access* mempercepat proses penyebaran pengetahuan. Ini dapat memberikan kontribusi pada kemajuan ilmiah secara keseluruhan, menghasilkan diskusi dan kolaborasi yang lebih aktif di antara para peneliti. Juga, visibilitas yang

lebih tinggi dapat membantu peneliti membangun reputasi di bidangnya dan memperoleh kolaborasi lebih lanjut. Lebih lanjut, model *open access* memperluas jangkauan pembaca. Dengan artikel yang tersedia secara bebas, penelitian dapat menembus batasan geografis dan institusional, mencapai audiens global yang lebih besar. Hal ini tidak hanya mendukung peneliti dalam membangun jejaring dan mendapatkan umpan balik dari berbagai komunitas ilmiah, tetapi juga meningkatkan dampak penelitian dengan mencapai lebih banyak pemangku kepentingan.

4. Mengelola Hak Cipta dan Lisensi

Mengelola hak cipta dan pemilihan lisensi merupakan langkah krusial dalam publikasi ilmiah, yang berperan penting dalam menentukan bagaimana hasil penelitian dapat digunakan dan dibagikan. Pemahaman mendalam tentang hak cipta, seperti yang dijelaskan oleh Talbott dan Zmau (2018), memungkinkan peneliti untuk mengelola dan melindungi karya dengan tepat. Ini mencakup pertimbangan terkait kepemilikan hak cipta, yang dapat bervariasi tergantung pada aturan institusi, kontrak penelitian, dan kerjasama dengan pihak lain.

Pemilihan lisensi juga memiliki dampak besar. Peneliti dapat memilih lisensi yang mengatur cara pengguna lain dapat menggunakan, mengubah, dan mendistribusikan hasil penelitian. Misalnya, lisensi *open access* memberikan kebebasan bagi pembaca untuk mengakses, mendownload, menggandakan, dan mendistribusikan hasil penelitian tanpa batasan berarti. Sebaliknya, lisensi yang lebih terbatas dapat membatasi penggunaan dan distribusi, memberikan peneliti lebih banyak kontrol atas penggunaan karya. Keputusan dalam mengelola hak cipta dan pemilihan lisensi tidak hanya memengaruhi sejauh mana penelitian dapat diakses, tetapi juga menciptakan kerangka kerja untuk kolaborasi

dan penggunaan kembali hasil penelitian. Dengan mempertimbangkan aspek ini dengan cermat, peneliti dapat memastikan bahwa kontribusinya dapat memberikan dampak yang maksimal dalam masyarakat ilmiah dan lebih luas, sesuai dengan tujuan penelitian dan nilai-nilai etika ilmiah.

B. Strategi Presentasi Riset

Menurut Alley (2003), presentasi yang sukses membutuhkan keterampilan merancang, mengorganisasi, dan menyampaikan ide-ide dengan daya tarik yang dapat menginspirasi dan membekas dalam ingatan audiens. Strategi presentasi riset adalah kunci untuk mengomunikasikan temuan penelitian secara efektif kepada berbagai audiens. Pemilihan dan penerapan strategi ini tidak hanya memastikan informasi disampaikan dengan jelas, tetapi juga dapat meningkatkan daya serap dan dampak riset.

1. Presentasi Lisan: Memikat Audiens dengan Kata-kata

Presentasi lisan tetap menjadi sarana utama untuk menyampaikan temuan penelitian, dan untuk memikat audiens dengan kata-kata, persiapan yang matang menjadi kunci utama. Sebagaimana disarankan oleh Alley (2003), sebuah presentasi yang sukses dimulai dengan pemahaman yang mendalam tentang tujuan riset. Peneliti perlu secara jelas merinci apa yang ingin dicapai dengan presentasi tersebut, sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat diarahkan dengan tepat. Struktur yang jelas juga merupakan unsur esensial dalam presentasi lisan yang efektif. Penyusunan narasi yang koheren membantu audiens untuk mengikuti alur presentasi dengan mudah. Ini melibatkan pengaturan ide-ide utama, penekanan pada poin-poin kunci, dan penggunaan alat bantu visual seperti *slide* presentasi yang mendukung.

Tidak hanya struktur, kemampuan berbicara yang meyakinkan juga perlu diperhatikan. Peneliti harus berlatih dalam menyampaikan pesan dengan jelas dan tegas, menggunakan nada suara yang bervariasi untuk menjaga ketertarikan audiens. Selain itu, penggunaan ilustrasi yang mendukung dapat memberikan daya serap yang kuat. Grafik, diagram, atau contoh konkret dapat membantu menggambarkan temuan penelitian dengan lebih jelas dan memudahkan audiens untuk memahaminya.

2. Presentasi Poster: Merangkum dan Memukau dalam Ruang Terbatas

Presentasi poster memerlukan pendekatan yang kreatif dan efisien untuk merangkum serta memukau audiens dalam ruang terbatas. Seperti yang disarankan oleh Bjerregaard dan Compton (2011), poster yang baik membutuhkan desain yang menarik. Penggunaan warna, gambar, dan *layout* yang estetik dapat menarik perhatian audiens sejak pandangan pertama. Desain visual yang baik dapat menciptakan daya tarik visual yang memudahkan audiens untuk memahami inti dari temuan penelitian.

Selain desain yang menarik, informasi yang disajikan dalam poster perlu dirangkum dengan efisien. Pemilihan kata kunci, grafik yang jelas, dan penggunaan poin-poin penting membantu merinci temuan penelitian secara singkat dan informatif. Dalam ruang terbatas poster, kesederhanaan dan fokus pada pesan utama menjadi kunci. Keefektifan presentasi poster juga bergantung pada kemampuan untuk berkomunikasi tanpa disertai penjelasan lisan. Poster seharusnya dapat "berbicara" untuk dirinya sendiri. Penggunaan judul yang jelas, ringkasan yang padat, dan pengaturan informasi yang logis adalah

elemen-elemen penting untuk menyampaikan pesan tanpa memerlukan banyak penjelasan.

3. Visualisasi Data: Memudahkan Pemahaman melalui Gambar dan Grafik

Visualisasi data adalah kunci untuk memudahkan pemahaman informasi riset melalui penggunaan gambar dan grafik. Menurut Tufte (2001), visualisasi yang efektif menggabungkan keindahan estetika dan ketelitian informasi, menciptakan suatu representasi visual yang mampu menyampaikan pesan secara langsung dan efisien. Penggunaan grafik, diagram, dan peta dapat membantu menggambarkan pola, tren, dan hubungan antar data dengan cara yang jelas dan mudah dimengerti. Sebuah visualisasi yang baik dapat mengurangi kompleksitas data, memungkinkan audiens untuk mengidentifikasi inti dari informasi yang disajikan. Selain itu, penggunaan warna, bentuk, dan proporsi dalam visualisasi dapat meningkatkan daya tarik visual, menjadikannya lebih memikat dan mudah diingat. Ketelitian dalam menyusun visualisasi data juga penting. Setiap elemen visual harus dirancang untuk mencerminkan dengan akurat informasi yang ingin disampaikan. Penggunaan skala yang sesuai, label yang jelas, dan penempatan elemen yang strategis merupakan aspek-aspek yang memastikan bahwa visualisasi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman informasi.

4. Adopsi Teknologi: Webinar dan Presentasi Virtual

Di era digital yang terus berkembang, teknologi berperan penting dalam menyebarkan informasi riset, dan salah satu metode yang semakin populer adalah webinar dan presentasi virtual. Menurut Thorpe dan Gordon (2012), webinar adalah forum daring yang memungkinkan penyajian, diskusi, dan interaksi secara *real-time* antara pembicara dan

audiens yang berpartisipasi dari lokasi yang berbeda. Webinar menawarkan fleksibilitas yang besar, memungkinkan peneliti untuk mencapai audiens global tanpa harus berpindah tempat, dapat menyajikan temuan riset, mengadakan sesi tanya jawab, dan berinteraksi langsung dengan audiens melalui platform daring. Keuntungan utama adalah aksesibilitas yang tinggi, sehingga peneliti dapat berkomunikasi dengan para ahli dan pemangku kepentingan di seluruh dunia tanpa hambatan geografis.

Presentasi virtual juga menjadi alternatif yang efektif. Dengan menggunakan berbagai platform konferensi virtual, peneliti dapat menyajikan materi riset secara visual, menggunakan slide, grafik, dan bahkan video, untuk meningkatkan daya serap. Audiens dapat mengakses presentasi ini dari kenyamanan rumah atau kantor, mengurangi biaya perjalanan dan kerumitan logistik. Adopsi teknologi dalam bentuk webinar dan presentasi virtual tidak hanya memudahkan peneliti dalam berbagi temuan riset, tetapi juga meningkatkan keterlibatan audiens secara global. Dengan memanfaatkan teknologi ini, peneliti dapat lebih efektif menyebarkan informasi riset kepada khalayak yang lebih luas, menciptakan peluang kolaborasi, dan membangun jejaring yang lebih kuat di dunia akademis dan industri.

5. Menyampaikan kepada Audiens Non-Spesialis: Komunikasi untuk Semua Orang

Menyampaikan informasi riset kepada audiens non-spesialis merupakan tantangan yang membutuhkan kejelasan komunikasi dan strategi penyajian yang efektif. Dalam presentasi yang tidak memiliki latar belakang khusus dalam bidang tersebut, peneliti perlu mengadopsi pendekatan yang dapat diakses oleh semua orang. Langkah pertama dalam komunikasi kepada audiens non-spesialis adalah menghindari

penggunaan istilah teknis yang kompleks dan jargon ilmiah yang mungkin tidak dimengerti oleh mereka yang bukan ahli dalam bidang tersebut. Peneliti perlu merinci konsep-konsep utama dengan bahasa yang sederhana dan memperkenalkan istilah khusus secara kontekstual.

Penggunaan ilustrasi, grafik, dan visualisasi data dapat membantu menyampaikan pesan dengan lebih efektif. Visualisasi dapat memberikan gambaran yang jelas dan mudah dimengerti tanpa memerlukan pemahaman mendalam terhadap aspek teknis. Menggunakan contoh atau analogi dari kehidupan sehari-hari juga dapat membantu audiens non-spesialis untuk merangkul konsep riset dengan lebih baik. Menyusun narasi yang terstruktur dengan baik menjadi kunci. Menjelaskan langkah-langkah penelitian dan tujuan secara kronologis membantu audiens untuk mengikuti alur presentasi dengan lebih baik. Peneliti perlu menonjolkan relevansi dan implikasi praktis dari temuan riset, menjelaskan mengapa informasi tersebut dapat bermanfaat atau relevan dalam konteks yang lebih luas.

C. Soal dan Latihan Diseminasi Hasil

Bagian ini menghadirkan tantangan dan latihan yang merangsang peneliti untuk menguji pemahaman dan keterampilan diseminasi hasil. Soal dan latihan disusun dengan tujuan memperkuat keterampilan presentasi, desain poster, dan komunikasi visual. Sebagai penekanan, kita mengingatkan kata-kata Thorpe dan Gordon (2012), "Latihan adalah kunci untuk mengasah keterampilan komunikasi, dan soal adalah ujian kekuatan fondasi pengetahuan kita dalam menyajikan hasil riset."

Soal

1. Sebagai seorang peneliti, mengapa penting untuk merancang struktur presentasi lisan yang baik? Berikan tiga alasan dan ilustrasikan dengan contoh konkret.
2. Bagaimana Anda akan merespon pertanyaan sulit dari audiens selama sesi tanya jawab setelah presentasi lisan Anda? Berikan strategi spesifik yang akan Anda terapkan.
3. Berikan definisi singkat tentang konsep visualisasi data. Jelaskan mengapa visualisasi data menjadi alat yang kuat dalam menyampaikan temuan penelitian.
4. Pilih satu set data riset yang relevan dengan bidang Anda dan buat dua visualisasi data yang berbeda. Diskusikan kelebihan dan kekurangan masing-masing visualisasi.
5. Bagaimana webinar dapat meningkatkan aksesibilitas dan partisipasi audiens terhadap presentasi riset? Diskusikan manfaat utama dan tantangan yang mungkin timbul.
6. Sebutkan tiga teknologi daring yang dapat digunakan untuk meningkatkan interaktivitas dalam presentasi riset virtual. Jelaskan bagaimana setiap teknologi dapat memberikan nilai tambah.

Latihan

1. Anda diminta untuk merancang poster untuk menyajikan temuan penelitian tentang dampak perubahan iklim terhadap ekosistem hutan. Identifikasi tiga elemen desain kunci yang harus ada dalam poster Anda, dan jelaskan mengapa setiap elemen tersebut penting.
2. Pertimbangkan pembuatan poster untuk audiens non-spesialis. Bagaimana Anda akan menyederhanakan informasi teknis tanpa mengurangi esensi temuan penelitian?

3. Anda diundang untuk menyampaikan temuan penelitian Anda tentang pengaruh teknologi terhadap kehidupan sehari-hari kepada kelompok masyarakat umum. Buat ringkasan temuan Anda dalam dua paragraf yang mudah dipahami oleh orang yang tidak memiliki latar belakang teknis.
4. Bagaimana Anda akan menyesuaikan gaya presentasi Anda ketika berbicara dengan audiens yang tidak memiliki pengetahuan teknis dalam bidang riset Anda? Berikan tiga strategi komunikasi yang akan Anda terapkan.

Soal dan latihan ini tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai sarana untuk melatih peneliti dalam mengembangkan keterampilan diseminasi hasil. Dengan menjawab pertanyaan dan menjalani latihan ini, peneliti dapat merinci pemahaman tentang konsep-konsep diseminasi hasil dan mempraktikkan penerapan strategi-strategi yang telah dipelajari.



BAB XI

ETIKA PENELITIAN

Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Mampu memahami terkait dengan aspek-aspek etika serta memahami tanggung jawab peneliti sehingga pembaca dapat mengetahui bagaimana etika yang harus diterapkan dalam melakukan penelitian.

Materi Pembelajaran:

- Aspek-aspek Etika
- Tanggung Jawab Peneliti
- Soal dan Latihan Etika Penelitian

A. Aspek-aspek Etika

Menjalankan penelitian, memahami aspek-aspek etika merupakan landasan esensial. Aspek-aspek ini melibatkan perlindungan subjek penelitian, integritas dalam pelaporan hasil, transparansi sumber dana, dampak sosial positif, pengelolaan data yang etis, dan partisipasi aktif dalam komunitas ilmiah. Sebagaimana diungkapkan oleh Bryman (2016), keseluruhan aspek ini membentuk kerangka kerja yang mendalam untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan integritas dan dampak positif bagi subjek penelitian, masyarakat, dan ilmu pengetahuan secara keseluruhan.

1. Perlindungan Subjek Penelitian

Perlindungan subjek penelitian adalah pilar utama dalam kerangka etika penelitian yang bertujuan memastikan keamanan, hak,

dan kesejahteraan individu yang menjadi bagian dari penelitian. Prinsip ini mendasarkan diri pada aspek moral dan hukum yang mengatur interaksi antara peneliti dan subjek penelitian. Kode Etik Penelitian Nasional (2017) menetapkan panduan yang jelas untuk memastikan perlindungan yang adekuat terhadap subjek penelitian di Indonesia (Fika *et al.*, 2017).

Salah satu aspek kunci dari perlindungan subjek penelitian adalah prinsip sukarela, di mana partisipasi individu dalam penelitian harus didasarkan pada keputusan sukarela tanpa adanya paksaan atau tekanan. Peneliti berkewajiban untuk menyajikan informasi yang jelas dan lengkap kepada subjek penelitian, termasuk tujuan penelitian, prosedur yang akan dilakukan, dan risiko yang mungkin terjadi. Hal ini memberikan dasar bagi subjek penelitian untuk membuat keputusan yang informasional dan didasarkan pada pengetahuan. Menjaga kerahasiaan data individu adalah elemen penting dalam perlindungan subjek penelitian. Peneliti harus memastikan bahwa informasi yang diperoleh dari subjek penelitian tidak diungkapkan atau disalahgunakan. Ini mencakup tindakan perlindungan data yang efektif, seperti penyandian informasi pribadi, penggunaan nomor identifikasi, dan kebijakan penyimpanan data yang aman.

2. *Informed consent*

Prinsip *informed consent* merupakan fondasi etika penelitian yang menekankan pentingnya memberikan informasi yang jelas dan komprehensif kepada subjek penelitian sebelum setuju untuk berpartisipasi. Prinsip ini bertujuan untuk memastikan bahwa keputusan subjek penelitian didasarkan pada pemahaman yang penuh terhadap tujuan penelitian, risiko yang mungkin timbul, dan hak-hak yang dimilikinya. Pemberian informasi ini mencakup aspek-aspek penting

dari penelitian, termasuk prosedur yang akan dilakukan, tujuan penelitian, manfaat yang mungkin diperoleh, dan risiko yang terkait.

Panduan etika penelitian dari Komisi Nasional Etika Penelitian (KNEP) menyediakan kerangka kerja yang jelas terkait *informed consent* di konteks penelitian di Indonesia. Panduan ini menegaskan perlunya penyajian informasi secara rinci kepada subjek penelitian, yang memungkinkan membuat keputusan partisipasi yang berdasarkan pengetahuan. Ini melibatkan juga memastikan bahwa bahasa yang digunakan dalam *informed consent* mudah dipahami oleh subjek penelitian, dan pertanyaan subjek dapat dijawab dengan jelas. Prinsip *informed consent* mencerminkan rasa hormat terhadap otonomi dan hak-hak individu. Memberikan kesempatan kepada subjek penelitian untuk mengekspresikan persetujuan atau menolak partisipasi merupakan wujud penghormatan terhadap keputusan. Oleh karena itu, proses *informed consent* tidak hanya bersifat formalitas hukum, tetapi juga melibatkan interaksi etis dan penghargaan terhadap hak-hak subjek penelitian.

3. Confidentiality dan Anonimitas

Confidentiality dan anonimitas adalah dua prinsip utama dalam etika penelitian yang berperan penting dalam melindungi hak dan privasi subjek penelitian. Menurut Bryman (2016), *confidentiality* mengacu pada kewajiban peneliti untuk menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan oleh subjek penelitian. Artinya, data yang dikumpulkan harus disimpan dengan hati-hati dan hanya diakses oleh pihak yang berwenang. Pentingnya menjaga confidentialitas ini tercermin dalam kepercayaan yang diberikan subjek penelitian terhadap peneliti. Sementara itu, anonimitas lebih fokus pada perlindungan identitas individu. Dalam konteks penelitian, ini berarti bahwa identitas subjek

penelitian harus disembunyikan dengan cermat untuk mencegah pengungkapan identitas tanpa izin. Anonimitas bertujuan untuk memberikan perlindungan ekstra terhadap kemungkinan risiko atau konsekuensi yang dapat timbul akibat identifikasi. Proses menjaga *confidentiality* dan anonimitas memerlukan tindakan konkret, seperti penggunaan kode atau identifikasi yang tidak langsung pada data, penyimpanan data yang aman, dan pembatasan akses hanya kepada pihak yang berwenang. Selain itu, peneliti juga perlu menjelaskan dengan jelas kepada subjek penelitian bagaimana data akan dikelola dan dijamin kerahasiaannya.

4. Reproducibility dan Keterbukaan

Prinsip reproducibility dan keterbukaan menjadi landasan penting dalam etika penelitian, menggarisbawahi tanggung jawab peneliti untuk menyediakan informasi yang memadai dan jelas agar penelitian dapat diulang oleh pihak lain. Menurut Hopewell *et al.* (2009), *reproducibility* mengacu pada kemampuan untuk menghasilkan kembali hasil yang serupa dengan menggunakan metode dan data yang sama. Sementara itu, keterbukaan berkaitan dengan sejauh mana penelitian dapat diakses dan dimengerti oleh orang lain.

Peneliti perlu menyajikan detail yang komprehensif tentang desain penelitian, metode yang digunakan, serta instrumen dan alat yang diterapkan. Dengan memberikan informasi yang lengkap, peneliti memungkinkan pihak lain untuk memahami dengan jelas proses penelitian. Ini melibatkan penjelasan yang rinci tentang langkah-langkah eksperimen, teknik analisis yang digunakan, serta pemilihan sampel. Keterbukaan juga dapat dicapai melalui penyediaan data terbuka, yang berarti mempublikasikan *dataset* yang digunakan dalam penelitian. Ini memungkinkan peneliti lain untuk memeriksa dan menganalisis ulang data, memverifikasi temuan, dan bahkan menjalankan analisis tambahan.

Kejelasan dan transparansi dalam pelaporan hasil penelitian, termasuk pembahasan potensial keterbatasan dan kelemahan, menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan penelitian yang terbuka dan dapat dipercaya.

5. Pengelolaan Risiko dan Keselamatan Subjek:

Pengelolaan risiko dan keselamatan subjek merupakan aspek krusial dalam pertimbangan etika penelitian. Menurut panduan etika penelitian dari Komisi Nasional Etika Penelitian (KNEP), peneliti memiliki tanggung jawab untuk merinci langkah-langkah konkret yang diambil untuk memitigasi risiko dan memastikan keselamatan subjek penelitian (Fika *et al.*, 2017). Peneliti harus secara seksama mengidentifikasi potensi risiko yang terkait dengan partisipasi subjek penelitian. Ini melibatkan evaluasi potensi dampak fisik, psikologis, sosial, atau ekonomi terhadap subjek. Setelah risiko diidentifikasi, langkah-langkah konkret harus diambil untuk mengelolanya. Ini dapat mencakup penggunaan prosedur keamanan, pemantauan ketat terhadap efek samping atau dampak negatif potensial, dan penerapan protokol keamanan yang sesuai.

Peneliti perlu memberikan informasi terinci kepada subjek penelitian tentang risiko yang mungkin terjadi dan langkah-langkah yang diambil untuk memitigasinya. Prinsip *informed consent* menjadi kunci di sini, di mana subjek harus diberi pemahaman yang lengkap tentang risiko yang mungkin dihadapi dan hak-hak terkait partisipasi. Pemantauan terus-menerus selama proses penelitian juga merupakan bagian integral dari manajemen risiko. Jika terjadi perubahan dalam risiko atau jika muncul isu keamanan baru, peneliti harus segera mengambil langkah-langkah korektif dan memberi tahu subjek penelitian tentang perkembangan tersebut.

B. Tanggung Jawab Peneliti

Tanggung jawab peneliti adalah pilar utama dalam menjaga etika penelitian. Sebagai agen moral, peneliti memiliki kewajiban terhadap subjek penelitian, kejujuran dalam pelaporan hasil, transparansi dalam sumber dana, dan dampak sosial positif. Bryman (2016) mencatat bahwa integritas penelitian bergantung pada tanggung jawab peneliti dalam menjaga kepercayaan masyarakat dan melestarikan standar moral.

1. Perlindungan Subjek Penelitian

Perlindungan subjek penelitian merupakan fondasi utama dalam etika penelitian, memerlukan penegakan prinsip-prinsip moral dan hukum untuk melindungi hak dan kesejahteraan subjek. Panduan etika penelitian dari Komisi Nasional Etika Penelitian (KNEP) menegaskan bahwa peneliti memiliki tanggung jawab etis untuk memastikan bahwa seluruh langkah perlindungan subjek telah diimplementasikan dengan cermat (Fika *et al.*, 2017). Prinsip *informed consent* menjadi kunci dalam menjalankan perlindungan subjek penelitian. Peneliti harus memberikan informasi lengkap kepada subjek penelitian mengenai tujuan penelitian, prosedur, risiko yang mungkin terjadi, dan hak-hak terkait partisipasi. Pemahaman yang jelas dan sukarela dari subjek penelitian menjadi dasar keabsahan *informed consent*.

Selain itu, menjaga kerahasiaan data subjek adalah aspek penting dalam perlindungan. Peneliti harus memberikan jaminan bahwa data yang dikumpulkan akan diolah dan disimpan dengan keamanan tinggi, dan identitas subjek akan dijaga kerahasiaannya sejauh mungkin. Hal ini terutama relevan ketika meneliti kelompok rentan seperti anak-anak atau orang dewasa yang tidak dapat memberikan persetujuan dengan jelas. Dalam kasus ini, peneliti perlu melibatkan wali atau pihak yang dapat

memberikan persetujuan yang sesuai dengan norma dan standar etika. Adanya risiko potensial terkait partisipasi dalam penelitian menuntut peneliti untuk menilai dan mengelola risiko tersebut. Pemastian bahwa risiko yang muncul proporsional dengan manfaat yang diharapkan adalah prinsip etika yang mendasar. Peneliti perlu memastikan bahwa partisipasi subjek bersifat sukarela dan tidak memicu risiko yang tidak dapat dibenarkan secara etis.

2. Integritas dalam Pelaporan Hasil

Integritas dalam pelaporan hasil penelitian adalah prinsip kritis dalam tanggung jawab peneliti. Penyajian temuan dengan jujur dan akurat tanpa adanya manipulasi atau distorsi merupakan dasar dari kepercayaan yang harus dibangun antara peneliti, komunitas ilmiah, dan masyarakat. Prinsip ini mencerminkan komitmen peneliti untuk memberikan kontribusi yang berarti dan transparan terhadap pengetahuan (Hopewell *et al.*, 2009).

Penting bagi peneliti untuk menghindari pemilihan hasil yang hanya mendukung hipotesis penelitian atau menghilangkan data yang tidak sesuai dengan ekspektasi. Praktik semacam itu dapat merusak integritas penelitian dan mengarah pada pengambilan keputusan yang tidak akurat. Oleh karena itu, peneliti harus menerapkan pendekatan yang obyektif dan adil dalam menganalisis dan menyajikan hasil penelitian. Sebagai panduan praktis, peneliti harus mematuhi pedoman penerbitan jurnal dan organisasi riset yang diikuti. Jurnal ilmiah dan organisasi riset memiliki standar etika tertentu yang dirancang untuk memastikan integritas dalam pelaporan hasil. Pedoman ini mencakup prinsip-prinsip seperti penyajian data secara transparan, pengakuan sumber daya atau dukungan finansial, dan pelaporan konflik kepentingan.

3. Transparansi dalam Sumber Dana

Transparansi dalam sumber dana adalah salah satu pilar utama dari tanggung jawab peneliti, menandakan komitmen untuk memastikan bahwa hasil penelitian tidak terpengaruh oleh kepentingan tersembunyi dari pihak luar. Sebagaimana diungkapkan oleh Bryman (2016), prinsip ini memerlukan peneliti untuk mengidentifikasi dengan jelas sumber dana penelitian dan memberikan pengakuan yang transparan terkait dengan potensi konflik kepentingan. Dalam prakteknya, transparansi dalam sumber dana dapat diwujudkan melalui pengungkapan yang menyeluruh dalam publikasi ilmiah, presentasi konferensi, atau dokumen lain yang disampaikan kepada pemangku kepentingan. Peneliti harus secara jujur dan terbuka memberikan informasi tentang lembaga atau pihak luar mana yang menyediakan dana untuk penelitian tersebut. Hal ini penting untuk memungkinkan pembaca atau pemirsa mengidentifikasi potensi pengaruh atau bias yang dapat muncul dari sumber dana tertentu.

Transparansi dalam sumber dana juga membantu membangun kepercayaan masyarakat dan sesama peneliti. Ketika para peneliti secara terbuka mengakui asal usul dan latar belakang keuangan penelitian, ini menciptakan lingkungan di mana integritas ilmiah dijunjung tinggi. Melalui transparansi ini, peneliti memperlihatkan keterbukaan terhadap kemungkinan konflik kepentingan dan mengamankan kepercayaan publik terhadap hasil penelitian. Sumber dana yang terungkap secara jelas juga memungkinkan masyarakat ilmiah untuk menilai kualitas dan independensi penelitian. Dengan mengetahui sumber dana, para peneliti dapat membuktikan menjalankan penelitian tanpa terpengaruh oleh kepentingan pihak luar yang mungkin memiliki agenda tertentu.

4. Dampak Sosial Positif

Menjalankan penelitian, peneliti memiliki tanggung jawab untuk memahami dan merespons dampak sosial yang mungkin muncul dari temuan. Bryman (2016) menekankan bahwa tanggung jawab ini melibatkan kesadaran terhadap implikasi etis dan sosial dari riset yang dilakukan, dengan fokus pada memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Sebagai contoh, pertimbangan dampak sosial positif menjadi sangat relevan dalam penelitian yang melibatkan penggunaan teknologi baru. Misalnya, penelitian terkait keamanan dan privasi dalam pengembangan teknologi informasi. Peneliti harus mempertimbangkan bagaimana temuan dapat memengaruhi hak privasi individu dan keamanan data. Dengan memahami dampak potensial ini, peneliti dapat merencanakan langkah-langkah pengamanan dan regulasi yang diperlukan untuk meminimalkan risiko negatif dan memastikan dampak positif pada masyarakat.

Ketika penelitian melibatkan isu-isu sosial seperti ketidaksetaraan atau ketidakadilan, peneliti memiliki kewajiban untuk merenung tentang bagaimana temuan dapat berkontribusi untuk mengatasi atau memahami isu-isu tersebut. Hal ini dapat mencakup rekomendasi kebijakan atau perubahan praktik yang dapat meningkatkan kondisi sosial dan kesejahteraan masyarakat. Pentingnya mengelola dampak sosial ini juga berkaitan dengan tanggung jawab peneliti terhadap berbagai pemangku kepentingan, termasuk peserta penelitian, masyarakat, dan pembuat kebijakan. Komunikasi yang efektif tentang temuan penelitian dan potensi dampaknya kepada para pemangku kepentingan dapat membantu memastikan bahwa hasil riset benar-benar memberikan manfaat positif dan relevan bagi masyarakat.

5. Pengelolaan Data dan Keterbukaan

Menjalankan penelitian, pengelolaan data yang etis dan keterbukaan menjadi tanggung jawab peneliti yang esensial. Peneliti memiliki kewajiban untuk menjaga integritas data, memastikan bahwa data yang dihasilkan dapat dipercaya dan valid. Hopewell *et al.* (2009) menyoroti pentingnya praktik pengelolaan data yang etis, termasuk dokumentasi yang baik, penyimpanan yang aman, dan penanganan informasi sensitif dengan kehati-hatian. Selain itu, keterbukaan data adalah elemen kunci dalam tanggung jawab peneliti. Memberikan akses yang tepat kepada rekan penelitian atau masyarakat ilmiah secara umum dapat meningkatkan kolaborasi dan memungkinkan replikasi penelitian. Dengan membagikan data, peneliti juga membuka pintu bagi perkembangan pengetahuan lebih lanjut dan memungkinkan orang lain untuk memverifikasi dan membangun pada temuan yang telah ada.

Peneliti perlu mempertimbangkan potensi konsekuensi dari pembagian data, terutama jika data tersebut mengandung informasi yang dapat diidentifikasi secara pribadi atau bersifat sensitif. Dalam konteks ini, penting untuk menerapkan kebijakan perlindungan privasi yang ketat dan memastikan bahwa setiap pembagian data dilakukan dengan memperhatikan etika dan regulasi yang berlaku. Praktik pengelolaan data yang etis dan keterbukaan ini tidak hanya menciptakan transparansi dalam penelitian tetapi juga menghormati kontribusi peserta penelitian. Ini juga menguatkan fondasi pengetahuan ilmiah dengan memberikan akses lebih luas kepada peneliti-peneliti lain yang dapat memanfaatkan data tersebut untuk menghasilkan pengetahuan baru.

6. Partisipasi Komunitas dan Keterlibatan Publik

Tanggung jawab peneliti tidak hanya terbatas pada pelaksanaan penelitian tetapi juga mencakup partisipasi aktif dalam komunitas ilmiah

dan keterlibatan publik. Menurut Fika *et al.* (2017), peneliti diharapkan untuk berkontribusi pada pengembangan pengetahuan melalui kolaborasi dengan sesama peneliti, berbagi temuan riset, dan berpartisipasi dalam kegiatan akademis yang mendukung pertukaran gagasan. Selain itu, peneliti memiliki tanggung jawab untuk berkomunikasi dengan masyarakat umum dan memastikan bahwa temuan penelitian dapat diakses dan dipahami oleh khalayak yang lebih luas. Ini dapat dilakukan melalui penyajian hasil riset dalam format yang dapat dimengerti oleh non-ahli, penyelenggaraan seminar terbuka, atau penyediaan informasi secara terbuka di platform daring.

Partisipasi dalam dialog terbuka juga merupakan aspek penting dari tanggung jawab peneliti. Masyarakat umum dan pemangku kepentingan lain harus memiliki kesempatan untuk memberikan masukan, mengajukan pertanyaan, atau menyuarakan kekhawatiran terkait riset. Dengan berkomunikasi secara terbuka, peneliti dapat membangun kepercayaan dan meningkatkan pemahaman publik tentang signifikansi dan implikasi dari penelitian. Selanjutnya, memberikan wawasan kepada pemangku kepentingan yang dapat terpengaruh oleh hasil penelitian menjadi kewajiban etis. Misalnya, jika penelitian memiliki dampak potensial pada kebijakan publik, peneliti harus berupaya menjelaskan temuan kepada para pembuat kebijakan dan memastikan bahwa informasi tersebut diterima dengan baik.

C. Soal dan Latihan Etika Penelitian

Pengembangan pemahaman etika penelitian dapat ditingkatkan melalui soal dan latihan yang melibatkan peneliti dalam pertimbangan dilema etis. Dengan menyusun pertanyaan yang memunculkan situasi realistis, peneliti dapat mengasah keterampilan pengambilan keputusan

etis. Seperti yang dinyatakan oleh Bryman (2016), soal dan latihan etika penelitian adalah instrumen efektif untuk merangsang refleksi dan membantu peneliti membentuk kesadaran etis yang kuat dalam perjalanan penelitian. Etika penelitian berperan krusial dalam memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan integritas dan dampak positif. Soal dan latihan etika penelitian bertujuan mengasah pemahaman peneliti terhadap dilema etis yang mungkin dihadapi dalam konteks penelitian. Di bawah ini, disajikan beberapa contoh soal dan latihan yang dapat digunakan untuk melibatkan peneliti dalam refleksi etis dan pengambilan keputusan.

Soal

1. Seorang peneliti merancang eksperimen sosial dan memilih untuk tidak memberikan informasi penuh kepada subjek penelitian untuk menghindari pengaruh terhadap perilaku subjek. Bagaimana Anda menilai keputusan ini dari perspektif etika penelitian?
2. Seorang peneliti menerima dana penelitian dari perusahaan swasta yang memiliki kepentingan dalam hasil positif penelitian. Bagaimana peneliti dapat memitigasi konflik kepentingan ini dan memastikan integritas penelitian?
3. Seorang peneliti menemukan hasil yang tidak sesuai dengan hipotesis awal dan memilih untuk tidak menyertakan hasil tersebut dalam publikasi agar tidak merusak reputasinya. Apa yang seharusnya dilakukan peneliti dalam situasi ini?
4. Seorang peneliti melakukan penelitian medis dan menemukan informasi kesehatan yang sangat rahasia tentang partisipan. Bagaimana peneliti dapat memastikan kerahasiaan data dan menjaga integritas subjek penelitian?

5. Seorang peneliti melibatkan sebuah komunitas dalam penelitiannya tetapi tidak memberikan umpan balik atau hasil penelitian kepada mereka. Bagaimana peneliti dapat meningkatkan keterlibatan komunitas dan memastikan bahwa hasil penelitian memberikan manfaat yang nyata?

Latihan

1. Berikan peneliti sebuah kasus etika penelitian dan minta mereka untuk menganalisis dilema etis yang terlibat, mengidentifikasi nilai dan prinsip etika yang relevan, dan mengusulkan solusi atau tindakan yang etis.
2. Susun diskusi kelompok tentang topik kontroversial terkait etika penelitian, seperti penggunaan hewan percobaan atau manipulasi genetik. Mintalah setiap kelompok untuk menyajikan pandangannya, mengidentifikasi pro dan kontra, dan mencari konsensus etis.
3. Dalam suatu simulasi, berikan peneliti skenario di mana mereka harus membuat keputusan etis dalam waktu terbatas. Latihan ini membantu untuk mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan cepat dan tepat dalam konteks etika penelitian.
4. Minta peneliti untuk meninjau dan menganalisis Kode Etik Penelitian yang berlaku dalam bidangnya. Mereka dapat mengidentifikasi prinsip-prinsip kunci dan menjelaskan bagaimana prinsip-prinsip tersebut dapat diaplikasikan dalam penelitian.
5. Pelajari studi kasus terkenal tentang pelanggaran etika penelitian, seperti eksperimen Tuskegee atau studi Zimbardo. Berikan peneliti tugas untuk menyelidiki studi kasus tersebut, mengidentifikasi kesalahan etika, dan mengajukan rekomendasi untuk mencegah hal serupa terjadi di masa depan.

BAB XII

EVALUASI RISET

Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Mampu memahami terkait dengan evaluasi proses dan hasil serta memahami pembelajaran dari evaluasi sehingga pembaca dapat mengetahui bagaimana evaluasi dalam riset.

Materi Pembelajaran:

- Evaluasi Proses dan Hasil
- Pembelajaran dari Evaluasi
- Soal dan Latihan Evaluasi Riset

A. Evaluasi Proses dan Hasil

Menurut Scriven (1991), evaluasi bukan hanya tentang akhir yang berhasil atau gagal, melainkan sebuah refleksi menyeluruh terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan hasil. Evaluasi proses dan hasil akan menggali signifikansi analisis mendalam terhadap proses riset dan hasilnya, memandangnya sebagai kesempatan untuk mengenali keberhasilan, menghadapi kegagalan, dan merancang perbaikan di masa mendatang. Evaluasi riset menjadi langkah penting dalam siklus penelitian untuk memastikan keberhasilan dan dampaknya. Menurut Patton (2014), evaluasi dapat memfokuskan pada dua dimensi utama: evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses melibatkan penilaian terhadap langkah-langkah yang diambil selama penelitian, sementara evaluasi hasil berfokus pada dampak dan pencapaian tujuan riset. Artikel ini akan membahas secara mendalam dua aspek ini, memberikan

pemahaman yang kuat tentang bagaimana evaluasi dapat meningkatkan kualitas dan dampak penelitian.

1. Evaluasi Proses: Menilai Langkah-langkah Penelitian

Evaluasi proses riset merupakan aspek kritis dalam memastikan keberhasilan dan efisiensi suatu penelitian. Langkah-langkah evaluasi ini mencakup analisis menyeluruh terhadap berbagai tahap penelitian, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Model evaluasi kontekstual yang diusulkan oleh Stufflebeam menjadi landasan yang berharga, karena menekankan perlunya memahami faktor-faktor kontekstual yang dapat memengaruhi jalannya riset (Colbert *et al.*, 2011). Kontekstualisasi ini membantu peneliti mengidentifikasi aspek-aspek unik yang mungkin memengaruhi hasil riset, sehingga memastikan relevansi dan validitas temuan. Evaluasi proses riset dapat dimulai dengan tahap perencanaan. Dalam fase ini, peneliti dapat memeriksa kejelasan tujuan penelitian, merinci metode yang akan digunakan, dan mengidentifikasi kendala potensial. Evaluasi formatif, seperti pertemuan tim secara berkala, dapat membantu dalam menilai kelayakan perencanaan dan mengidentifikasi perubahan yang mungkin diperlukan selama proses riset.

Pada fase pelaksanaan, evaluasi dapat difokuskan pada sejauh mana peneliti mengikuti metodologi yang telah ditetapkan. Penerapan evaluasi formatif di sini memungkinkan penyesuaian segera jika terjadi hambatan atau jika diperlukan perubahan dalam desain penelitian. Hal ini membantu meminimalkan risiko kesalahan yang dapat terjadi selama proses riset. Aspek lain evaluasi proses adalah pengukuran efisiensi. Peneliti dapat mengevaluasi sejauh mana sumber daya, termasuk waktu dan anggaran, dikelola dengan baik sesuai dengan rencana awal. Dengan memantau efisiensi, peneliti dapat mengidentifikasi area di mana peningkatan dapat dilakukan untuk memaksimalkan *output* riset.

Terakhir, evaluasi proses juga dapat melibatkan refleksi pasca-penelitian. Ini mencakup peninjauan kritis terhadap seluruh proses riset untuk mengevaluasi pencapaian tujuan, kendala yang dihadapi, dan pelajaran yang dapat diambil untuk penelitian mendatang. Pendekatan holistik ini membantu memastikan pembelajaran berkelanjutan dan peningkatan kualitas riset.

2. Evaluasi Hasil: Mengukur Dampak dan Pencapaian Tujuan

Evaluasi hasil riset berperan sentral dalam menentukan sejauh mana tujuan penelitian telah tercapai dan dampak yang dihasilkan. Pendekatan model logika adalah alat yang efektif dalam menganalisis hubungan sebab-akibat antara kegiatan riset dan perubahan yang diharapkan. Model ini memetakan tahap-tahap, *input*, proses, dan *output* penelitian untuk memahami jalannya riset dan dampaknya pada tingkat yang lebih luas. Dalam merancang evaluasi hasil, peneliti perlu menentukan indikator kinerja yang relevan dan dapat diukur. Indikator ini dapat mencakup parameter kuantitatif, seperti tingkat keberhasilan mencapai tujuan tertentu, serta aspek kualitatif, seperti perubahan perilaku atau pandangan masyarakat. Chen dan Rossi (1980) menegaskan bahwa merinci indikator hasil yang jelas adalah kunci untuk mengukur dampak riset secara komprehensif.

Sebagai contoh, jika penelitian bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang isu tertentu, indikator kinerja dapat mencakup tingkat kesadaran atau pengetahuan yang ditingkatkan setelah disebarkannya hasil penelitian. Dalam hal ini, metode pengumpulan data dapat mencakup survei pendapat publik atau analisis tren dalam pemberitaan media. Evaluasi hasil juga mempertimbangkan apakah riset memberikan kontribusi positif kepada pengetahuan di bidang tersebut. Jika penelitian melibatkan pengembangan inovasi atau solusi baru,

indikator kinerja dapat mencakup jumlah paten yang dihasilkan atau penerapan solusi dalam konteks praktis. Dampak sosial juga perlu dinilai. Jika penelitian berfokus pada perubahan sosial atau kesejahteraan masyarakat, indikator seperti tingkat partisipasi masyarakat atau perubahan positif dalam kualitas hidup dapat menjadi fokus evaluasi.

3. Integrasi Evaluasi Proses dan Hasil: Pendekatan Holistik

Integrasi evaluasi proses dan hasil merupakan pilar utama dalam pendekatan holistik terhadap penilaian riset. Evaluasi proses membahas langkah-langkah yang diambil dari perencanaan hingga pelaksanaan riset, sementara evaluasi hasil memusatkan perhatian pada pencapaian tujuan dan dampak yang dihasilkan. Dengan memadukan kedua dimensi ini, peneliti dapat membentuk pemahaman menyeluruh tentang efisiensi dan relevansi riset. Pentingnya melibatkan pemangku kepentingan selama evaluasi tidak dapat diabaikan. Menurut Patton (2014), perspektif dari pemangku kepentingan dapat memberikan wawasan yang berharga terkait proses dan hasil riset. Kolaborasi dengan pemangku kepentingan dapat menghasilkan umpan balik yang konstruktif, membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan riset, serta memperbaiki aspek-aspek tertentu yang mungkin telah terlewatkan selama proses.

Pendekatan holistik ini memastikan bahwa riset dinilai tidak hanya berdasarkan seberapa baik prosesnya dilaksanakan, tetapi juga sejauh mana hasilnya memiliki relevansi dan dampak di masyarakat. Misalnya, jika riset bertujuan mengatasi isu kesehatan masyarakat, integrasi evaluasi proses dan hasil dapat mencakup penilaian terhadap efektivitas strategi implementasi serta dampaknya pada tingkat kesehatan masyarakat. Evaluasi hasil dapat melibatkan indikator kuantitatif dan kualitatif untuk mengukur dampak riset. Penggunaan metode kuantitatif, seperti statistik dan analisis data kuantitatif, dapat

memberikan pemahaman yang jelas tentang sejauh mana tujuan riset tercapai secara numerik. Di sisi lain, pendekatan kualitatif, seperti wawancara mendalam atau analisis konten, dapat menggambarkan perubahan dan pengalaman individu atau komunitas yang mungkin tidak terukur secara langsung oleh metode kuantitatif.

B. Pembelajaran dari Evaluasi

Menurut Scriven (1991), pembelajaran dari evaluasi tidak hanya memeriksa keberhasilan atau kegagalan riset, tetapi juga mengidentifikasi peluang peningkatan, mengeksplorasi dampak kontekstual, dan merinci kebijaksanaan yang dapat membimbing riset di masa depan.

1. Menggali Hikmah dari Kegagalan dan Kesuksesan

Menggali hikmah dari kegagalan dan kesuksesan merupakan aspek krusial dalam proses evaluasi riset. Saat hasil riset dianggap tidak berhasil, pendekatan yang konstruktif melibatkan refleksi mendalam untuk memahami akar permasalahan dan potensial penyempurnaan. Sebagaimana disoroti oleh Brousselle dan Buregeya (2018), kegagalan dapat menjadi sumber wawasan berharga. Menganalisis kegagalan membuka pintu untuk mengeksplorasi sebab-sebab di baliknya, memberikan pemahaman yang mendalam tentang apa yang tidak berhasil, dan membantu peneliti mengidentifikasi perubahan yang mungkin diperlukan pada tahap perencanaan, desain, atau pelaksanaan riset. Oleh karena itu, menggali hikmah dari kegagalan bukan hanya tentang memahami apa yang tidak berhasil, tetapi juga tentang memperoleh wawasan yang berharga untuk peningkatan masa depan.

Ketika hasil riset dianggap berhasil, penting untuk mendeteksi elemen-elemen kunci yang berkontribusi pada kesuksesan tersebut. Patton (2014) mencatat bahwa pembelajaran dari kesuksesan membantu peneliti dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat diadopsi atau diperluas dalam riset mendatang. Ini dapat mencakup pengenalan metode atau strategi tertentu yang terbukti efektif, pemilihan pendekatan yang tepat, atau keberhasilan dalam melibatkan pemangku kepentingan. Pemahaman mendalam terhadap apa yang bekerja dengan baik dapat membimbing peneliti untuk memperkuat aspek-aspek tersebut dalam riset berikutnya atau mengaplikasikannya dalam konteks penelitian yang berbeda.

2. Konteks dan Dampak: Mengidentifikasi Pengaruh Lingkungan Terhadap Riset

Menganalisis dampak kontekstual terhadap riset adalah langkah penting dalam evaluasi yang komprehensif. Konteks sosial, ekonomi, politik, dan budaya dapat menjadi faktor penentu yang signifikan dalam membentuk hasil riset. Sebagaimana disoroti oleh Patton (2014), pemahaman mendalam terhadap konteks ini memberikan wawasan yang diperlukan untuk menilai sejauh mana temuan riset dapat digeneralisasi atau diterapkan dalam berbagai situasi di masyarakat yang beragam. Dalam pengembangan riset, peneliti sering kali harus mempertimbangkan bagaimana variabel-variabel kontekstual dapat memengaruhi temuan. Faktor-faktor ini dapat melibatkan perubahan kebijakan pemerintah, dinamika sosial masyarakat, atau transformasi ekonomi yang dapat memengaruhi hasil riset. Evaluasi yang memperhatikan konteks dapat memberikan pemahaman tentang sejauh mana riset dapat relevan dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

Pengakuan terhadap kompleksitas lingkungan yang berubah-ubah dapat memberikan arahan bagi peneliti dalam menghadapi tantangan yang muncul. Pengembangan solusi yang dapat beradaptasi dengan perubahan dalam konteks tersebut menjadi kunci untuk meningkatkan dampak riset. Evaluasi yang mencakup aspek kontekstual dapat membantu peneliti mengidentifikasi cara untuk meningkatkan keberlanjutan dan relevansi hasil riset di tengah dinamika perubahan lingkungan.

3. Peningkatan Praktik: Menerapkan Rekomendasi Evaluasi

Proses evaluasi riset mencapai puncaknya ketika rekomendasi yang dihasilkan tidak hanya dipahami tetapi juga diterapkan dalam praktik. Sebagaimana dicatat oleh Scriven (1991), evaluasi yang efektif tidak hanya memberikan wawasan mendalam tentang kekuatan dan kelemahan riset, tetapi juga menyediakan rekomendasi praktis yang dapat membantu peneliti meningkatkan desain, pelaksanaan, dan dampak riset. Penerapan rekomendasi ini merupakan langkah kunci untuk memastikan bahwa pembelajaran dari evaluasi tidak sia-sia. Peneliti perlu bersedia untuk merefleksikan kembali praktik, mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, dan mengadopsi perubahan yang diperlukan. Misalnya, jika evaluasi mengungkapkan kekurangan dalam desain penelitian, peneliti dapat mempertimbangkan untuk memperbarui metodologi. Jika ada kendala dalam pelaksanaan, peningkatan prosedur operasional dapat diimplementasikan.

Penerapan rekomendasi juga memungkinkan peneliti untuk memanfaatkan peluang untuk pertumbuhan dan pengembangan profesional. Dengan menyikapi rekomendasi secara positif, peneliti dapat memperkuat keterampilan dan pengetahuan, meningkatkan kualitas riset, dan akhirnya mencapai dampak yang lebih besar dalam

disiplin ilmu. Dalam konteks ini, evaluasi riset bukan hanya alat evaluasi diri yang retrospektif tetapi juga menjadi panduan proaktif untuk perbaikan dan kemajuan di masa depan. Penerapan rekomendasi evaluasi merangkul sikap pembelajaran berkelanjutan, di mana peneliti berkomitmen untuk terus meningkatkan dan menyempurnakan praktik riset. Dengan cara ini, evaluasi tidak hanya menjadi akhir dari suatu proses, tetapi awal dari perkembangan yang lebih baik dan lebih efektif dalam kontribusi penelitian ke pengetahuan dan masyarakat.

4. Pemangku Kepentingan: Melibatkan Pihak yang Terkait

Pentingnya melibatkan pemangku kepentingan dalam proses evaluasi riset menjadi landasan yang tak terbantahkan. Pemangku kepentingan, yang mencakup individu atau kelompok yang terlibat dalam atau terpengaruh oleh riset, memiliki peran krusial dalam memberikan wawasan yang kaya dan relevan terhadap hasil dan dampak riset (Patton, 2014). Partisipasi aktif pemangku kepentingan tidak hanya meningkatkan validitas evaluasi tetapi juga memperkaya interpretasi dari temuan yang dihasilkan. Melibatkannya dalam diskusi dan refleksi tentang hasil membantu menjembatani kesenjangan antara pandangan akademis dan kebutuhan nyata di lapangan. Pemangku kepentingan dapat membantu mengidentifikasi implikasi praktis dari temuan evaluasi, mengajukan pertanyaan yang dapat mengarah pada pemahaman yang lebih baik, dan memberikan perspektif unik yang mungkin tidak tercakup dalam analisis akademis.

Pada konteks ini, partisipasi pemangku kepentingan juga berfungsi sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi. Dengan terlibatnya dalam evaluasi, peneliti menunjukkan komitmen untuk mendengarkan dan merespons kebutuhan dan harapan pemangku kepentingan. Proses ini menciptakan kerjasama yang lebih kuat antara

peneliti dan komunitas, memastikan bahwa hasil riset benar-benar bermanfaat dan relevan. Melibatkan pemangku kepentingan dapat merangsang perubahan yang diperlukan di tingkat kebijakan atau praktik, dapat menjadi juru bicara yang efektif untuk menyuarakan implikasi riset di tingkat yang lebih luas, membantu mengarahkan perubahan positif, dan memberikan pandangan yang berdampak dalam menghadapi tantangan konkret yang dihadapi oleh masyarakat atau organisasi terkait.

5. Refleksi dan Inovasi: Membentuk Praktik Terbaik di Masa Depan

Refleksi yang mendalam dan inovasi muncul sebagai langkah kritis setelah pembelajaran dari evaluasi riset. Analisis hasil evaluasi memberikan kesempatan bagi peneliti untuk merefleksikan keberhasilan dan kegagalan, merinci faktor-faktor yang mendukung atau menghambat pencapaian tujuan riset. Dari refleksi ini, muncullah pemahaman yang lebih mendalam tentang langkah-langkah yang dapat ditingkatkan atau diubah untuk meningkatkan efektivitas riset. Inovasi merupakan respons terhadap temuan dan rekomendasi evaluasi. Peneliti dapat mengidentifikasi celah dalam desain riset atau metode pelaksanaan yang mungkin membatasi validitas atau generalisabilitas hasil. Dengan merancang solusi baru atau memperbaiki praktik yang ada, inovasi muncul sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas dan dampak riset di masa mendatang.

Pembelajaran dari evaluasi juga menciptakan kesadaran akan tren atau perubahan dalam lingkungan riset. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mempersiapkan diri dan mengintegrasikan elemen-elemen baru, seperti metode penelitian terkini atau pendekatan interdisipliner, dalam praktik riset. Inovasi semacam itu dapat menciptakan landasan

bagi penelitian yang lebih adaptif dan responsif terhadap dinamika perubahan. Refleksi dan inovasi tidak hanya menghasilkan peningkatan individu dalam riset, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap perkembangan lebih luas dalam bidang ilmu pengetahuan. Penelitian yang secara berkelanjutan merefleksikan diri dan mengintegrasikan inovasi membantu membentuk praktik terbaik yang dapat diadopsi oleh komunitas ilmiah secara keseluruhan, menciptakan spiral positif untuk pengetahuan dan kemajuan di masa depan.

C. Soal dan Latihan Evaluasi Riset

Soal dan latihan ini didesain untuk menggali pemahaman mendalam tentang konsep evaluasi dan memberikan latihan dalam menerapkan prinsip-prinsip evaluasi pada penelitian konkret. Sejalan dengan Scriven (1991) yang menekankan pada pembelajaran praktis, soal dan latihan ini bertujuan untuk membantu peneliti mengasah kemampuan dalam meningkatkan kualitas dan dampak penelitian melalui refleksi dan analisis yang cermat.

Soal

1. Jelaskan langkah-langkah apa yang biasanya terlibat dalam tahap perencanaan penelitian. Bagaimana keberlanjutan dan efisiensi dalam tahap ini dapat dievaluasi?
2. Sebuah penelitian menyelidiki dampak program bimbingan kariernya terhadap siswa SMA. Apa indikator kinerja yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan program ini?
3. Apa perbedaan antara pembelajaran dari kegagalan dan pembelajaran dari kesuksesan dalam konteks evaluasi riset?

4. Setelah menyelesaikan evaluasi riset, bagaimana peneliti dapat memastikan bahwa rekomendasi yang dihasilkan benar-benar diimplementasikan dalam riset berikutnya?

Latihan

1. Pilih sebuah studi penelitian dan identifikasi potensi kendala atau tantangan yang mungkin timbul selama pelaksanaan. Buat rencana mitigasi untuk mengatasi tantangan tersebut.
2. Analisalah hasil sebuah penelitian yang telah selesai. Bandingkan antara temuan penelitian tersebut dengan tujuan awal penelitian dan tentukan sejauh mana tujuan tersebut tercapai.
3. Pilih sebuah studi yang menghadapi kendala atau mengalami kegagalan. Diskusikan bagaimana hasil evaluasi dapat digunakan untuk meningkatkan desain atau implementasi penelitian di masa depan.
4. Terapkan rekomendasi yang dihasilkan dari sebuah evaluasi riset ke dalam rencana riset baru. Bagaimana rekomendasi ini dapat memengaruhi desain dan hasil penelitian?

Melalui soal dan latihan ini, peneliti dapat membangun pemahaman yang kokoh tentang konsep evaluasi riset dan mengembangkan keterampilan praktis untuk meningkatkan kualitas dan dampak penelitian. Implementasi latihan semacam ini dapat membawa peneliti menuju praktik terbaik dalam menjalankan riset yang berkontribusi secara signifikan pada ilmu pengetahuan dan masyarakat.

BAB XIII

STUDI KASUS DAN TINJAUAN KEMBALI

Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Mampu memahami terkait dengan implementasi manajemen riset dalam kasus nyata serta memahami refleksi dan pembelajaran tambahan sehingga pembaca dapat mempelajari bagaimana studi kasus yang telah disajikan dalam konteks nyata.

Materi Pembelajaran:

- Implementasi Manajemen Riset dalam Kasus Nyata
- Refleksi dan Pembelajaran Tambahan
- Soal dan Latihan Studi Kasus

A. Implementasi Manajemen Riset dalam Kasus Nyata

Studi Kasus "Dani Orchids" Milik Generasi Z

Fokus utama penelitian adalah pada karakteristik unik Generasi Z yang membentuk pendekatan khusus terhadap manajemen kewirausahaan. Studi ini mengambil jenis studi kasus, dengan subjek penelitian adalah Setiawan Ramadhani, pemilik "Dani Orchids", seorang perwakilan dari Generasi Z (Fitriani & Mashudi, 2023). Data primer untuk penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap informan utama, yaitu Dani. Analisis dilakukan terhadap informasi yang dihimpun, dengan pengorganisasian, penganalisisan, dan penginterpretasian data non-numerik. Temuan utama penelitian ini menggambarkan implementasi manajemen kewirausahaan di Dani Orchids, yang mencakup perencanaan pengembangan usaha,

pembukuan menggunakan aplikasi digital, dan pengontrolan usaha secara *online*.

Meskipun implementasi manajemen kewirausahaan telah tercermin dalam praktik-praktik seperti perencanaan dan pembukuan, temuan menunjukkan bahwa penerapan tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan teori karena usaha tersebut belum terdaftar pada instansi terkait. Penerapan yang belum sepenuhnya sesuai ini dipahami sebagai refleksi karakteristik Generasi Z yang menyukai hal-hal yang praktis dan cenderung mengutamakan efisiensi daripada formalitas. Generasi Z, dengan karakteristiknya yang menyukai kebebasan berkreasi dan memiliki kepercayaan diri tinggi, menunjukkan optimisme tinggi dalam menghadapi tantangan di era digital. Dani Orchids merupakan contoh implementasi manajemen kewirausahaan yang tanggap terhadap preferensi dan kebutuhan generasi ini. Namun, sebagai catatan penting, temuan menunjukkan bahwa kecenderungan Generasi Z untuk memilih solusi yang praktis mungkin membawa risiko ketidaksesuaian dengan regulasi formal. Terlepas dari hal ini, penelitian ini memberikan pandangan mendalam tentang bagaimana Generasi Z mengelola usaha di era digital dan sejauh mana mempraktikkan konsep-konsep manajemen kewirausahaan.

B. Refleksi dan Pembelajaran Tambahan

Implementasi manajemen kewirausahaan pada Generasi Z dalam studi kasus "Dani Orchids" menawarkan sejumlah refleksi dan pembelajaran tambahan yang mendalam. Melalui aspek kunci dari hasil penelitian ini, dapat diambil beberapa poin penting yang menjadi landasan untuk memahami dinamika bisnis Generasi Z di era digital.

1. Pentingnya Praktik Pragmatis

Implementasi manajemen kewirausahaan di Dani Orchids mencerminkan orientasi Generasi Z terhadap praktik pragmatis dalam menjalankan bisnis. Generasi Z, yang dikenal sebagai kaum yang terhubung secara digital, menunjukkan preferensi untuk solusi yang efisien dan langsung diterapkan. Dalam konteks Dani Orchids, pendekatan pragmatis ini dapat tercermin dalam pemilihan strategi bisnis yang fokus pada hasil konkret dan pencapaian tujuan dengan cara yang efisien (Fitriani & Mashudi, 2023). Namun, penting untuk diingat bahwa praktik pragmatis harus diimbangi dengan pemahaman dan kepatuhan terhadap regulasi formal. Meskipun Generasi Z cenderung mencari solusi yang langsung, perusahaan tetap harus memastikan bahwa kegiatan bisnisnya sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku. Kesadaran akan kerangka kerja hukum dan regulasi yang mengatur industri tempat Dani Orchids beroperasi penting untuk memastikan kelangsungan bisnis jangka panjang dan menghindari potensi konsekuensi hukum.

2. Tantangan dalam Registrasi Usaha

Meskipun Dani Orchids telah menerapkan praktik bisnis yang melibatkan perencanaan dan pembukuan digital, proses registrasi usaha pada instansi terkait masih merupakan tantangan yang dihadapi. Implementasi manajemen kewirausahaan oleh Generasi Z seringkali mencakup pendekatan teknologi, namun, kesadaran akan kebutuhan legalitas usaha tetap penting untuk pertumbuhan jangka panjang. Generasi Z, yang cenderung terbiasa dengan teknologi dan efisiensi, mungkin membutuhkan dorongan dan pemahaman lebih lanjut tentang kompleksitas dan pentingnya registrasi usaha. Proses formal ini memastikan bahwa usaha seperti Dani Orchids diakui secara resmi oleh pihak berwenang, memberikan dasar yang kuat untuk kelangsungan

operasional, dan melibatkan pemahaman yang mendalam tentang aturan dan regulasi bisnis.

Menghadapi tantangan registrasi usaha, perusahaan dapat memberikan pelatihan dan panduan khusus kepada anggota tim Generasi Z untuk meningkatkan pemahaman tentang legalitas bisnis. Peningkatan kesadaran ini dapat membantu memahami dampak jangka panjang dari registrasi yang sah terhadap pertumbuhan perusahaan. Dengan menciptakan keselarasan antara inovasi teknologi yang diadopsi oleh Generasi Z dan kepatuhan terhadap proses formal, Dani Orchids dapat mengatasi tantangan registrasi usaha sambil tetap mempertahankan esensi manajemen kewirausahaan yang efisien.

3. Karakteristik Kebebasan Berkreasi

Generasi Z membawa karakteristik kebebasan berkreasi yang mencolok dan didorong oleh kepercayaan diri yang tinggi. Semangat inovatif yang dihadirkan oleh generasi ini dapat menjadi aset berharga dalam konteks manajemen kewirausahaan. Dengan fokus pada kebebasan berkreasi, Generasi Z cenderung memiliki pendekatan yang *out-of-the-box* dalam menjalankan bisnis (Fitriani & Mashudi, 2023). Karakteristik kebebasan berkreasi Generasi Z menciptakan peluang untuk terobosan dan ide-ide baru yang segar dalam manajemen kewirausahaan. Sering memandang tantangan sebagai panggung untuk ekspresi kreatif dan eksperimen. Kepercayaan diri yang tinggi di kalangan Generasi Z mendorong untuk mencoba hal-hal baru dan tidak takut menghadapi perubahan.

Sementara kebebasan berkreasi membawa dampak positif, perlu diingat bahwa manajemen kewirausahaan tetap beroperasi dalam kerangka norma dan regulasi. Oleh karena itu, tantangan bagi Generasi Z adalah mengelola kebebasan kreatif dengan bijak, sehingga inovasi

yang dihasilkan tetap sejalan dengan aturan bisnis dan hukum yang berlaku. Penting untuk membangun kesadaran bahwa inovasi yang dihasilkan harus tidak hanya kreatif tetapi juga sesuai dengan norma etika dan hukum.

4. Optimisme di Era Digital

Optimisme yang tercermin dari sikap Generasi Z dalam menghadapi tantangan era digital membawa semangat positif yang dapat menggerakkan pengembangan usaha. Generasi ini memiliki pandangan optimis terhadap peluang yang terbuka melalui teknologi dan inovasi, sehingga mampu menciptakan atmosfer yang dinamis dan progresif dalam dunia kewirausahaan (Fitriani & Mashudi, 2023). Dalam era digital, Generasi Z diwarnai oleh keyakinan pada kemampuan teknologi untuk menciptakan perubahan positif. Optimisme ini dapat memotivasi untuk mengeksplorasi berbagai peluang baru, terutama yang terkait dengan transformasi digital, pemanfaatan media sosial, dan teknologi terkini dalam mengelola dan mempromosikan usaha.

Penting untuk diingat bahwa optimisme perlu diimbangi dengan pemahaman yang kuat tentang risiko yang mungkin timbul di tengah dinamika perubahan digital. Generasi Z perlu memiliki literasi digital yang baik dan kesadaran akan potensi risiko keamanan, privasi, dan aspek-etika yang terkait dengan penggunaan teknologi dalam bisnis. Tanggung jawab sebagai pelaku bisnis juga perlu ditekankan. Generasi Z dapat meraih potensi positif dari era digital dengan mengintegrasikan kebijakan keberlanjutan, etika bisnis, dan tanggung jawab sosial perusahaan dalam model bisnis.

5. Penggunaan Teknologi Digital

Dani Orchids menonjolkan keberhasilannya dalam mengintegrasikan teknologi digital sebagai bagian integral dari

perencanaan dan pembukuan usahanya. Keberhasilan ini mencerminkan adaptasi positif terhadap perubahan teknologi, yang pada gilirannya meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing perusahaan (Fitriani & Mashudi, 2023). Penggunaan teknologi digital telah membantu Dani Orchids dalam menyederhanakan proses perencanaan bisnis dan pembukuan. Dengan adopsi perencanaan digital, perusahaan dapat mengoptimalkan alokasi sumber daya, merinci tujuan bisnis, dan melakukan analisis kinerja secara lebih efisien. Sistem pembukuan digital juga memungkinkan pencatatan transaksi yang akurat dan pelaporan keuangan yang lebih cepat.

Meskipun penggunaan teknologi digital memberikan keuntungan signifikan, Dani Orchids perlu memastikan bahwa implementasi teknologi ini dilakukan secara cerdas. Aspek keamanan data menjadi prioritas utama untuk mencegah potensi risiko kebocoran informasi atau pelanggaran privasi. Selain itu, mematuhi regulasi yang berlaku, terutama terkait dengan perlindungan data dan keamanan informasi, sangat penting untuk memastikan kepatuhan perusahaan terhadap standar dan kebijakan yang berlaku.

6. Kolaborasi dan Dukungan Komunitas

Dani Orchids mengakui pentingnya dukungan komunitas sebagai pilar utama dalam implementasi manajemen kewirausahaan. Kolaborasi aktif dan interaksi positif dengan masyarakat sekitar bukan hanya menjadi strategi bisnis, tetapi juga sumber daya berharga untuk mengatasi berbagai tantangan. Melibatkan diri dalam kolaborasi dengan komunitas memberikan manfaat ganda. Adanya dukungan dan partisipasi dari masyarakat dapat meningkatkan citra perusahaan dan memperkuat hubungan dengan pelanggan lokal. Keterlibatan ini juga menciptakan rasa kebersamaan, di mana Dani Orchids tidak hanya

dilihat sebagai entitas bisnis tetapi juga sebagai anggota yang aktif berkontribusi pada kesejahteraan komunitas.

Melalui interaksi positif dengan komunitas, Dani Orchids dapat memahami lebih baik kebutuhan dan harapan lokal. Hal ini membuka peluang untuk pengembangan produk atau layanan yang lebih sesuai dengan preferensi dan nilai-nilai masyarakat. Dengan mendengarkan secara aktif terhadap umpan balik komunitas, perusahaan dapat meningkatkan relevansi bisnisnya dan menciptakan inisiatif yang mendukung perkembangan lokal. Dukungan masyarakat juga dapat berperan dalam mengatasi tantangan operasional atau regulasi. Melalui kemitraan yang baik dengan pihak lokal, Dani Orchids dapat mengakses sumber daya tambahan, mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika lingkungan bisnis setempat, dan mengurangi hambatan administratif.

Sebagai perusahaan yang memahami bahwa keberhasilan bisnis tidak hanya diukur dari segi finansial, Dani Orchids terus membangun hubungan positif dengan komunitas sekitar. Kolaborasi yang berkelanjutan ini tidak hanya memperkuat fondasi bisnisnya tetapi juga menciptakan dampak positif yang lebih luas, memperkuat peran Dani Orchids sebagai entitas yang berdampak positif dalam ekosistem bisnis dan sosial setempat.

7. Faktor Penghambat yang Harus Diatasi

Dani Orchids dihadapkan pada tantangan produksi yang tidak sebanding dengan tingginya permintaan pesanan, sementara keterbatasan sumber daya manusia (SDM) juga menjadi kendala dalam memenuhi kebutuhan operasional. Dua faktor penghambat ini memerlukan pendekatan proaktif untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan (Fitriani & Mashudi, 2023). Tantangan pertama muncul

dari produksi yang tidak sebanding dengan pesanan yang masuk. Hal ini dapat mengakibatkan keterlambatan pengiriman, kehilangan pelanggan, dan potensi kehilangan pangsa pasar. Dani Orchids perlu melakukan evaluasi mendalam terhadap kapasitas produksinya, mengidentifikasi bottleneck, dan mempertimbangkan investasi dalam peningkatan kapasitas produksi. Penggunaan teknologi digital dan sistem manajemen rantai pasok yang efisien dapat membantu menangani ketidakseimbangan ini dengan lebih baik.

Sementara itu, keterbatasan SDM menjadi tantangan serius, terutama dalam industri yang memerlukan keahlian khusus seperti pertanian hias. Dani Orchids perlu mempertimbangkan solusi seperti pelatihan dan pengembangan karyawan, perekrutan tambahan, atau bahkan mencari teknologi otomatisasi untuk tugas-tugas tertentu. Kolaborasi dengan lembaga pendidikan atau program magang juga dapat menjadi langkah strategis untuk memastikan pasokan SDM yang berkualitas. Penting untuk menangani faktor-faktor penghambat ini secara terintegrasi. Menerapkan strategi yang komprehensif untuk meningkatkan kapasitas produksi dan mengatasi keterbatasan SDM akan membantu Dani Orchids mencapai keseimbangan yang lebih baik antara penawaran dan permintaan. Dalam hal ini, mengadopsi praktik bisnis yang inovatif, mencari solusi teknologi yang cerdas, dan berkolaborasi dengan berbagai pihak dapat menjadi kunci untuk mengatasi hambatan produksi dan mengambil langkah maju menuju pertumbuhan yang berkelanjutan.

8. Eksplorasi Diri dan Inovasi

Kurangnya eksplorasi diri dan pencapaian target inovatif merupakan faktor penghambat yang perlu diatasi oleh Generasi Z, terutama dalam konteks pengembangan ide dan inovasi di Dani Orchids.

Dalam menghadapi tantangan ini, penting untuk memberikan generasi muda ruang yang cukup untuk mengembangkan kreativitas dan eksplorasi diri. Inisiatif seperti program pelatihan kreativitas, workshop inovasi, atau bahkan kolaborasi dengan lembaga pendidikan atau ahli industri dapat menjadi langkah efektif untuk merangsang proses eksploratif. Selain itu, penting untuk memahami bahwa pencapaian target inovatif memerlukan pengelolaan ekspektasi yang realistis dan pembelajaran dari kegagalan. Dani Orchids dapat membantu Generasi Z dengan memberikan dukungan aktif, memotivasi untuk mencoba ide-ide baru, dan memberikan umpan balik konstruktif. Penciptaan lingkungan kerja yang mendukung eksperimen dan penemuan baru dapat menjadi kunci untuk merangsang kreativitas dan inovasi. Dani Orchids juga dapat mempertimbangkan memperluas jejaring kolaborasinya dengan komunitas kreatif atau lembaga riset untuk membantu mendorong eksplorasi ide-ide baru. Melibatkan generasi muda dalam pertukaran gagasan dan pengalaman dengan pihak eksternal dapat membuka peluang baru dan memberikan perspektif segar terhadap inovasi yang mungkin belum terpikirkan sebelumnya.

9. SWOT Sebagai Alat Analisis

Dani Orchids telah mengadopsi pendekatan yang cerdas dengan menggunakan analisis SWOT untuk mengevaluasi perkembangan perusahaannya. Analisis SWOT, yang mencakup identifikasi kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*), menjadi alat yang sangat berharga dalam memahami posisi relatif perusahaan di pasar. Dengan mengidentifikasi kekuatan internal seperti produk berkualitas tinggi, manajemen yang efisien, atau keunggulan operasional, Dani Orchids dapat memanfaatkan elemen-elemen ini untuk menciptakan keunggulan kompetitif. Di sisi lain,

mengidentifikasi kelemahan seperti kurangnya diversifikasi produk atau proses produksi yang tidak efisien memberikan pemahaman yang jelas tentang area yang memerlukan perhatian dan perbaikan.

Dengan mengevaluasi peluang di pasar seperti peningkatan permintaan untuk produk tertentu atau perkembangan tren industri, Dani Orchids dapat mengidentifikasi strategi pertumbuhan yang tepat. Sebaliknya, pemahaman mendalam terhadap ancaman, seperti persaingan yang meningkat atau perubahan regulasi, memungkinkan perusahaan untuk mengambil tindakan preventif atau mengadaptasi strategi yang lebih tanggap terhadap perubahan kondisi pasar. Analisis SWOT juga membantu merinci faktor-faktor kunci yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan di masa depan, membantu manajemen membuat keputusan yang terinformasi. Dengan merinci setiap elemen dalam analisis SWOT, Dani Orchids dapat merencanakan langkah-langkah strategis yang dapat memaksimalkan kekuatan, mengatasi kelemahan, memanfaatkan peluang, dan menghadapi ancaman.

10. Manajemen Waktu dan Anggaran

Manajemen waktu dan anggaran merupakan dua komponen kritis yang tidak hanya mendukung kewirausahaan generasi Z namun juga menjadi faktor penentu keberlanjutan dan pertumbuhan bisnis. Dalam konteks manajemen waktu, Generasi Z di Dani Orchids perlu memahami arti pentingnya alokasi waktu yang efisien untuk menjalankan operasional harian dan mengatasi tantangan seiring pertumbuhan bisnis. Manajemen waktu yang efektif membantu fokus pada tugas-tugas yang mendesak dan penting, mengoptimalkan produktivitas, serta merespons dinamika pasar dengan cepat. Hal ini diperlukan dalam kewirausahaan di mana perubahan cepat dan ketanggapan terhadap peluang dapat menjadi kunci kesuksesan.

Manajemen anggaran menjadi fondasi yang tak terpisahkan untuk menjaga stabilitas keuangan perusahaan. Generasi Z di Dani Orchids perlu dilatih untuk mengidentifikasi, menghitung, dan mengelola anggaran dengan bijak. Pemahaman yang mendalam terhadap perencanaan anggaran melibatkan penilaian menyeluruh terhadap kebutuhan finansial di setiap tahap bisnis, termasuk pembiayaan inovasi, pengeluaran operasional, dan tanggapan terhadap risiko finansial. Manajemen anggaran yang efisien memastikan bahwa sumber daya finansial dialokasikan secara optimal, mencegah pemborosan, dan membantu perusahaan menjaga keseimbangan keuangan yang sehat. Ini juga memungkinkan untuk menghadapi tantangan finansial dan merespons dinamika pasar dengan fleksibilitas.

Dengan pemahaman dan keterampilan dalam manajemen waktu dan anggaran, Generasi Z di Dani Orchids dapat membangun fondasi yang kokoh untuk pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Kombinasi manajemen waktu yang efektif dan pengelolaan anggaran yang bijaksana menciptakan lingkungan yang memungkinkan adaptasi cepat terhadap perubahan dan memaksimalkan potensi pertumbuhan di era kewirausahaan yang dinamis.

C. Soal dan Latihan Studi Kasus

Dengan merancang pertanyaan-pertanyaan yang terinspirasi dari kasus Datu Lunge dan Dani Orchids, pembaca akan diuji dalam pemahaman terhadap tantangan, strategi, dan keputusan manajemen kewirausahaan. Latihan ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar interaktif, tetapi juga menciptakan ruang refleksi dan penerapan teori ke dalam konteks nyata.

Soal dan Latihan

1. Jelaskan konsep manajemen kewirausahaan dan sejauh mana implementasinya dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi usaha Generasi Z seperti Dani Orchids.
2. Bagaimana karakteristik Generasi Z, seperti kebebasan berkreasi dan kepercayaan diri tinggi, tercermin dalam implementasi manajemen kewirausahaan di Dani Orchids? Apa potensi dampak positif dan negatif dari karakteristik ini?
3. Mengapa registrasi usaha pada instansi terkait menjadi tantangan bagi Dani Orchids? Bagaimana hal ini dapat memengaruhi pertumbuhan jangka panjang?
4. Sebutkan langkah-langkah yang dapat diambil Dani Orchids untuk mengelola risiko yang terkait dengan keputusan praktis yang diambil, sambil tetap mempertahankan kreativitas dan kebebasan berkreasi.
5. Bagaimana Dani Orchids mengintegrasikan teknologi digital dalam perencanaan dan pembukuan bisnis? Apa manfaat dan risikonya?
6. Bagaimana kolaborasi dengan masyarakat sekitar mendukung implementasi manajemen kewirausahaan di Dani Orchids? Berikan contoh konkret.
7. Bagaimana analisis SWOT dapat membantu Dani Orchids dalam mengidentifikasi faktor-faktor kritis yang memengaruhi perkembangan perusahaan? Bagaimana hasil analisis ini dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan strategis?
8. Dalam konteks manajemen waktu dan anggaran, sebutkan langkah-langkah praktis yang dapat diambil oleh Dani Orchids untuk meningkatkan efisiensi operasionalnya.

9. Bagaimana Dani Orchids dapat mendorong eksplorasi diri dan inovasi di antara anggota timnya? Apa manfaatnya untuk pertumbuhan bisnis?
10. Identifikasi strategi praktis yang dapat diadopsi oleh Dani Orchids untuk mengatasi faktor penghambat seperti produksi yang tidak sebanding dengan pemesanan dan keterbatasan SDM.

Latihan ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang implementasi manajemen kewirausahaan pada Generasi Z dan bagaimana karakteristik dapat menjadi faktor penentu keberhasilan. Jawaban atas setiap soal menekankan pentingnya kreativitas, adaptabilitas, dan pemahaman regulasi dalam mengelola bisnis di era digital.



BAB XIV

KESIMPULAN

Kesimpulan ini menyatukan pengertian mendalam tentang manajemen riset dan kewirausahaan yang diperoleh dari buku ajar ini. Dari pemahaman latar belakang hingga implementasi praktis dalam kasus nyata, buku ajar ini merinci fondasi yang kokoh bagi pembaca yang tertarik dalam dunia manajemen riset dan kewirausahaan. Pendahuluan memberikan gambaran konseptual tentang manajemen riset dan kewirausahaan sebagai entitas yang saling terkait. Konsep latar belakang dan relevansi dari dua bidang ini dijelaskan dengan mendalam, memberikan pemahaman awal yang kuat kepada pembaca.

Konsep dasar riset dan manajemen membuka pintu ke dunia konsep dasar riset dan manajemen. Dari definisi riset hingga peran manajemen dalam konteks riset, pembaca dibimbing melalui landasan penting yang membentuk dasar kegiatan riset dan manajemen dalam konteks bisnis dan akademis. Pada identifikasi masalah riset, dengan contoh soal dan latihan yang relevan, pembaca diberi kesempatan untuk mengaplikasikan teori ke dalam situasi nyata, memperkuat pemahaman tentang tahapan identifikasi masalah riset.

Dalam perumusan tujuan riset, artikulasi tujuan riset dan keterkaitannya dengan masalah riset dibahas secara mendalam. Bagian ini memberikan wawasan tentang bagaimana merumuskan tujuan riset yang efektif dan relevan, serta memberikan contoh soal dan latihan untuk mempraktikkan keterampilan tersebut. Dengan langkah-langkah perencanaan riset dan penyusunan rencana kerja, pembaca diajak untuk

memahami proses perencanaan riset, mulai dari pengumpulan data hingga penyusunan rencana kerja yang efektif. Contoh soal dan latihan menambah dimensi aplikatif pada pemahaman teoritis.

Kemudian *review* literatur memperkenalkan pentingnya analisis literatur, strategi analisis, dan praktek menggunakan alat literatur seperti Mendeley. Dengan menyajikan contoh soal dan latihan, pembaca dapat mengembangkan keterampilan analisis literatur, mendukung langkah-langkah praktis dalam penelitian. Selanjutnya Pemilihan metode penelitian, desain penelitian, dan alat pengumpulan data akan membimbing pembaca melalui tahapan metodologi penelitian, membuka wawasan tentang bagaimana memilih metode yang sesuai dan merancang penelitian yang valid. Selanjutnya proses pengolahan data, interpretasi hasil, dan soal latihan analisis data diberikan pemahaman mendalam tentang tahapan analisis data, memperkuat kemampuan dalam memahami dan menginterpretasikan hasil penelitian.

Penulisan dan publikasi, strategi presentasi riset, dan soal latihan diseminasi hasil mengajak pembaca untuk memahami pentingnya menyebarkan hasil riset secara efektif, mengasah keterampilan penulisan, dan strategi presentasi untuk mencapai dampak yang lebih besar. Aspek-aspek etika penelitian dan tanggung jawab peneliti mengajak pembaca untuk merenungkan etika dalam penelitian, memberikan dasar etis yang kuat bagi praktik riset yang berkelanjutan. Evaluasi proses dan hasil riset, pembelajaran dari evaluasi, dan soal latihan evaluasi riset mengajak pembaca pada pandangan tentang pentingnya evaluasi dalam meningkatkan kualitas riset dan mengambil pembelajaran berharga dari setiap langkah penelitian. Selanjutnya studi kasus Dani Orchids, mengakhiri perjalanan pembaca dalam buku ini. Refleksi dan pembelajaran tambahan memberikan dimensi tambahan

untuk memahami aplikasi konsep-konsep teoritis dalam konteks kehidupan nyata.

Pada rangkaian pembahasan yang komprehensif ini, buku ajar ini berhasil membangun fondasi yang kokoh bagi pembaca untuk memahami dan mengaplikasikan manajemen riset dan kewirausahaan. Dengan merinci setiap langkah, memberikan studi kasus yang relevan, dan memberikan latihan aplikatif, buku ini tidak hanya menjadi sumber referensi teoritis, tetapi juga panduan praktis bagi pembaca yang ingin memperdalam pemahaman dalam dua bidang yang sangat krusial ini.

DAFTAR PUSTAKA

Alley, M. (2003). *The craft of scientific presentations* (Vol. 41). Springer.

Beheshti, H. M. (2004). Gaining and sustaining competitive advantage with activity based cost management system. *Industrial Management & Data Systems*, 104(5), 377–383.

Bell, E., Bryman, A., & Harley, B. (2022). *Business Research Methods*.

Bickman, L., & Rog, D. J. (2008). *The SAGE Handbook of Applied Social Research Methods*. SAGE Publications.

Bjerregaard, M., & Compton, E. (2011). Public speaking handbook. *Snow College, Supplement for Public Speaking*.

Boote, D. N., & Beile, P. (2005). Scholars before researchers: On the centrality of the dissertation literature review in research preparation. *Educational Researcher*, 34(6), 3–15.

Borgman, C. L. (2017). *Big Data, Little Data, No Data: Scholarship in the Networked World*.

Bougie, R., & Sekaran, U. (2019). *Research Methods For Business: A Skill Building Approach*.

Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101.

Brousselle, A., & Buregeya, J.-M. (2018). Theory-based evaluations: Framing the existence of a new theory in evaluation and the rise of the 5th generation. *Evaluation*, 24(2), 153–168.

Bryman, A. (2016). *Social Research Methods*.

- Buckley, P. J., & Ghauri, P. (2015). *International Business Strategy: Theory and Practice*.
- Charmaz, K. (2006). *Constructing Grounded theory: A Practical Guide through Qualitative Analysis*.
- Chen, H.-T., & Rossi, P. H. (1980). The multi-goal, theory-driven approach to evaluation: A model linking basic and applied social science. *Social Forces*, 59(1), 106–122.
- Colbert, C. Y., Ogden, P. E., Ownby, A. R., & Bowe, C. (2011). Systems-based practice in graduate medical education: systems thinking as the missing foundational construct. *Teaching and Learning in Medicine*, 23(2), 179–185.
- Cooper, D. R., & Schindler, P. (2014). *Business research methods*. Mcgraw-hill.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Denney, A. S., & Tewksbury, R. (2013). How to write a literature review. *Journal of Criminal Justice Education*, 24(2), 218–234.
- Easterby-Smith, M., Jaspersen, L. J., Thorpe, R., & Valizade, D. (2021). *Management and Business Research*.
- Eisenhardt, K. M., & Graebner, M. E. (2007). Theory building from cases: Opportunities and challenges. *Academy of Management Journal*, 50(1), 25–32.
- Field, A. (2013). *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics*.
- Fika, R. C., Afandi, D., & Masdar, H. (2017). *Penerapan nilai kode etik kedokteran Indonesia pada era jaminan kesehatan nasional di Kabupaten Pelalawan*. Riau University.
- Fitriani, R., & Mashudi, M. (2023). Implementasi Manajemen Kewirausahaan pada Usaha yang Dimiliki Generasi Z di Era

- Digitalisasi (Studi Kasus : Dani Orchids). *Pekobis : Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Dan Bisnis*, 8, 1.
- Gastel, B., & Day, R. A. (2022). *How to Write and Publish a Scientific Paper*.
- Grant, R. M. (2021).
- Hair, J. F. (2009). *Multivariate data analysis*.
- Heagney, J. (2016). *Fundamentals of Project Management*. AMACOM.
- Hopewell, S., Loudon, K., Clarke, M. J., Oxman, A. D., & Dickersin, K. (2009). Publication bias in clinical trials due to statistical significance or direction of trial results. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, 1.
- Kerzner, H. (2017). *Project Management: A Systems Approach to Planning, Scheduling, and Controlling*.
- Locke, E. A., & Latham, G. P. (2002). Building a practically useful theory of goal setting and task motivation: A 35-year odyssey. *American Psychologist*, 57(9), 705.
- Marchewka, J. T. (2016). *Information Technology Project Management: Providing Measurable Organizational Value*.
- Meredith, J. R., Shafer, S. M., & Mantel, S. J. (2017). *Project Management: A Strategic Managerial Approach*.
- Mubarok, M. F., Khasanah, N., Utami, P., Putra, F. M. A., & Pratiwi, R. (2021). Perencanaan Sistem Rekrutmen Dan Proses Seleksi Terhadap Kinerja Karyawan Lind's. *E-Prosiding Seminar Nasional Manajemen Dan Akuntansi STIE Semarang (SENMAS)*, 2(1), 612–619.
- Patton, M. Q. (2014). *Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice*.
- Pautasso, M. (2013). Ten simple rules for writing a literature review.

- PLoS Computational Biology*, 9(7), e1003149.
- Pettigrew, A. (2013). *The Awakening Giant (Routledge Revivals): Continuity and Change in Imperial Chemical Industries*.
- Porter, M. E. (2008). The five competitive forces that shape strategy. *Harvard Business Review*, 86(1), 78.
- Priem, J., Taraborelli, D., Groth, P., & Neylon, C. (2011). *Altmetrics: A manifesto*.
- Rosari, R., Cakranegara, P. A., Pratiwi, R., Kamal, I., & Sari, C. I. (2022). Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pengelolaan Keuangan BUMDES di Era Digitalisasi. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(3), 3040–3049.
- Saunders, M., Lewis, P., & Thornhill, A. (2003). Research methods for business students. *Essex: Prentice Hall: Financial Times*.
- Scriven, M. (1991). *Evaluation Thesaurus*.
- Suber, P. (2012). *Open access*. The MIT Press.
- Swales, J. M., & Feak, C. B. (2004). *Academic writing for graduate students: Essential tasks and skills* (Vol. 1). University of Michigan Press Ann Arbor, MI.
- Tabachnick, B. G., Fidell, L. S., & Ullman, J. B. (2013). *Using multivariate statistics* (Vol. 6). Pearson Boston, MA.
- Talbott, H., & Zmau, A. (2018). *Electronic Resources Librarianship: A Practical Guide for Librarians*.
- Teece, D. J. (2007). Explicating dynamic capabilities: the nature and microfoundations of (sustainable) enterprise performance. *Strategic Management Journal*, 28(13), 1319–1350.
- Thorpe, M., & Gordon, J. (2012). Online learning in the workplace: A hybrid model of participation in networked, professional learning.

Australasian Journal of Educational Technology, 28(8).

Yin, R. K. (2009). *Case Study Research: Design and Methods.*



GLOSARIUM

Dinamika	Perubahan atau pergerakan suatu sistem atau situasi dari waktu ke waktu.
Entitas	Suatu hal yang dapat diidentifikasi dan memiliki eksistensi yang terpisah.
Inovasi	Pengembangan atau penerapan ide, produk, atau proses baru yang memberikan nilai tambah atau meningkatkan efisiensi.
Kebijakan	Panduan resmi yang menetapkan tujuan dan arah tindakan untuk mencapai hasil tertentu dalam konteks organisasi.
Kompetitif	Kemampuan suatu entitas untuk unggul dalam pasar atau lingkungan bisnis tertentu.
Manajemen	Serangkaian aktivitas yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya manusia, keuangan, fisik, dan informasi untuk mencapai tujuan organisasi dengan efisien dan efektif.
Riset	Proses sistematis pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi untuk mengejar pemahaman mendalam atau memperoleh pengetahuan baru dalam suatu bidang tertentu.

Strategis

Berkaitan dengan perencanaan jangka panjang yang mencakup pemilihan tujuan dan alokasi sumber daya untuk mencapai keunggulan kompetitif.

INDEKS

A

adaptabilitas · 181
aksesibilitas · 72, 77, 79, 133, 138, 140

C

cloud · 77, 79

D

distribusi · 53, 93, 102, 103, 104, 105,
134

E

E-Business · v
ekonomi · 147, 162
ekspansi · 2
empiris · 13, 38, 51, 66, 92, 99
entitas · 28, 86, 175, 183, 193

F

finansial · 124, 125, 129, 149, 175, 179
fleksibilitas · 11, 52, 58, 59, 77, 91, 123,
138, 179
fundamental · 96

G

geografis · 134, 138
global · v, vi, vii, 9, 21, 83, 117, 143
globalisasi · 1, 2

I

implikasi · 12, 46, 54, 108, 109, 110, 112,
113, 139, 151, 153, 164, 165
informasional · 3, 7, 16, 124, 144
inovatif · 6, 23, 26, 172, 176, 177
input · 159
integrasi · 70, 74, 78, 82, 160
integritas · 30, 53, 59, 77, 88, 96, 102,
103, 107, 133, 143, 148, 149, 150,
152, 154
interaktif · 127, 179
investasi · 176

K

kolaborasi · 61, 71, 72, 74, 79, 133, 134,
138, 152, 153, 174, 177, 180
komprehensif · 5, 6, 30, 38, 60, 61, 67, 86,
99, 112, 144, 146, 159, 162, 176, 185,
202
konkret · 4, 38, 41, 64, 98, 127, 128, 136,
140, 146, 147, 165, 166, 171, 180

konsistensi · 58, 70, 74, 92, 96, 111

M

manajerial · 4, 15, 94

manipulasi · 107, 149, 155

metodologi · 5, 7, 19, 25, 39, 53, 54, 61,
66, 67, 70, 80, 82, 97, 98, 100, 158,
163, 184

O

output · 158, 159

P

politik · 162

populasi · 11, 12, 51, 57, 84, 91, 105, 111

proyeksi · 128

R

real-time · 125, 137

regulasi · 23, 151, 152, 170, 171, 172,
174, 175, 178, 181

relevansi · 21, 37, 38, 39, 40, 41, 44, 46,
51, 60, 66, 69, 110, 132, 139, 158,
160, 163, 175, 183

S

sampel · 12, 49, 51, 55, 57, 71, 84, 91, 99,
105, 146

stabilitas · 179

T

teoretis · 70, 82, 110, 111, 112

transformasi · 101, 103, 104, 162, 173

transparansi · 53, 59, 128, 143, 147, 148,
150, 152, 164

W

workshop · 177

BIOGRAFI PENULIS



Dr. Ratih Pratiwi, S.Pd., M.Si, M.M.

Alumni dari Program Doktor Ilmu Manajemen Universitas Sultan Agung Semarang. Aktif menjadi dosen dan berhomebase di Universitas Wahid Hasyim Semarang, Rara, sapaan akrab penulis juga menjabat sebagai Kajur Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unwahas. Selain menjadi dosen, Rara juga aktif mengembangkan diri dan juga bersinergi dengan masyarakat. Salah satu bidang keahliannya adalah kewirausahaan. Untuk menunjang hal tersebut, penulis telah lolos sertifikasi dalam beberapa skema BNSP, salah satunya adalah pendamping UMKM, Fasilitator UMKM, Digital Marketing dan juga Asesor Kompetensi. Dengan kemampuan yang dimiliki, diharapkan penulis dapat memberikan kontribusi lebih dan juga menggandeng UMKM untuk lebih maju dalam kegiatan wirausahanya.



Ratna Kusumawati, S.E., M.M.

Lahir di Kulon Progo, 8 Mei 1968. Alumni Program Pascasarjana Magister Manajemen, Universitas Diponegoro pada tahun 2008. Saat ini sebagai Dosen tetap di Universitas Wahid Hasyim Semarang pada Program Studi Manajemen.



Divia Riza Fahlefi, S.E., M.M

Lahir di Sukabumi, 14 Agustus 1978. Lulusan Lulus Program Magister Manajemen Universitas Diponegoro Semarang tahun 2003. Tahun 2014 - 2020 sebagai dosen di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Semarang (STIE SEMARANG). Tahun 2020 sampai sekarang sebagai dosen di Program Studi Manajemen FEB Universitas Wahid Hasyim Semarang.



Yulekhah Ariyanti, S.E., M.M.

Lahir pada 1971, Yulekhah Ariyanti kini merupakan Wakil Dekan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wahid Hasyim Semarang. Bergabung pada 2005, Yulekhah adalah dosen tetap di Unwahas yang telah tersertifikasi. Menekuni Ilmu ekonomi khususnya manajemen, penulis merupakan lulusan dari Universitas Diponegoro Semarang yang kini tengah menempuh pendidikan doktor di Universiti Malaysia Kelantan (UMK). Menulis sekian judul penelitian dan pengabdian, penulis aktif dalam kegiatan Tri Dharma dan juga merupakan anggota profesi kedosenan.

Email Penulis: yulekhah_ariyanti@unwahas.ac.id



Mochamad Purnomo

Menulis bidang ilmu manajemen sudah dilakukan setelah selesai studi S1 Manajemen Universitas Wahid Hasyim pada tahun 2009. Pada waktu itu penulis masih bekerja di perusahaan swasta dan dipercaya memimpin departemen HRD. Selanjutnya penulis melanjutkan studi S2 Magister Manajemen di Universitas Semarang dan lulus pada tahun 2015. Kepakaran bidang manajemen SDM pernah menduduki jabatan kepala seksi HRD pada Perusahaan swasta. Kemudian penulis mendapat kesempatan bergabung sebagai dosen pada Universitas Wahid Hasyim Semarang. Pada perkembangannya untuk meningkatkan jenjang karir dosen penulis aktif melakukan tri dharma perguruan tinggi meliputi pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Beberapa penelitian yang telah dilakukan didanai oleh internal perguruan tinggi dan juga Kemendikbud. Selain peneliti, penulis juga aktif menulis buku dengan harapan dapat memberikan kontribusi di dunia pendidikan.



Dr. Hasan, S.E., M.Sc.

Penulis adalah dosen di Universitas Wahid Hasyim Semarang sejak tahun 2004. Pendidikan S1 ditempuh pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, diselesaikan pada tahun 2003. Kemudian menyelesaikan S2 pada Program Magister Sains Ilmu Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada (FEB-UGM) di tahun 2011 dengan predikat *Cum-Laude* dan menjadi lulusan terbaik. Pendidikan S3 diselesaikan pada tahun 2020 pada Program Doktor Ilmu Manajemen FEB-UGM pula. Mata kuliah utama yang diajar adalah Manajemen Keuangan, Kewirausahaan, Bank dan Lembaga Keuangan. Selain mengajar, penulis juga telah melakukan penelitian dan publikasi ilmiah dalam berbagai artikel jurnal. Berbagai kegiatan pengabdian masyarakat juga telah dilaksanakan baik secara mandiri, tim, maupun kolaborasi dengan pemerintah daerah, kementerian, organisasi masyarakat, dan perusahaan/koperasi. Selain menjadi pengurus dan pengawas di beberapa koperasi, penulis juga aktif sebagai pengurus pada beberapa organisasi, seperti Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) Jawa Tengah, Asosiasi Dosen Untuk Pengembangan Ekonomi dan Keuangan (ALFED) Semarang dan Jawa Tengah, Rabithah Alawiyah, dan beberapa Yayasan. Saat ini penulis juga menjabat sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wahid Hasyim Semarang dan Ketua Asosiasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Nahdlatul Ulama (AFEBNU).



Dr. Heri Prabowo, S.E., M.M.

Lahir di Pemalang. Menempuh pendidikan S-1 Manajemen di Universitas Wangsa Manggala (sekarang menjadi Universitas Mercubuana Yogyakarta) pada tahun 1998-2002 dengan peminatan manajemen pemasaran. Setelah itu mengambil program S-2 di Magister Manajemen Universitas Semarang tahun 2011-2013 dengan konsentrasi manajemen pemasaran. Pada tahun 2017-2020 menempuh pendidikan S-3 Ilmu Ekonomi konsentrasi Manajemen Pemasaran di Universitas Merdeka Malang. Sejak tahun 2018 aktif mengajar di program S-1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Semarang. Dapat dihubungi melalui email : heriprabowo@upgris.ac.id.



Dr. Cuk Jaka Purwanggono, ST., M.M.

Lahir di Temanggung, 14 mei 1964. Lulus S3 di Program Studi Ilmu Manajemen Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Hasanuddin Makasar tahun 2005. Saat ini sebagai Dosen di Universitas Wahid Hasyim Semarang pada Program Studi Ilmu Manajemen Fakultas Ekonomi & Bisnis, dan juga sebagai tim konsultan pada PT FMC (Free Mind Consultan) Jakarta dibidang Ilmu manajemen, dan juga sebagai tim asesor pada PT UCCP (Undip Citra Cipta Prima) Semarang. Sebagai pengarang beberapa buku referensi yakni Manajemen Sumber Daya Manusia menuju Indonesia Emas, Konsep Dasar Manajemen Strategi, leadership Skill and Character Building. Dan juga telah mengarang beberapa buku ajar yang antara lain adalah Buku Ajar Pengantar Manajemen dan Buku Ajar Kepemimpinan.

RISET MANAJEMEN

Dinda
Kepegawaian Daerah

Buku "Riset Manajemen" menjadi panduan esensial bagi mahasiswa, akademisi, dan praktisi yang ingin mendalami seni riset manajemen. Dengan bahasan komprehensif, buku ini membimbing pembaca mulai dari perumusan masalah, desain penelitian, hingga analisis data. Dengan tajuk yang relevan, setiap halaman memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana riset manajemen menjadi kunci keberhasilan dalam dunia bisnis. Dengan aplikasi praktis dan konsep yang disajikan secara sistematis, buku ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga menjadi katalisator untuk mengembangkan pemahaman dan keterampilan riset manajemen yang lebih baik. Sebuah sumber inspirasi yang tak ternilai bagi yang ingin menguasai kebijakan strategis melalui landasan riset yang kuat.



 mediapenerbitindonesia.com
 +6281362150605
 Penerbit Idn
 @pt.mediapenerbitidn

